

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MOTORIK HALUS MELALUI  
BERMAIN BUBUR KERTAS DI KELOMPOK B TK ABA  
KORIPAN, SRANDAKAN, BANTUL**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh  
Budi Susilaningsih  
NIM 11111241027

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI  
JURUSAN PENDIDIKAN ANAK USIA DINI  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
SEPTEMBER 2015**

## **PERSETUJUAN**

Skripsi yang berjudul “PENINGKATAN KETERAMPILAN MOTORIK HALUS MELALUI BERMAIN BUBUR KERTAS DI KELOMPOK B TK ABA KORIPAN, SRANDAKAN, BANTUL” yang disusun oleh Budi Susilaningsih, NIM 11111241027 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Yogyakarta, 27 Juli 2015

Menyetujui,

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Slamet Suyanto, M.Ed.  
NIP. 19620702 199101 1 001

Nur Hayati, M.Pd.  
NIP. 19811211 200604 2 001

## **SURAT PERNYATAAN**

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Apabila tanda tangan tersebut terbukti tidak asli, maka saya bersedia menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.

Yogyakarta, September 2015  
Yang menyatakan,

Budi Susilaningsih  
NIM 11111241027

## PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “PENINGKATAN KETERAMPILAN MOTORIK HALUS MELALUI BERMAIN BUBUR KERTAS DI KELOMPOK B TK ABA KORIPAN, SRANDAKAN, BANTUL” yang disusun oleh Budi Susilaningsih, NIM 11111241027 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 20 Agustus 2015 dan dinyatakan lulus.

### DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Slamet Suyanto, M.Ed.	Ketua Penguji	.....	.....
Nelva Rolina, M.Si.	Sekretaris Penguji	.....	.....
Dr. Rita Eka Izzaty, M.Si.	Penguji Utama	.....	.....
Nur Hayati, M.Pd.	Penguji Pendamping	.....	.....

Yogyakarta, .....  
Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Yogyakarta  
Dekan,

Dr. Haryanto, M.Pd.  
NIP 19600902 198702 1 001

## **MOTTO**

Keterampilan yang dipelajari sejak dini merupakan bekal penting  
untuk kehidupan di masa mendatang.

(Penulis)

Pendidikan merupakan perlengkapan paling baik untuk hari tua.

(Aristoteles)

## **PERSEMBAHAN**

Kupersembahkan dengan sepenuh hati karya ini untuk:

1. Kedua orangtuaku, Bapak Parjinap dan Ibu Sudaryati atas doa dan dukungannya.
2. Almamaterku, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Agama, Nusa, dan Bangsa Indonesia.

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MOTORIK HALUS MELALUI  
BERMAIN BUBUR KERTAS DI KELOMPOK B TK ABA  
KORIPAN, SRANDAKAN, BANTUL**

Oleh  
Budi Susilaningsih  
NIM 11111241027

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan motorik halus melalui bermain bubur kertas. Keterampilan motorik halus yang diteliti meliputi keterampilan meremas, membentuk, mencetak, merobek, menggunakan alat cetak, menggunakan gunting serta keterampilan dalam kehidupan sehari-hari meliputi meresletingkan tas, mengancingkan baju dan mengikat tali sepatu.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing siklus terdiri dari tiga pertemuan. Subyek penelitian siswa kelompok B TK ABA Koripan berjumlah 20 anak yang terdiri dari 10 anak laki-laki dan 10 anak perempuan. Teknik pengumpulan data menggunakan lembar observasi dan alat bantu observasi berupa foto. Analisis data menggunakan analisis data kualitatif dan kuantitatif.

Hasil penelitian pada akhir siklus menunjukkan keterampilan meremas kriteria baik ada 16 anak atau 80%. Keterampilan membentuk kriteria baik ada 17 anak atau 85%. Keterampilan mencetak kriteria baik ada 16 anak atau 80%. Keterampilan merobek kriteria baik ada 16 anak atau 80%. Keterampilan menggunakan alat cetak kriteria baik ada 17 anak atau 85%. Keterampilan menggunakan gunting kriteria baik ada 17 anak atau 85%. Peningkatan diperoleh dengan cara (1) memberi penjelasan tentang bubur kertas dan mengenalkan alat dan bahan yang digunakan, (2) memberikan contoh setiap kegiatan yang terbagi menjadi 3 kelompok, (3) anak mengerjakan kegiatan sesuai penjelasan dari kelompok I kegiatan merobek dan menggunting, kelompok II dan III kegiatan bermain bubur kertas meliputi kegiatan meremas, membentuk, mencetak, dan (4) anak yang sudah selesai mengerjakan kemudian berpindah ke kelompok lain.

Kata kunci : *Motorik halus, bubur kertas, Kelompok B*

## **KATA PENGANTAR**

Puji dan syukur kehadiran Allah subhanahu wa ta'ala yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahNya sehingga penelitian skripsi yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Motorik Halus Melalui Bermain Bubur Kertas di Kelompok B TK ABA Koripan, Srandakan, Bantul” terselesaikan dengan baik dan lancar.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini tidak lepas dari adanya bimbingan dan dukungan berbagai pihak. Untuk itu, penulis ingin menghaturkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah berkenan memberikan kesempatan belajar menjadi mahasiswa di Universitas Negeri Yogyakarta
2. Dekan FIP UNY yang telah memberi izin untuk penelitian
3. Ketua Program Studi PG-PAUD yang telah memberikan izin penelitian
4. Bapak Dr. Slamet Suyanto, M.Ed., selaku pembimbing I yang telah berkenan meluangkan waktunya untuk membimbing dengan sabar dan memberikan arahan selama penelitian sampai penyusunan skripsi ini.
5. Ibu Nur Hayati, M.Pd., selaku pembimbing II yang telah berkenan membimbing dan memberi arahan dalam penulisan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ilmu Pendidikan yang telah memberikan ilmu dan bimbingan selama belajar di UNY
7. Bapak dan Ibu staff serta pegawai Fakultas Ilmu Pendidikan yang telah banyak memberikan bantuan selama penyusunan skripsi ini
8. Ibu Nasyiyatun Ni'mah, S.Pd.AUD selaku Kepala TK ABA Koripan yang telah memberikan ijin untuk melaksanakan penelitian.
9. Ibu Kasiyem, S.Pd. selaku guru kelas kelompok B TK ABA Koripan yang telah banyak memberikan bantuan selama proses penelitian.
10. Anak-anak kelompok B TK ABA Koripan yang telah membantu dalam pelaksanaan penelitian
11. Ayah dan Ibu yang selalu memberikan kasih sayang, dukungan dan doa yang tak pernah bisa terbalaskan.



12. Adik tercinta Nugroho Nur Ramadhan yang selalu memberikan semangat dan keceriaan dalam hidup ini.
13. Nenekku Mardinem, Kakakku Fitri Nurul Ihsani dan segenap keluarga besarku yang senantiasa memberikan doa dan dukungan baik moril maupun materiil.
14. Teman-teman PG-PAUD seperjuangan (Alfu Laila, Arlin Meila, Damai Ridlo, Diah Kartikawati, Rohyati, Ais dan lain-lain) yang telah memberikan banyak kenangan, keceriaan dan semangat selama belajar yang telah kurang lebih empat tahun bersama.
15. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah membantu dan memperlancar proses penelitian ini.

Semoga Allah swt memberikan imbalan yang sesuai kepada Bapak/Ibu, Saudara dan semua pihak dalam membantu terselesainya penelitian skripsi ini dari awal sampai akhir. Kritik dan saran yang sifatnya membangun yang datang dari semua pihak sangat diharapkan dan diterima dengan senang hati.

Yogyakarta, September 2015  
Penulis,

## DAFTAR ISI

	hal
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN .....	ii
HALAMAN PERNYATAAN .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iv
MOTTO .....	v
PERSEMBAHAN .....	vi
ABSTRAK .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI .....	x
DAFTAR TABEL .....	xiii
DAFTAR GAMBAR .....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xv

## BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	8
C. Batasan Masalah .....	9
D. Rumusan Masalah .....	9
E. Tujuan Penelitian .....	9
F. Manfaat Penelitian .....	9
G. Definisi Operasional .....	11

## BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Karakteristik Anak Usia 5-6 Tahun .....	12
B. Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun .....	14
1. Pengertian Perkembangan Motorik Halus .....	14
2. Perkembangan Keterampilan Motorik Halus Anak Usia 5-6 tahun ...	16
3. Prinsip-Prinsip Keterampilan Motorik .....	21
4. Tujuan Pengembangan Motorik Halus .....	23
5. Tahapan Motorik Halus Anak Usia Dini .....	23

6. Fungsi Kemampuan Motorik Halus .....	27
C. Bermain .....	28
1. Pengertian Bermain .....	28
2. Ciri-ciri Bermain .....	29
3. Tujuan Bermain .....	31
4. Jenis Bermain .....	33
5. Macam-macam Aktivitas Bermain .....	34
6. Manfaat Bermain .....	35
D. Bubur Kertas .....	37
1. Pengertian Bubur Kertas .....	37
2. Teknik Dasar Pembuatan .....	38
3. Cara Pembuatan Bubur Kertas .....	40
4. Manfaat kegiatan menggunakan bubur kertas.....	40
E. Kerangka Pikir .....	41
F. Hipotesis .....	43
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian .....	44
B. Tahap Penelitian .....	44
C. <i>Setting</i> Penelitian .....	46
D. Subjek Penelitian .....	47
E. Prosedur Penelitian .....	47
F. Jadwal Penelitian .....	49
G. Teknik Pengumpulan Data .....	49
H. Instrumen Pengumpulan Data .....	50
I. Teknik Analisis Data .....	53
J. Indikator Keberhasilan .....	54
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Deskripsi Lokasi Penelitian .....	56
B. Deskripsi Subjek Penelitian .....	58
C. Deskripsi Data Kemampuan Motorik Halus Anak .....	58
1. Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas Siklus I .....	58

2. Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas Siklus II .....	74
D. Pembahasan Hasil Penelitian .....	91
E. Keterbatasan Penelitian .....	97
<b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Simpulan .....	98
B. Saran .....	99
DAFTAR PUSTAKA .....	100
LAMPIRAN .....	104

## DAFTAR TABEL

	hal
Tabel 1. Hasil Observasi Kemampuan Sebelum Tindakan .....	7
Tabel 2. Waktu Pelaksanaan Penelitian .....	49
Tabel 3. Instrumen Lembar Observasi Keterampilan Motorik Halus .....	51
Tabel 4. Rubrik Penilaian Keterampilan Motorik Halus .....	52
Tabel 5. Instrumen Lembar Observasi Keterampilan Motorik Halus dalam Kehidupan Sehari-hari .....	52
Tabel 6. Rubrik Penilaian Keterampilan Motorik Halus dalam Kehidupan Sehari-hari .....	53
Tabel 7. Ruangan TK ABA Koripan .....	57
Tabel 8. APE TK ABA Koripan .....	58
Tabel 9. Hasil Observasi Siklus I Keterampilan Motorik Halus melalui Bermain Bubur Kertas .....	70
Tabel 10. Hasil Observasi Siklus II Keterampilan Motorik Halus melalui Bermain Bubur Kertas .....	84
Tabel 11. Ketercapaian Keterampilan Motorik Halus melalui Bermain Bubur Kertas dari Hasil Pelaksanaan Siklus I dan Siklus II .....	86
Tabel 12. Ketercapaian Keterampilan Motorik Halus Anak dalam Kehidupan Sehari-hari .....	89

## DAFTAR GAMBAR

	hal
Gambar 1. Kerangka Pikir .....	43
Gambar 2. Model Spiral PTK Kemis & Taggart .....	49
Gambar 3. Peningkatan Keterampilan Motorik Halus Anak melalui Bermain Bubur Kertas .....	87

## DAFTAR LAMPIRAN

	hal
Lampiran 1. Surat Ijin Penelitian .....	105
Lampiran 2. Surat Keterangan Validasi Instrumen Penelitian .....	109
Lampiran 3. Surat Keterangan Melakukan Penelitian .....	111
Lampiran 4. Instrumen Penelitian .....	113
Lampiran 5. Rencana Kegiatan Harian .....	119
Lampiran 6. Hasil Observasi Keterampilan Motorik Halus .....	141
Lampiran 7. Hasil Observasi Keterampilan Motorik Halus dalam Kehidupan Sehari-hari .....	156
Lampiran 8. Foto Penelitian .....	160

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan Anak Usia Dini menurut UU Nomor 20 Tahun 2003 Bab I Pasal 1 Ayat 14 adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Pendapat lain tentang anak usia dini menurut NAEYC (*National Association for The of Education Young Children*) anak usia dini adalah anak yang baru dilahirkan sampai usia 8 tahun (Sumantri, 2005). Kesimpulan dari Pendidikan Anak Usia Dini merupakan upaya pembinaan belajar yang dilakukan pada anak usia 0-6 tahun dengan memperhatikan setiap tahapan aspek perkembangan yang dilalui anak dan mengembangkan segala potensi anak yang telah dibawa sejak lahir.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di Indonesia dalam pelaksanaannya dibagi menjadi tiga jalur yaitu jalur formal, jalur nonformal, dan jalur informal. Jalur formal meliputi Taman Kanak-kanak (TK), RA, atau bentuk lain yang sederajat; yang jalur nonformal meliputi Kelompok Bermain (KB), TPA, dan bentuk lain yang sederajat; dan untuk jalur informal pendidikan yang dilakukan dalam keluarga atau diselenggarakan oleh lingkungan (Yuliani, 2009: 8).

Pada umumnya, penyelenggaraan pendidikan anak usia dini bertujuan untuk mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki anak. Salah satu pendekatan



pembelajaran anak usia dini yaitu belajar sambil bermain sehingga anak akan belajar secara menyenangkan. Menurut Docket dan Fleer (Yuliani, 2009: 87) bermain merupakan kebutuhan anak karena anak akan memperoleh pengetahuan yang dapat mengembangkan kemampuan dirinya. Pembelajaran yang disampaikan guru melalui bermain menjadi lebih bermakna dan mudah dipahami oleh anak.

Anak lahir dengan membawa berbagai potensi dan kecerdasan yang ada pada dirinya. Pendidik perlu menggali potensi anak dengan memfasilitasi supaya perkembangan anak dapat berjalan sesuai dengan tahapan serta berkembang dengan optimal. Aspek perkembangan anak yang dapat dikembangkan dalam pembelajaran meliputi nilai agama dan moral, kognitif, bahasa, sosial emosional, dan fisik motorik (Ramli, 2005: 185). Setiap aspek-aspek perkembangan perlu diperhatikan supaya anak dapat terampil pada bakat dan minatnya sendiri.

Salah satu aspek perkembangan yang mempunyai pengaruh dalam anak belajar yaitu aspek fisik motorik. Menurut Hurlock (Lismadiana, 2013: 105) perkembangan motorik merupakan perkembangan pengendalian gerak jasmani melalui kegiatan pusat syaraf, urat syaraf dan otot terkoordinasi. Aspek perkembangan motorik terdapat dua unsur yaitu keterampilan motorik kasar dan keterampilan motorik halus (Santrock, 2007: 210-219). Keterampilan motorik anak usia 4-5 tahun lebih banyak berkembang pada motorik kasar, setelah usia 5 tahun baru terjadi perkembangan motorik halus.

Kegiatan motorik halus merupakan komponen yang mendukung pengembangan aspek yang lainnya seperti pengembangan kognitif, sosial, dan

emosional anak. Pengembangan kemampuan motorik yang benar dan bertahap akan mengembangkan kemampuan kognitif anak sehingga dapat terbentuk kemampuan kognitif yang optimal. Sedangkan, pengembangan sosial dan emosional anak juga dapat dilatih melalui kegiatan bermain sehingga pengalaman bermain akan membuat pengetahuan anak berkembang (Sumantri, 2005: 144-145).

Anak usia dini akan tertarik belajar, apabila tema pembelajaran itu bervariasi setiap harinya dan yang terpenting menarik perhatian anak. Menurut Andang Ismail (2006: 230-234), ada aktivitas yang dapat mengembangkan kreativitas dan keterampilan anak dalam proses pembelajaran antara lain permainan balok, menggambar, menggunting, menempel, mewarnai gambar, membentuk, dan menggambar dengan jari. Pendapat lain tentang pengembangan motorik halus di TK menurut Sumatri (2005: 151-152) meliputi meronce, melipat, menggunting, mengikat, membentuk, menulis awal, dan menyusun. Selain itu, pengembangan keterampilan motorik halus akan digunakan anak dalam kehidupan sehari-harinya seperti: merekatkan tas atau sepatu, meresleting tas, mengancingkan baju, mengikat tali sepatu, dan lain-lain. Keterampilan motorik halus distimulasi melalui pembiasaan yang akan digunakan anak sepanjang hayat. Sehingga peneliti akan mengaplikasikan keterampilan motorik halus anak pada kegiatan sehari-hari meliputi kegiatan meresletingkan tas, mengancingkan baju dan mengikat tali sepatu.

Uraian tentang keterampilan motorik halus dalam kegiatan sehari-hari senada dengan pendapat Bredekamp dan Copple (Ramli, 2005: 191-192) tentang

perkembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun yang menjelaskan bahwa anak telah mampu melakukan kegiatan membuka reseliting mantel, memasang kancing dengan baik, mengikat sepatu dengan bantuan orang dewasa, dan berpakaian dengan cepat. Kegiatan tersebut dilakukan setelah anak mendapat perlakuan dari kegiatan yang melibatkan penggunaan serta pengontrolan gerakan otot-otot kecil pada jari-jemari tangan. Anak yang memiliki keterampilan motorik halusnya baik diharapkan juga mampu melakukan kegiatan keterampilan motorik halus dalam kehidupan sehari-hari dengan baik dan lancar.

Beberapa kegiatan yang dapat mengembangkan keterampilan motorik halus anak salah satunya yaitu membentuk. Kegiatan membentuk dapat menggunakan berbagai media seperti tanah liat, plastisin, dan bubur koran/kertas. Aktivitas ini sangat digemari anak dan membentuk termasuk juga dalam kategori pengembangan kreativitas yang menuntut imajinasi. Aktivitas membentuk dapat dilakukan melalui bermain *clay*. Kegiatan ini sering dilakukan karena mudah dan sederhana untuk anak. Bermain *clay* meliputi beberapa jenis menurut Indira (Lanjarsari Endah Estu, 2013: 29-31) diantaranya yaitu lilin malam (*color clay*), *paper clay* (bubur kertas), *plastisin clay* (*clay* tepung), *polymer clay*, dan *clay* asli (tanah liat).

Kegiatan membentuk dengan bermain *clay* ini sesuai dengan standar tingkat pencapaian perkembangan yang diatur dalam Permendiknas Nomor 58 Tahun 2009 karena kurikulum yang digunakan masih kurikulum 2010 belum menggunakan Permendiknas Nomor 137 Tahun 2014. Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan berisi kaidah pertumbuhan dan perkembangan anak

usia dini sejak lahir sampai dengan usia enam tahun oleh Ika Budi Maryatun (Modul Pengembangan Kurikulum, 2012). *Clay* adalah semacam bahan yang menyerupai lilin, lembut, mudah dibentuk, dapat mengeras, mengering dengan sendirinya. Jenis *clay* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *paper clay* disebut juga dengan bubur kertas. Bubur kertas adalah bahan yang mudah dibentuk terbuat dari kertas bekas seperti koran, kardus dan jenis kertas lainnya.

Tingkat pencapaian perkembangan (TPP) menggambarkan pertumbuhan dan perkembangan yang diharapkan dicapai anak pada rentang usia tertentu. Anak TK kelompok B seharusnya sudah mampu melakukan eksplorasi dengan berbagai media salah satunya dapat melalui membentuk sesuatu dari bubur kertas. Sehingga, anak yang telah mampu mencapai standar tersebut berarti dapat berlanjut ke tingkat perkembangan yang selanjutnya.

Pengembangan keterampilan motorik, khususnya motorik halus dibutuhkan perhatian yang besar supaya setiap proses yang dilalui anak dapat dicapai sesuai dengan harapan. Pendidik memiliki peran sebagai motivator, fasilitator, *mentor*/penasehat, sehingga dapat membantu anak dalam mengembangkan potensi dan minat pada bidang yang digemari anak. Penguasaan keterampilan motorik juga dapat memacu anak untuk menekuni bidang tertentu sejak dini seperti bermain musik, melukis, membuat kerajinan, membuat gambar desain, dan lain sebagainya. Banyak sekali anak usia muda yang menonjol bakatnya karena kemampuan motorik halus yang baik.

Berdasar hasil penelitian yang dilakukan oleh Sopiawati (2014) dengan judul “Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Taman Kanak-Kanak

Melalui Bermain Tanah Liat di Kelompok B TK PGRI Kecamatan Lembang-Bandung Barat” bahwa penggunaan media tanah liat (*clay*) dalam pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak lebih baik. Kemampuan motorik halus anak kelompok B TK PGRI berkembang sesuai harapan meningkat menjadi 26% dan anak yang berkembang sangat baik meningkat sebesar 76%. Sehingga, bermain *clay* dapat digunakan sebagai media untuk meningkatkan keterampilan motorik anak. Salah satu dari beberapa jenis *clay* yang dapat digunakan untuk media pembelajaran yaitu *paper clay* (bubur kertas).

Pada hasil pengamatan yang telah dilakukan di TK ABA Koripan pada tanggal 20 sampai 28 Februari 2015, media pembelajaran yang sering digunakan yaitu plastisin untuk menciptakan sebuah bentuk dan majalah TK untuk mengisi kegiatan pembelajaran setiap harinya. Pada salah satu kegiatan yaitu mengayam, gerakan tangan anak masih terlihat kaku sehingga belum mampu membuat anyaman yang rapi sesuai petunjuk guru. Kegiatan yang lain yaitu mencocok, anak masih kesulitan dalam merobek hasil cocokan sehingga anak menggunakan alat cocok untuk membantu merobek gambar.

Pada hari Rabu, 11 Maret 2015 peneliti melaksanakan kegiatan pra tindakan dengan media bubur kertas yang menunjukkan bahwa keterampilan motorik halus anak kelompok B masih rendah. Hal tersebut disebabkan stimulasi yang diberikan guru pada proses pembelajaran setiap harinya kurang optimal yakni hanya dengan majalah dan Lembar Kerja Anak serta media yang digunakan kurang bervariasi. Gerakan tangan anak dalam melakukan gerakan rumit yang melibatkan otot-otot kecil belum berkembang maksimal. Oleh karena itu, peneliti

bermaksud akan meningkatkan keterampilan motorik halus anak melalui bermain bubur kertas. Bermain bubur kertas ini dapat menjadi inovasi media pembelajaran yang berbeda untuk anak belajar. Berikut tabel kemampuan awal anak sebelum dilakukan tindakan.

**Tabel 1. Hasil Observasi Kemampuan Awal Sebelum Tindakan**

No	Aspek yang diamati	Indikator	Kemampuan Anak
1	Keterampilan otot-otot kecil	Meremas	46, 67 %
		Membentuk	48, 33 %
		Mencetak	45, 00 %
		Merobek	50, 00 %
2	Keterampilan menggunakan alat pada otot-otot kecil	Alat cetak	43, 33 %
		Gunting	51, 67 %

Berdasarkan hasil pratindakan yang telah dilakukan, anak-anak terlihat antusias dalam mengikuti semua kegiatan yang diberikan oleh peneliti. Namun, saat anak mengerjakan kegiatan masih terlihat bingung dan hasil kerjanya belum sesuai dengan harapan. Oleh karena itu, kemampuan otot-otot kecil anak kurang mendapat stimulus dan keterampilan dalam menggunakan alat pada otot-otot kecil masih perlu banyak bimbingan dari guru. Hal itu juga dibuktikan dari tabel diatas yang menunjukkan bahwa kemampuan anak belum berkembang baik sesuai harapan. Hasil dari kemampuan anak berada pada rentang 0% - 44% dengan kategori belum meningkat dan 45% - 55% dengan kategori cukup meningkat. Kemampuan rata-rata yang dicapai anak rendah disebabkan kurangnya stimulasi yang diberikan oleh guru, sehingga keterampilan otot-otot kecil dan keterampilan menggunakan alat anak kurang berkembang dengan optimal.

Berdasar hasil observasi pada kemampuan awal anak yang masih rendah, kemudian peneliti akan meningkatkan keterampilan motorik halus menggunakan bubur kertas. Penggunaan media yang berbeda yaitu media bubur kertas dapat menjadi pengetahuan baru bagi anak. Anak dapat mengetahui proses pembuatan bubur kertas sebelum digunakan untuk bermain. Pendidik juga dapat melibatkan anak secara langsung dalam proses pembelajaran seperti mengenalkan bahan dan alat yang akan digunakan. Anak akan lebih tertarik dan antusias karena menggunakan media pembelajaran yang berbeda.

Pemilihan media bubur kertas karena bahannya banyak ditemukan di lingkungan dan merupakan pemanfaatan dari bahan bekas. Alasan yang lain, anak dapat bereksplorasi membuat bentuk yang sesuai keinginan sendiri, anak akan merasa senang dengan media belajar yang berbeda. Bermain bubur kertas ini dapat melatih otot-otot kecil tangan serta koordinasi mata dan tangan. Anak dapat belajar untuk tekun, bersabar, berimajinasi saat bermain bubur kertas ini.

Dengan demikian, akan dilakukan penelitian tindakan kelas dengan judul;"Peningkatan Keterampilan Motorik Halus Melalui Bermain Bubur Kertas di Kelompok B TK ABA Koripan, Srandakan, Bantul". Hal-hal yang berhubungan dengan identifikasi, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan masalah, manfaat masalah, dan definisi operasional akan diuraikan dibawah ini.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah penelitian, berikut terdapat permasalahan yaitu:

1. Keterampilan motorik halus anak belum berkembang optimal sehingga anak masih terlihat kaku dalam melakukan kegiatan motorik halus seperti dalam salah satu kegiatan yaitu mengayam. Anak masih kaku saat merangkai anyaman sehingga tidak berurutan dalam memasukan pada selah-selah potongan "*spons ati*" sebagai media menganyam.
2. Media pembelajaran bubur kertas belum digunakan dalam meningkatkan keterampilan motorik halus.
3. Gerakan tangan dalam melakukan gerakan rumit belum maksimal saat mengerjakan kegiatan mencocok, anak masih kesulitan dalam merobek hasil cocokan menggunakan tangan.

## **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka permasalahan dibatasi pada peningkatan keterampilan motorik halus anak melalui bermain bubur kertas Kelompok B TK ABA Koripan.

## **D. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalahnya dapat dirumuskan sebagai berikut:  
"Bagaimana cara meningkatkan keterampilan motorik halus anak melalui bermain bubur kertas Kelompok B di TK ABA Koripan, Srandakan, Bantul?"



## **E. Tujuan Penelitian**

Mengetahui cara meningkatkan keterampilan motorik halus anak melalui bermain bubur kertas pada Kelompok B di TK ABA Koripan, Srandakan Bantul.

## **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi pendidik
  - a. Meningkatkan kreativitas pendidik dalam menciptakan kegiatan pada proses pembelajaran.
  - b. Mendorong pendidik untuk dapat mengembangkan rencana pembelajaran yang lebih menarik bagi anak.
2. Bagi peneliti
  - a. Sebagai penerapan ilmu yang telah didapatkan di perguruan tinggi.
  - b. Meningkatkan kreativitas peneliti untuk menggunakan media lain yang lebih menarik untuk aspek keterampilan motorik halus.

## **G. Definisi Operasional**

Definisi operasional merupakan definisi yang lebih operasional tentang variabel itu sendiri dan cara untuk mengukurnya (Muhammad Idrus, 2009: 81). Definisi operasional yang digunakan dalam penelitian ini dapat disampaikan sebagai berikut:

- a. Keterampilan motorik halus yang dimaksud dalam penelitian ini adalah keterampilan anak dalam melibatkan koordinasi mata-tangan untuk

mengembangkan motorik halus. Keterampilan motorik halus ini terdiri dari dua indikator yaitu keterampilan otot-otot kecil dan keterampilan menggunakan alat pada otot-otot kecil

- b. Bermain bubur kertas yang dimaksud adalah kegiatan atau aktivitas bermain anak dalam melatih otot-otot kecil. Aspek penilaian yakni pada proses dan hasil kerja anak yang sesuai harapan peneliti.

## **BAB II KAJIAN TEORI**

### **A. Karakteristik Anak Usia 5-6 Tahun**

Anak usia dini memiliki karakteristik yang berbeda dengan orang dewasa. Karakteristik anak usia dini yang dikemukakan oleh Sofia Hartati (2005: 8-11) sebagai berikut: 1) memiliki rasa ingin tahu yang besar, 2) merupakan pribadi yang unik, 3) suka berfantasi dan berimajinasi, 4) masa potensial untuk belajar, 5) memiliki sikap egosentris, 6) memiliki rentan daya konsentrasi yang pendek, 7) merupakan bagian dari mahluk sosial.

Sementara itu, Rusdinal (Atri, 2009) menambahkan bahwa karakteristik anak usia 5-7 tahun adalah sebagai berikut: 1) anak pada masa praoperasional, belajar melalui pengalaman konkret dan dengan orientasi dan tujuan sesaat, 2) anak suka menyebutkan nama-nama benda yang ada di sekitarnya dan mendefinisikan kata, 3) anak belajar melalui bahasa lisan dan pada masa ini berkembang pesat, 4) anak memerlukan struktur kegiatan yang lebih jelas dan spesifik. Secara lebih rinci, Syamsuar Mochthar (Atri, 2009) mengungkapkan tentang karakteristik anak usia dini, adalah sebagai berikut:

#### **a. Anak usia 4-5 tahun**

- 1) Gerakan lebih terkoordinasi
- 2) Senang bernain dengan kata
- 3) Dapat duduk diam dan menyelesaikan tugas dengan hati-hati
- 4) Dapat mengurus diri sendiri
- 5) Sudah dapat membedakan satu dengan banyak

b. Anak usia 5-6 tahun

- 1) Gerakan lebih terkontrol
- 2) Perkembangan bahasa sudah cukup baik
- 3) Dapat bermain dan berkawan
- 4) Peka terhadap situasi sosial
- 5) Mengetahui perbedaan kelamin, status
- 6) Dapat berhitung 1-10

Pendapat lain tentang karakteristik anak usia 5 sampai 6 tahun dalam Ilmu dan Aplikasi Pendidikan (2007: 108) sebagai berikut:

- a. Usia 5 sampai 6 tahun sering disebut usia berkelompok.
- b. Minat anak terhadap aktivitas teman-temannya mulai tinggi.
- c. Meningkatnya keinginan yang kuat untuk diterima sebagai anggota suatu kelompok.
- d. Meras tidak puas jika hanya bermain di rumah dan saudara-saudaranya.
- e. Mulai menunjukkan hubungan kemampuan kerjasama yang lebih *intens* dengan teman-temannya.
- f. Memilih teman berdasarkan kesamaan aktivitas dengan teman-temannya.
- g. Masih sering terjadi konflik atau berebut sesuatu dengan temannya.
- h. Kemampuan untuk memahami pembicaraan dan pandangan orang lain semakin meningkat.
- i. Keterampilan komunikasi semakin meningkat.
- j. Rasa senang untuk bergaul dan berhubungan dengan orang lain.

Menurut Tadkiroatun Musfiroh (2005: 193-195), perkembangan bahasa anak usia 5 tahun telah mampu menguasai lebih dari 8000 kata dan saat usia 6 tahun anak secara produktif mampu menguasai 14000 kata. Anak juga sudah mampu mengidentifikasi huruf-huruf. Pada usia 6 tahun anak menambah kosakata melalui membaca serta lebih meluas dari komunikasi lisan ke komunikasi tertulis (Bredekamp & Copple, 1999).

Anak usia 5-6 tahun menunjukkan minat yang tinggi terhadap angka terutama penjumlahan Brewer (Tadkiroatun Musfiroh, 2005: 195). Hal itu ditunjukkan dengan peningkatan dalam memahami konsep-konsep kompleks seperti angka dan waktu.

Berdasarkan uraian diatas, adapun karakteristik anak usia dini usai 5-6 tahun adalah anak belajar dari pengalaman yang konkret, anak suka menyebutkan nama benda yang ada di sekitarnya, anak mulai dapat belajar dari bahasa lisan, dan anak memerlukan struktur kegiatan yang jelas serta spesifik.

## **B. Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 5-6 tahun**

### **1. Pengertian**

Perkembangan adalah pola perubahan yang dimulai sejak pembuahan dan berlanjut sepanjang rentang hidup (Santrock, 2007: 7). Motorik merupakan perkembangan pengendalian gerakan tubuh melalui kegiatan yang terkoordinir antara susunan saraf, otot, otak, dan spinal cord.

Perkembangan motorik adalah proses sejalan dengan bertambahnya usia secara bertahap dan berkesinambungan gerakan individu meningkat dari keadaan sederhana, tidak terorganisasi, dan tidak terampil ke arah penampilan keterampilan motorik yang kompleks dan terorganisasi dengan baik, yang pada akhirnya kearah penyesuaian keterampilan menyertai terjadinya proses menua atau menjadi tua (Sumantri, 2005).

Menurut Hurlock (1978: 150) perkembangan motorik berarti perkembangan pengendalian gerakan jasmaniah melalui kegiatan pusat syaraf, urat syaraf, dan otot yang terkoordinasi. Pendapat lain tentang perkembangan

motorik merupakan aspek perkembangan individu yang menonjol dan bisa dilihat (Sumantri, 2005: 46). Jadi, perkembangan motorik adalah suatu proses perkembangan yang berhubungan dengan gerakan tubuh melalui kegiatan pusat syaraf, urat syaraf, dan otot yang terkoordinasi .

Menurut Rosmala Dewi (2005: 4) ada beberapa prinsip perkembangan motorik yang berlaku pada semua anak yaitu:

- a. Bergantung pada kematangan otot dan syaraf
- b. Belajar keterampilan motorik tidak terjadi sebelum anak matang
- c. Perkembangan motorik mengikuti pola yang diramalkan
- d. Dimungkinkan untuk menentukan norma perkembangan motorik

Menurut Santrock (2007: 210-219), perkembangan motorik meliputi dua unsur yaitu:

- a. Keterampilan motorik kasar

Keterampilan motorik kasar adalah keterampilan yang merupakan bagian dari aktivitas motorik yang mencakup keterampilan otot-otot besar, gerakan ini lebih menuntut kekuatan fisik dan keseimbangan, gerakan motorik kasar melibatkan aktivitas otot tangan, kaki, dan seluruh tubuh anak. Misalnya: merangkak, berjalan, berlari, melompat dan berenang.

- b. Keterampilan motorik halus

Menurut Santrock (2007: 216), keterampilan motorik halus adalah keterampilan motorik yang melibatkan gerakan yang lebih diatur dengan halus, seperti keterampilan tangan. Keterampilan motorik halus adalah pengorganisasian penggunaan sekelompok otot-otot kecil seperti jari-jemari dan tangan,

keterampilan yang mencakup pemanfaatan dengan alat-alat untuk bekerja dan objek yang kecil atau pengontrolan terhadap mesin misalnya mengetik, menjahit dan lain-lain (Sumantri, 2005: 143).

Setiap gerakan dalam pengembangan motorik halus memerlukan kecepatan, ketepatan, dan keterampilan menggerakkan. Dalam mengembangkan keterampilan motorik diperlukan pula keterampilan mengingat dan mengalami. Menurut Gordon (Kamtini & Husni, 2005: 124-125) anak mengingat gerakan motorik yang dilakukan agar dapat melakukan perbaikan dan penghalusan gerak.

Berdasar uraian diatas dapat disimpulkan bahwa keterampilan motorik halus adalah proses perkembangan yang terjadi pada fisik yang melibatkan otot-otot halus dan keterampilan yang mencakup pemanfaatan alat-alat untuk bekerja dan objek yang kecil. Keterampilan motorik halus melibatkan gerakan yang diatur secara halus juga.

## **2. Perkembangan Keterampilan Motorik Halus Anak Usia 5-6 tahun**

Menurut Sumantri (2005: 99-100) dalam belajar keterampilan motorik, anak-anak memerlukan pengalaman keterampilan dasar yaitu gerak lokomotor, nonlokomotor dan manipulatif. Penjelasannya sebagai berikut:

- a. Keterampilan lokomotor meliputi gerak tubuh yang berpindah tempat yaitu: berjalan, berlari, melompat, meluncur, berguling, menderap, menjatuhkan diri, dan bersepeda. Keterampilan lokomotor membantu mengembangkan kesadaran anak akan tubuhnya dalam ruang. Kesadaran ini disebut kesadaran persepsi motorik yang meliputi kesadaran akan tubuh sendiri, waktu,

hubungan ruang (spasial), konsep arah, visual dan pendengaran. Kesadaran ini akan terlihat dari usaha anak meniru gerakan-gerakan anak lain atau gurunya.

- b. Keterampilan non lokomotor, yaitu menggerakkan anggota tubuh dengan posisi tubuh diam di tempat seperti: berayun, mengangkat, bergoyang, merentang, memeluk, melengkung, memutar, membungkuk, mendorong. Keterampilan ini sering di kaitkan dengan keseimbangan atau kestabilan tubuh,yaitu gerakan yang membutuhkan keseimbangan pada taraf tertentu.
- c. Keterampilan manipulatif, meliputi penggunaan serta pengontrolan gerakan otot-otot kecil yang terbatas, terutama yang berada di tangan dan kaki. Keterampilan gerakan manipulatif, antara lain meregang, memeras, menarik, menggegam, memotong, meronce, membentuk, menggunting dan menulis. Keterampilan memproyeksi, menangkap dan menerima. Keterampilan ini dapat dilihat pada waktu anak menangkap bola, menggiring bola, melempar bola , menendang bola, melambungkan bola, memukul dan menarik.

Keterampilan manipulatif dapat disebut dengan keterampilan motorik halus karena penggunaan otot-otot kecil dalam kegiatannya. Berdasarkan penelitian Exner pada tahun 1989 tentang keterampilan manipulasi tangan dalam menggunakan istilah ini untuk menentukan gerakan dari suatu obyek dalam tangan seseorang. Exner menguraikan tiga jenis keterampilan manipulasi yaitu *translation* (objek bergerak dari telapak ke jari); *shift* (objek bergerak sepanjang permukaan jari atau di antara jari-jari); dan *rotation* (berputar objek di sekitar) (Gloria Jean Clark, 2010: 14-15).



Menurut Penney Upton (2012: 63-64), perkembangan keterampilan motorik halus anak antara lain meliputi:

- a. Keterampilan motorik halus melibatkan otot kecil yang memungkinkan fungsi-fungsi seperti menggenggam, dan memanipulasi objek-objek kecil
- b. Keterampilan melibatkan kekuatan, pengendalian motorik halus dan kecekatan
- c. Secara bertahap diperoleh keahlian yang lebih tinggi dalam memanipulasi objek, sehingga pada akhir tahun pertama usianya bayi mampu melakukan genggam yang jauh lebih unggul yaitu genggam menjepit (*pincer*) merupakan menggunakan ibu jari dan jari telunjuk untuk mengambil objek-objek kecil.
- d. Ini merupakan perkembangan penting dalam hal kecekatan, karena genggam jari dan ibu jari menjadi dasar bagi keterampilan-keterampilan manual yang lebih canggih seperti menulis, menggunakan gunting dan alat pemotong, membalik halaman buku, dan sebagainya (Fentress & Mcleod, 1986).

Menurut Prof. Janet W Lerner (Agung Triharso, 2013: 23-24), motorik halus adalah keterampilan menggunakan media dengan koordinasi antara mata dan tangan. Oleh karena itu, gerakan tangan perlu dikembangkan dengan baik agar keterampilan dasar meliputi garis horizontal, vertikal, miring kiri atau kanan, lengkung atau lingkaran dapat ditingkatkan. Adapun alat-alat yang digunakan sebagai penunjang keterampilan dasar seperti: lilin, papan tulis, kertas, ranting kayu, pensil gambar dan spidol, jari jemari, alat pemasang memasang, gunting, bentuk geometri untuk menjiplak.

Perkembangan motorik halus meliputi perkembangan otot halus dan fungsinya. Otot ini berfungsi untuk melakukan gerakan-gerakan bagian-bagian tubuh yang lebih spesifik seperti menulis, melipat, merangkai, mengancingkan baju, mengikat tali sepatu, dan menggunting (Slamet Suyanto, 2005).

Menurut Bredekamp & Copple (Ramli, 2005: 191-192), perkembangan motorik halus anak usia lima tahun sebagai berikut:

1. Memukul dengan kepala palu; menggunakan gunting dan obeng tanpa bantuan
2. Membangun kerangka balok tiga dimensi; mengerjakan 10-15 buah teka-teki dengan mudah
3. Suka melepas benda-benda dan merangkainya kembali serta melepaskan dan memasang baju boneka
4. Memiliki pemahaman dasar tentang kanan dan kiri tetap mencampurnya pada suatu saat
5. Menyalin berbagai bentuk; mengkombinasikan dua bentuk geometri atau lebih dalam gambar dan konstruksi
6. Menggambar orang; mencetak huruf secara kasar tetapi kebanyakan dapat dikenal oleh orang dewasa, termasuk konteks atau pemandangan dalam gambar; mencetak nama pertama
7. Membuka resleting mantel; memasang kancing dengan baik; mengikat sepatu dengan bantuan orang dewasa; berpakaian dengan cepat

Menurut Caplan & Caplan (Ramli, 2005: 195), perkembangan motorik halus anak usia enam tahun sebagai berikut:

1. Ketangkasan terbentuk dengan baik
2. Mampu membedakan tangan kanan dari tangan kirinya sendiri tetapi tidak dapat membedakan tangan kanan dan kiri orang lain
3. Memegang pensil, sikat, atau krayon seperti pegangan orang dewasa antara ibu jari dan telunjuk
4. Menggambar sosok manusia yang dapat dikenali terdiri atas kepala, lengan, kaki, dan batang tubuh
5. Menggambar rumah yang memiliki pintu, jendela, dan atap. Mengatakan apa yang akan digambar sebelum memulainya
6. Dapat menyalin lingkaran, silang dan persegi empat
7. Dapat menyalin huruf-huruf besar V T H O X L Y U C A
8. Dapat memasang benang jarum besar

Berdasarkan uraian tentang perkembangan keterampilan motorik di atas, dapat disimpulkan beberapa keterampilan yang dapat dimasukkan dalam keterampilan motorik halus sebagai indikator pencapaian perkembangan yaitu meremas, membentuk, mencetak, merobek, menggunting, memegang. Penjelasan beberapa gerakan motorik halus tersebut sebagai berikut:

a. Meremas

Meremas-remas atau menekan dengan ujung jari sampai menjadi bentuk yang diinginkan.

b. Membentuk

Merupakan kegiatan membuat karya seni rupa 3 dimensi yang hasilnya berupa patung atau barang pakai seperti asbak, periuk, kendi, dan sebagainya (Udanarto, 1989 dalam Sumanto, 2005: 139-140).

c. Mencetak

Adalah kegiatan berkarya senirupa dwi matra yang dilakukan dengan cara mencapkan alat atau acuan yang diberikan tinta atau cat pada bidang gambar (Sumanto, 2005: 71)

d. Merobek

Merupakan teknik dasar untuk membuat aneka bentuk kerajinan tangan, bentuk hiasan dan gambar dari bahan kertas dengan dirobek secara langsung dengan tangan (Sumanto, 2005: 108). Merobek mempunyai kriteria yaitu merobek dengan seluruh tangan dan merobek dengan ibu jari dan jari telunjuk (dalam handout Martha Christianti)

e. Menggunting

Merupakan teknik dasar untuk membuat aneka bentuk kerajinan tangan, bentuk hiasan dan gambar dari bahan kertas dengan memakai bantuan alat pemotong (Sumanto, 2005: 108). Menurut Martha Christianti (dalam Modul Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini) ada urutam dalam perkembangan menggunting sebagai berikut:

- 1) Menggunting seputar tepi kertas dengan ujung gunting
  - 2) Menggunting seputar tepi kertas dengan seluruh gunting
  - 3) Terus buka dan tutup bagian gunting, menggunting sepanjang kertas
  - 4) Menggunting antara dua garis lurus
  - 5) Menggunting bentuk, tetapi tidak pada garis
  - 6) Menggunting pada garis tebal dengan kontrol yang semakin bertambah
  - 7) Menggunting berbagai bentuk
- f. Memegang menggunakan alat

Maksudnya memakai, mengambil manfaatnya, melakukan sesuatu.

### **3. Prinsip-prinsip Keterampilan Motorik**

Ada lima prinsip utama perkembangan motorik menurut BEF.Montolalu

(Ika Budi Maryatun, \_\_\_\_: 8-9) yaitu sebagai berikut:

#### **a. Kematangan**

Kemampuan anak melakukan gerakan motorik sangat ditentukan oleh kematangan syaraf yang mengatur gerakan tersebut.

#### **b. Urutan**

Pada usia 5 tahun anak telah memiliki kemampuan motorik yang bersifat kompleks yaitu gerakan yang mengkoordinasi gerakan motorik tangan seimbang, seperti berlari sambil melompat, mengendarai sepeda.

c. Motivasi

Kematangan motorik memotivasi anak untuk melakukan aktivitas motorik dalam lingkup yang luas, hal ini dapat dilihat sebagai berikut:

- Aktivitas fisik yang meningkat tajam
- Anak seakan tidak mau berhenti melakukan aktivitas fisik yang menggunakan motorik kasar dan halus.

d. Pengalaman

Perkembangan gerakan dasar bagi perkembangan berikutnya. Latihan dan pendidikan gerak pada anak usia dini lebih ditujukan bagi pengayaan gerak, pemberian pengalaman yang membangkitkan rasa senang dalam suasana riang gembira anak.

e. Praktek

Beberapa kebutuhan anak usia TK yang berkaitan dengan perkembangan motoriknya perlu dipraktikkan anak dengan bimbingan guru.

Selain faktor-faktor yang mempengaruhi keterampilan motorik, menurut Hurlock (1978: 157) ada beberapa hal penting dalam mempelajari keterampilan motorik yaitu: 1) kesiapan belajar, 2) kesempatan belajar, 3) kesempatan praktek, 4) model yang baik, 5) bimbingan, 6) motivasi, 7) setiap keterampilan harus dipelajari secara individu, 8) keterampilan sebaiknya dipelajari satu demi satu

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa prinsip-prinsip keterampilan motorik anak yaitu adanya faktor kematangan pada diri anak, terjadi secara berurutan, adanya motivasi dari lingkungan, anak mempunyai pengalaman sebelumnya kemudian anak mampu praktek langsung dengan bimbingan guru.

#### **4. Tujuan Pengembangan Motorik Halus**

Tujuan pengembangan motorik halus menurut Sumantri (2005: 146) adalah anak :

- a. Mampu mengembangkan kemampuan motorik halus yang berhubungan dengan keterampilan gerak kedua tangan.
- b. Mampu menggerakkan anggota tubuh yang berhubungan dengan gerak jari jemari seperti: kesiapan menulis, menggambar, dan memanipulasi benda-benda.
- c. Mampu mengkoordinasi indera mata dengan aktivitas tangan.
- d. Mampu mengendalikan emosi dalam beraktivitas motorik halus.

Tujuan secara khusus pengembangan motorik halus untuk anak usia TK adalah anak dapat menunjukkan kemampuan menggerakkan anggota tubuhnya dan terutama terjadinya koordinasi mata dan tangan sebagai persiapan untuk mengenal menulis (Puskur, Balitbang Depdiknas, 2002).

Berdasar paparan di atas, dapat diketahui tujuan dari pengembangan motorik halus adalah mampu mengembangkan keterampilan motorik yang berhubungan dengan gerak kedua tangan serta jari jemarinya, mampu mengkoordinasi antara mata dan tangan, serta dapat mengendalikan emosi melalui aktivitas motorik halus.

## **5. Tahapan Motorik Halus Anak Usia Dini**

Perkembangan motorik halus untuk anak TK usia 5-6 tahun kanak ditekankan pada koordinasi gerakan motorik halus dalam hal ini berkaitan dengan kegiatan meletakkan atau memegang suatu objek dengan menggunakan jari tangan. Pada usia ini koordinasi gerakan motorik halus anak berkembang pesat, sehingga dapat diberikan banyak stimulasi gerak halus pada anak.

Anak usia 5-6 tahun telah mampu mengkoordinasikan gerakan visual motorik, seperti mengkoordinasikan gerakan mata dengan tangan, lengan, dan tubuh secara bersamaan, misalnya dapat dilihat pada waktu anak menulis atau menggambar. Adapun tahapan perkembangan motorik halus anak berdasarkan tahapan usianya sebagai berikut:

### **a. Perkembangan fisik/motorik usia 0-1 tahun**

Transformasi anak dari bayi yang hampir tidak mempunyai kendala atas gerakan kepala, tangan, tungkai dan badan saat lahir menjadi seseorang yang mungkin mengayunkan langkah pertama di usia 1 tahun. Kemajuan yang luar biasa dalam kematangan perkembangan fisik anak. Perkembangan diawali dengan gerak reflek sesaat setelah lahir yang akan berubah menjadi gerakan yang disadari.

### **b. Perkembangan fisik/motorik usia 1-3 tahun**

Pada usia saat ini perkembangan motorik anak semakin meningkat dari mampu berjalan menjadi anak yang menguasai berbagai keterampilan fisik yang kompleks, seperti melempar, menangkap, berlari, menjaga keseimbangan, dan menendang.

c. Perkembangan fisik/motorik usia 4-6 tahun

Tahapan ini mencakup dua hal yaitu transformasi fisik merupakan perubahan fisik yang terjadi pada anak dan perkembangan gerakan yang terjadi sangat pesat serta semakin baik.

Adapun karakter perkembangan motorik halus menurut Mudjito (2007) sebagai berikut:

- a. Pada saat anak usia 3 tahun, kemampuan gerak halus anak belum berbeda dari kemampuan gerak halus anak bayi.
- b. Pada usia 4 tahun, koordinasi motorik halus anak secara substansial sudah mengalami kemajuan dan gerakannya sudah lebih cepat, bahkan cenderung sempurna.
- c. Pada usia 5 tahun, koordinasi motorik anak sudah lebih sempurna lagi tangan, lengan, dan tubuh bergerak di bawah koordinasi mata.
- d. Pada akhir masa kanak-kanak usia 6 tahun, anak mulai belajar bagaimana menggunakan jari dan pergelangan tangannya untuk menggunakan ujung pensil.

Setelah mengetahui tahapan perkembangan keterampilan motorik anak, perlu adanya cara belajar yang sesuai dengan kemampuan anak supaya aspek perkembangan anak dalam dikembangkan dengan optimal. Menurut Hurlock (1978: 158) cara umum untuk mempelajari keterampilan motorik sebagai berikut:

- a. Belajar coba dan ralat (*trial and error*)

Cara ini tidak ada bimbingan dan model untuk ditiru oleh anak yang menyebabkan anak melakukan tindakan yang berbeda secara acak sesuai



keinginan anak. Cara tersebut biasanya menghasilkan keterampilan dibawah kemampuan anak. Belajar suatu keterampilan motorik tidak dengan mudahnya dapat dilakukan oleh anak. Mereka mencoba-coba gerakan yang ditirunya sampai anak merasa nyaman dan memberikan variasi pada gerakan-gerakan tersebut

b. Meniru

Belajar melalui meniru atau mengamati suatu model (orang tua atau guru) akan lebih cepat daripada belajar dengan coba dan ralat. Namun, dibatasi oleh kesalahan yang terdapat pada model tersebut. Anak di usia dini lebih banyak belajar dari contoh atau praktek secara langsung yang dilakukan oleh orang dewasa disekitarnya.

c. Pelatihan

Pada saat belajar anak memperhatikan dan menirukan dengan tepat seperti bimbingan yang diberikan oleh seorang model ketika memperlihatkan keterampilannya. Cara tersebut sangat penting untuk tahap awal anak untuk belajar.

Berdasar beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tahapan motorik anak usia 5-6 tahun adalah terjadi perubahan fisik yang berkembang dengan cepat yang memberi dampak pada karakteristik motorik yang sudah ada koordinasi dengan lebih sempurna antara tangan, lengan, dan tubuh dibawah koordinasi mata. Adapun cara untuk mempelajari keterampilan motorik melalui *trial and error*, meniru, dan latihan.

## **6. Fungsi Keterampilan Motorik Halus Anak Usia Dini**

Menurut Hurlock (1978: 162-163), kategori fungsi keterampilan motorik halus sebagai berikut:

### **a. Keterampilan Bantu Diri (*Self-Help*)**

Untuk mencapai kemandiriannya, anak harus mempelajari keterampilan motorik untuk dapat melakukan sesuatu yang berguna bagi dirinya sendiri, meliputi: keterampilan makan, berpakaian, merawat diri, dan mandi.

### **b. Keterampilan Bantu sosial (*Social-Help*)**

Untuk menjadi anggota kelompok sosial yang diterima di dalam keluarga, sekolah, dan lingkungan sekitar rumah/tetangga, anak harus menjadi anggota kooperatif, seperti membuat atau membantu pekerjaan rumah atau sekolah.

### **c. Keterampilan Bermain**

Untuk dapat menikmati kegiatan kelompok sebaya atau untuk dapat menghibur diri diluar kelompok sebaya, anak harus mempelajari keterampilan bermain yang dimiliki oleh teman sebayanya sehingga anak dapat diakui dan diterima dalam permainan.

### **d. Keterampilan Sekolah**

Pada tahun permulaan sekolah, sebagian besar pekerjaan melibatkan keterampilan motorik. Semakin banyak dan semakin baik keterampilan yang

dimiliki, semakin baik pula penyesuaian social yang dilakukan dan semakin baik prestasi akademis maupun *non akademis*.

Menurut Sumantri (2005: 146), fungsi pengembangan keterampilan motorik halus adalah mendukung perkembangan aspek lainnya seperti kognitif dan bahasa serta sosial karena pada hakekatnya setiap perkembangan tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lainnya.

Berdasarkan berbagai pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa fungsi dari keterampilan motorik halus meliputi keterampilan untuk bantu diri sendiri, bantu sosial, keterampilan bermain, dan keterampilan sekolah. Fungsi keterampilan motorik ini sebagai pendukung dalam perkembangan aspek-aspek yang lainnya. Keterampilan motorik anak dapat distimulasi melalui kegiatan bermain yang akan diuraikan lebih lanjut dibawah ini.

## **C. Bermain**

### **1. Pengertian Bermain**

Bermain dapat diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan demi kesenangan tanpa mempertimbangkan hasil akhir dan dilakukan secara suka rela, tanpa paksaan atau tekanan dari pihak luar (Hurlock, 1978:2). Pendapat lain tentang bermain adalah kegiatan yang sangat penting bagi pertumbuhan dan perkembangan anak. Bermain harus dilakukan dengan inisiatif anak dan atas keputusan anak itu sendiri. Bermain dilakukan dengan rasa senang, sehingga semua kegiatan bermain menyenangkan akan menghasilkan proses belajar pada anak. Plato, Aristoteles, dan Frobel menganggap bermain sebagai kegiatan yang mempunyai nilai praktis. Artinya bermain digunakan sebagai media untuk

meningkatkan keterampilan dan kemampuan tertentu pada anak. (Diana Mutiah, 2010: 91-93).

Bermain dapat juga mengembangkan kemampuan motorik anak. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa bermain memungkinkan anak bergerak secara bebas sehingga anak mampu mengembangkan kemampuan motoriknya (Piaget 1962, Curtis 1977, Dansky 1980, Salts 1980, dan Campbell 1985). Pada saat bermain anak berlatih menyesuaikan antara pikiran dan gerakan menjadi suatu keseimbangan, menurut piaget anak terlahir dengan kemampuan reflek kemudian ia menggabungkan dua atau lebih gerak reflek dan pada akhirnya ia mampu mengontrol gerakannya. Melalui bermain anak belajar mengontrol gerakannya menjadi terkoordinasi (Slamet Suyanto, 2005:124).

Secara umum, bermain merupakan suatu kegiatan yang dilakukan dengan suka rela tanpa paksaan yang bertujuan untuk kesenangan serta dilakukan dengan inisiatif anak sendiri bukan dari orang lain.

## **2. Ciri-ciri Bermain**

Menurut beberapa ahli (Tadkiroatun Musfiroh, 2005: 6-8) kegiatan bermain memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Bermain selalu menyenangkan (*pleasurable*) dan menikmati atau menggembirakan (*enjoyable*)

Maksudnya suatu kegiatan dapat disebut bermain apabila anak-anak merasa senang saat melakukan aktivitas tersebut.

- b. Bermain tidak bertujuan ekstrinsik, motivasi bermain adalah motivasi instrinsik

Bermain dilakukan bukan karena tugas dari orang lain melainkan anak sendiri yang ingin melakukannya.

c. Bermain bersifat spontan dan suka rela

Bermain dilakukan oleh anak dengan sukareala tanpa paksaan. Anak sendirilah yang menentukan kegiatan yang akan dilakukan.

d. Bermain melibatkan peran aktif semua peserta

Maksudanya dalam bermain melibatkan semua anak sesuai dengan peran dan giliran masing-masing.

e. Bermain bersifat nonliteral, pura-pura/tidak senyatanya

Maksudnya kegiatan bermain mempunyai kerangka sendiri yang memisahkan dari kehidupan nyata (realitas). Kualitas pura-pura memungkinkan anak bereksperimen dengan kemungkinan-kemungkinan baru (Tedjasaputra, 2001)

f. Bermain tidak memiliki kaidah ekstrinsik

Artinya kegiatan bermain memiliki aturan sendiri yang ditentukan oleh pemainnya serta disesuaikan pada kebutuhan

g. Bermain bersifat aktif

Maksudnya semua kegiatan bermain menuntut keaktifan anak yang bermain. Anak yang sedang bermain , bersama-sama memikirkan, mengorganisasikan, merencanakan, dan berinteraksi dengan lingkungan (Brewer, 1995).

h. Bermain bersifat fleksibel

Maksudnya anak dapat dengan bebas memilih dan beralih ke kegiatan bermain yang mereka inginkan.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri bermain yaitu bermain itu menyenangkan, suka rela, adanya motivasi instrinsik, bersifat pura-pura, melibatkan aktif semua anak, dan bersifat fleksibel sehingga akan mencapai tujuan dari bermain yang ideal untuk anak.

### **3. Tujuan Bermain**

Bermain memiliki arti penting bagi anak. Adapun tujuan bermain menurut Tadkiroatun Musfiroh (2005: 15-19) antara lain yaitu:

1. Bermain membantu anak membangun konsep dan pengetahuan.

Anak-anak tidak membangun konsep /pengetahuan dalam kondisi yang terisolasi, melainkan melalui interaksi dengan orang lain (Bredekamp & Copple, 1997).

2. Bermain membantu anak mengembangkan kemampuan berpikir abstrak

Proses terjadi ketika anak bermain peran atau pura-pura. Vygotsky menjelaskan bahwa anak sebenarnya belum mampu berpikir abstrak. karena anak masih belajar memahami perspektif orang lain, strategi bermain dengan orang lain, dan memecahkan masalahnya.

3. Bermain mendorong anak untuk berpikir kreatif

Karena dalam bermain anak dapat memilih sendiri kegiatan yang anak sukai, belajar mengidentifikasi banyak hal, belajar mengontrol diri sendiri, dan belajar untuk bersosialisasi dan keberadaan diri di antara teman sebaya.

4. Bermain meningkatkan kompetensi sosial anak

Menurut Catron dan Allen (1999), bermain mendukung perkembangan sosialisasi dalam hal-hal berikut:

- a. Interaksi sosial, yaitu interaksi dengan teman sebaya, orang dewasa, dan memecahkan konflik
- b. Kerjasama yakni interaksi saling membantu, berbagi, dan pola pergiliran
- c. Menghemat sumber daya, yakni menggunakan dan menjaga benda-benda dan lingkungan secara tepat
- d. Peduli dengan orang lain seperti memahami dan menerima perbedaan individu, memahami masalah multibudaya

5. Bermain membantu anak mengenali diri mereka sendiri

Melalui bermain memberikan kesempatan pada anak untuk menjadi diri sendiri, mengenal diri sendiri untuk membentuk desain kehidupan yang lebih baik. Karena melalui bermain anak dapat memperoleh pengalaman bermain yang dapat bermakna untuk kehidupannya.

6. Bermain membantu anak mengatur/mengontrol gerak motorik

Anak-anak melalui bermain dapat mengontrol gerak motoriknya baik motorik kasar maupun halus. Anak usia 5-6 tahun perlu bermain yang aktif baik untuk keterampilan motorik kasar ataupun halus.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan tujuan bermain adalah untuk membangun konsep pengetahuan anak, untuk mendorong anak berpikir abstrak dan kreatif, untuk membangun kompetensi sosial, untuk membantu mengenali diri anak, serta dapat membantu mengatur gerakan motorik anak.

#### **4. Jenis Bermain**

Tedjasaputra (2001: 52-71) kegiatan bermain menurut jenisnya terdiri atas dua macam yaitu bermain aktif dan bermain pasif. Penjelasannya sebagai berikut:

##### **a. Bermain aktif**

Merupakan kegiatan yang memberikan kesenangan dan kepuasan pada anak melalui aktivitas yang mereka lakukan sendiri. Bermain aktif dapat juga diartikan sebagai kegiatan yang melibatkan banyak aktivitas tubuh atau gerakan-gerakan tubuh, misalnya bermain peran, bereksplorasi, melamun, menari, atau menggambar, mencipta bentuk tertentu dari lilin mainan, menggunting dan menempel kertas atau kain, merakit kepingan kayu atau plastik menjadi bentuk tertentu.

##### **b. Bermain pasif**

Bermain pasif merupakan kegiatan yang memberikan kesenangan pada anak melalui kegiatan orang lain. Dapat diartikan juga sebagai kegiatan yang sedikit melibatkan aktivitas fisik. Beberapa jenis bermain pasif antara lain yaitu membaca, melihat komik, menonton film, mendengarkan radio, atau mendengarkan musik.

Menurut Soegeng (Kamtini & Husni, 2005: 59-60) bermain ada dikelompokkan menjadi 3 bentuk yaitu:

##### **a. Bermain sosial**



Dapat dilakukan sendiri dengan alat bermain atau bersama orang lain dengan menggunakan alat bermain. Bermain sosial dibedakan menjadi bermain sendiri, bermain sebagai penonton, bermain paralel, bermain asosiatif, dan bermain kooperatif.

b. Bermain dengan benda

Bermain dengan benda ini bersifat praktis, karena semua anak dapat menggunakan alat bermain secara bebas. Anak dapat berimajinasi dan kerjasama. Alat bermain dapat digunakan sendiri dan beberapa anak sekaligus.

c. Bermain sosiodramatik

Menurut Soegeng (2002) memiliki beberapa elemen yaitu bermain dengan melakukan imitasi, bermain pura-pura, bermain peran, persisten, interaksi dan komunikasi verbal.

Berdasarkan beberapa uraian diatas, kegiatan bermain untuk anak dikelompokkan menjadi dua jenis menurut jenisnya yaitu bermain aktif dan bermain pasif. Sedangkan menurut keterlibatan anak bermain dibedakan menjadi tiga yaitu bermain sosial, bermain dengan benda, dan bermain sosiodrama.

## **5. Macam-macam Aktivitas Bermain**

Ada beberapa aktivitas yang dapat mengembangkan kreativitas dan keterampilan dalam kegiatan bermain yang dikemukakan oleh Andang Ismail (2006: 230-234). Aktivitas-aktivitas tersebut yaitu sebagai berikut:

a. Permainan balok

b. Menggambar

c. Menggunting

Kegiatan menggunting mula-mula anak dibiarkan secara sembarangan (tanpa arah), setelah anak lancar menggunakan gunting mulai usia 5 tahun diajarkan menggunting terarah mengikuti pola yang ada.

d. Menempel

e. Mewarnai gambar

f. Membentuk

Kegiatan membentuk dapat menggunakan berbagai media seperti yamah liat, plastisin, bubur koran, dan lain-lain. Aktivitas ini sangat digemari anak dan membentuk termasuk kategori pengembangan kreativitas yang menuntut imajinasi.

g. Menggambar dengan jari.

**6. Manfaat Bermain**

Menurut Joan Freeman dan Utami Munandar (Andang Ismail, 2006: 16-18) menyebutkan beberapa ahli psikologi dan sosiologi mengemukakan manfaat bermain sebagai berikut:

a. Sebagai penyalur energi berlebih yang dimiliki anak

Anak mempunyai energi berlebih karena terbebas dari segala macam tekanan, baik tekanan ekonomis maupun sosial, sehingga anak mengungkapkan energinya melalui bermain (Sciller & Spericer).

b. Sebagai sarana untuk menyiapkan hidupnya kelak dewasa

Melalui bermain anak menyiapkan diri untuk kehidupan kelak jika dewasa misalnya melalui bermain peran secara tidak sadar ia menyiapkan diri untuk peran /pekerjaan di masa depan (Karl Groos).

c. Sebagai pelanjut citra kemanusiaan

Melalui bermain anak melewati tahap-tahap perkembangan yang sama dari pekerjaan sejarah umat manusia (teori rekapitulasi). Misalnya seperti berlari, memanjat.

d. Untuk membangun energi yang hilang

Bermain merupakan medium untuk menyegarkan badan kembali (revitalisasi) setelah bekerja selama berjam jam (Lazarus).

e. Untuk memperoleh kompensasi atas hal hal yang tidak diperolehnya

Melalui bermain anak dapat memuaskan keinginannya yang terpendam atau tertekan.

f. Bermain memungkinkan anak untuk dapat melepaskan perasaan dan emosinya yang dalam realitas tidak dapat diungkapkan

g. Memberi stimulus dalam pembentukan kepribadian.

Kepribadian terus berkembang dan untuk pertumbuhan normal perlu ada rangsangan dan bermain memberikan stimulus ini untuk pertumbuhan (Appleton)

Berdasar uraian diatas dapat disimpulkan bahwa manfaat dari bermain antara lain meliputi sebagai penyalur energi berlebih anak, memberi stimulus pembentukan kepribadian, sebagai sarana untuk mengungkapkan perasaan dan menyiapkan hidupnya kelak dewasa. Hal yang terpenting dari manfaat bermain

yaitu dapat mengembangkan semua aspek perkembangan anak secara optimal. Salah satu kegiatan bermain yang digemari anak yaitu membentuk dengan berbagai media seperti plastisin, tepung, atau bubur kertas. Hal-hal yang berkaitan dengan bubur kertas untuk bermain anak usia dini akan dibahas lebih lanjut di bawah ini.

#### **D. Bubur Kertas**

##### **1. Pengertian Bubur Kertas**

Bubur kertas merupakan bagian dari *clay*. *Clay* adalah semacam bahan yang menyerupai lilin, lembut, mudah dibentuk, dapat mengeras, mengering dengan sendirinya, dan bersifat anti racun. Penggunaannya aman bagi siapapun, termasuk anak-anak. *Clay* memiliki struktur yang sangat liat sehingga sangat mudah dibentuk menjadi apapun. Hanya dengan mengeringkannya, maka *clay* yang sudah dibentuk akan mengeras Monica (Lanjarsari Endah Estu, 2013 ).

*Clay* arti yang sesungguhnya adalah tanah liat, namun selain terbuat dari tanah liat, *clay* juga terbuat dari bermacam-macam bahan tetapi adonannya memiliki sifat seperti *clay* (liat/dapat dibentuk). *Clay* yang terbuat dari bahan lain seperti tepung, roti, bubur kertas, dan sebagainya (Nurmeita, 2013: 23). Kegiatan bermain membentuk yang digunakan adalah bubur kertas. Pendapat Nunik Wiji Sejati (2013: 3) tentang permainan bentuk menggunakan bubur kertas ini merupakan sebuah permainan yang menggunakan kertas bekas tidak terpakai lagi karena kertas memiliki serat dan unik jika dibuat sesuatu.

Bubur kertas dibuat dari campuran kertas yang direndam dalam air dan lem serta biasanya berwarna putih dan harus diberi cat apabila ingin menghasilkan

bubur kertas yang berwarna-warni, kemudian untuk dapat mengeras dengan cara diangin-anginkan. Hal senada juga dikemukakan oleh Indira (Lanjarsari Endah Estu, 2013) bahwa bubur kertas merupakan jenis *clay* yang pengeringannya dilakukan di udara terbuka.

Secara umum, bubur kertas merupakan salah satu jenis *clay* yang terbuat dari kertas atau koran melalui proses perendaman, lalu dicampur dengan lem dan air kemudian pengeringannya dengan diangin-anginkan.

## **2. Teknik Dasar Pembuatan**

Ada beberapa teknik dasar dalam pembuatan bubur kertas, menurut Schubert (2009, Lanjarsari Endah Estu, 2013: 31-33) ada sepuluh teknik dasar dalam pembuatan bubur kertas diantaranya adalah:

- a. Menggulung. Teknik ini digunakan untuk membuat bulatan menggunakan kedua telapak tangan.
- b. Menggilas. Ada dua macam teknik menggilas. Pertama menggilas dengan ketebalan yang sesuai dengan keinginan sendiri. Kedua, menggilas dengan pengukur ketebalan.
- c. Menekan
  - 1) Menekan dengan telunjuk. Letakkan malam diatas meja lalu tekan dengan telunjuk.
  - 2) Menekan dengan telunjuk disertai tarikan. Letakkan malam diatas meja dan tekan dengan jari telunjuk kemudian tarik ke bawah.
  - 3) Menekan dengan telunjuk dan telapak tangan. Letakkan malam ditengah telapak tangan, kemudian tekan dengan jari telunjuk.

- 4) Menekan dengan jempol. Letakkan malam di atas meja atau jepit diantara jempol dan telunjuk, kemudian tekan dengan jempol.
  - 5) Menekan dengan tumit telapak tangan. Letakkan malam di atas mika atau meja kemudian tekan dengan tumit telapak tangan
  - 6) Menekan dengan alat seperti pensil, tutup botol, kancing, baut dan sisir. Letakkan malam di atas mika atau meja, kemudian tekan menggunakan alat dengan bantuan telapak tangan.
- d. Meremas. Meremas-remas atau menekan dengan ujung jari sampai menjadi bentuk yang diinginkan.
  - e. Melinting. Melinting menggunakan beberapa jari tangan, telapak tangan, atau alat untuk membuat lintingan panjang atau bulatan.
  - f. Menggunting. Potong langsung malam dengan gunting atau tempelkan lilin malam pada kain kasa, lalu gunting.
  - g. Memotong. Potong malam dengan alat ukir atau lembaran mika menjadi bentuk yang diinginkan.
  - h. Mengukir. Ukir malam dengan alat ukir atau pensil.
  - i. Menyambung. Menyambung merupakan sambung langsung antar malam atau gunakan bantuan tusuk gigi atau sedotan.
  - j. Menempel. Tempel malam yang sudah atau belum dibentuk ke tempat yang diinginkan.

### **3. Cara Pembuatan Bubur Kertas**

Bubur kertas merupakan salah satu media yang murah dan mudah untuk dibuat sendiri. Berikut langkah-langkah pembuatan bubur kertas menurut Firmanawati & Nurcahyo (2011: 10-11) yaitu:

- a. Bahan yang diperlukan untuk membuat bubur kertas yaitu kertas bekas, air, lem kanji atau lem putih.
- b. Cara pembuatannya: 1) gunting kecil-kecil kertas kemudian tempatkan pada wadah dan isi air hingga seluruh kertas koran terendam dengan baik. Tunggu selama satu sampai dua jam; 2) blender kertas koran hingga hancur; 3) saring hingga terpisah dari sisa air. Kalau perlu diperas supaya terpisah dari airnya; 4) campurkan dengan lem yang telah siapkan sebelumnya. Bubur kertas siap digunakan.

### **4. Manfaat Kegiatan Menggunakan Bubur Kertas**

Kegiatan bermain yang menggunakan bubur kertas mempunyai beberapa manfaat seperti yang dikemukakan oleh Yahya (Nunik Wiji Sejati, 2013: 10) yaitu:

- a. Menumbuhkan jiwa seni pada anak sejak dini.
- b. Memanfaatkan barang-barang bekas.
- c. Meningkatkan kreativitas anak sejak dini.
- d. Memberikan rasa percaya diri dan kesenangan sekaligus mengajak anak untuk berfikir rasional.
- e. Membangkitkan minat dan perhatian anak.
- f. Meningkatkan rasa ingin tahu dan aktivitas belajar anak.

- g. Memfasilitasi dan mengembangkan rasa ingin tau, tekun, terbuka, kritis, tanggung jawab, kerjasama dan mandiri.
- h. Membantu anak agar mampu menggunakan barang bekas dan mampu memecahkan masalah yang di temukan dalam kehidupan sehari-hari.

#### **E. Kerangka Pikir**

Karakteristik anak usia dini yang berbeda-beda dan tidak dapat disamakan antara anak satu dengan anak yang lain dalam proses pembelajaran. Perlu ada stimulasi yang diberikan pendidik untuk merangsang kemampuan belajar anak. Dunia anak masih identik dengan bermain dan menurut Irawati (Yuliana, 2009: 135) bermain merupakan kebutuhan anak, maka salah satu cara menstimulasi belajar anak yakni melalui bermain.

Salah satu aspek perkembangan anak usia dini yang perlu dikembangkan yaitu fisik motorik. Aspek motorik terdiri dari dua jenis yaitu motorik kasar dan motorik halus. Anak usia 3-6 tahun telah memiliki kemampuan koordinasi motorik yang baik. Koordinasi motorik halus antara mata dan tangan dikembangkan melalui permainan seperti membentuk tanah liat/ lilin, memalu, mencocok, menggambar, mewarnai, meronce dan menggunting. Pengembangan keterampilan motorik halus akan berpengaruh pada kesiapan menulis (Sumantri, 2005: 121).

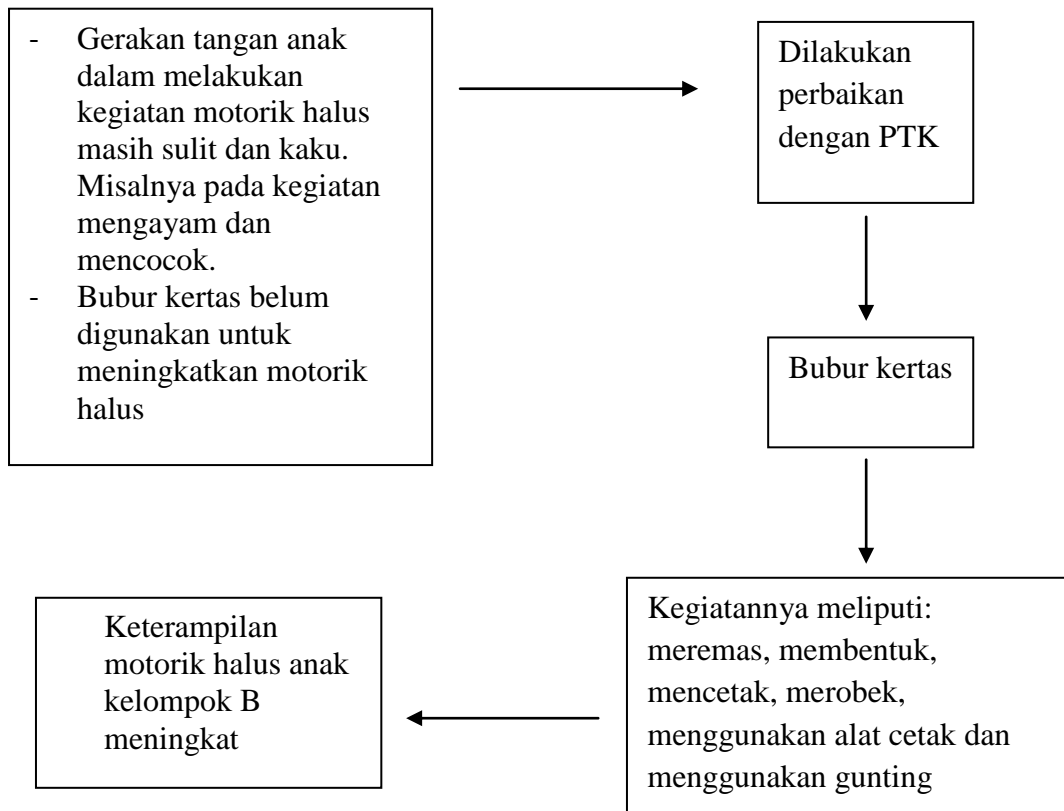
Stimulasi yang akan diberikan untuk keterampilan motorik halus dapat melalui bermain bubur kertas. Penggunaan bubur kertas ini dapat melatih kreativitas, motorik halus dan emosi serta melatih imajinasi anak. Kegiatan ini



tergolong sederhana dan mudah untuk dilakukan karena alat dan bahan mudah dicari. Bermain bubur kertas dapat membantu anak dalam meningkatkan keterampilan motorik halus karena melibatkan koordinasi mata-tangan.

Bermain bubur kertas ini mempunyai peranan terhadap aspek-aspek perkembangan anak yang meliputi: 1) perkembangan motorik, melalui bermain bubur kertas dapat melatih motorik jari-jari tangan anak ketika anak memegang dan meremas; 2) perkembangan emosi, melalui bermain bubur kertas dapat membantu anak untuk bersabar (tidak terburu-buru) ketika melakukan kegiatan meremas dan membentuk; 3) perkembangan kognitif, dengan menggunakan bubur kertas dapat melatih anak untuk berimajinasi membuat bentuk atau meniru bentuk dari benda-benda di sekitar anak.

Pada gambar bagan kerangka pikir yang memperlihatkan kondisi sebelum penelitian dilakukan, cara perbaikan yang akan dilakukan untuk meningkatkan keterampilan motorik halus. Berikut bagan kerangka pikir penelitian.



**Gambar 1. Kerangka Pikir**

## **F. Hipotesis Tindakan**

Berdasarkan kerangka pikir tersebut menghasilkan hipotesis tindakan sebagai berikut “keterampilan motorik halus anak kelompok B dapat ditingkatkan melalui bermain bubur kertas”.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian yang akan dilakukan merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas dapat dilakukan secara individu maupun kolaboratif. Menurut Carr & Kemmis (Wijaya & Dedi, 2011: 8). *Class Action Research* adalah suatu bentuk penelitian refleksi-diri yang dilakukan oleh para partisipan (guru, siswa, atau kepala sekolah) dalam situasi-situsi sosial (termasuk pendidikan) untuk memperbaiki rasionalitas dan kebenaran yakni (a) praktek-praktek sosial atau pendidikan yang dilakukan sendiri, (b) pengertian mengenai praktek-praktek ini, dan (c) situasi-situasi (dan lembaga-lembaga) di mana praktek-praktek tersebut dilaksanakan. Pendapat lain menurut Suroso (2009: 30), PTK didefinisikan sebagai suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki atau meningkatkan praktik-praktik pembelajaran di kelas secara lebih profesional.

Dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu bentuk penelitian pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru untuk memecahkan permasalahan pembelajaran dalam kelas guna meningkatkan kualitas pembelajaran.

#### **B. Tahap Penelitian**

Penelitian tindakan kelas memerlukan tahapan yang dilakukan yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Keempat komponen tersebut menunjukkan sebuah kegiatan yang

berkelanjutan serta berulang dan sering disebut sebagai siklus. Dalam model Kemmis dan Mc Taggart siklus adalah putaran kegiatan yang terdiri dari perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi.

Berdasarkan model penelitian tersebut, empat komponen diatas dapat diuraikan sebagai berikut (Sukayati, 2012: 1):

#### 1. Perencanaan

Dalam perencanaan mencakup tindakan yang akan dilakukan untuk memperbaiki, meningkatkan atau merubah perilaku dan sikap yang diinginkan sebagai solusi dari permasalahan-permasalahan yang ada. Perencanaan menjelaskan tentang mengapa, bagaimana, kapan, siapa, dimana. Pada penelitian tindakan kelas ini baik dilakukan dengan kolaborasi dengan guru kelas. Sehingga, yang melakukan tindakan yaitu guru kelas, sedangkan yang melakukan pengamatan yaitu peneliti.

Peneliti membuat rencana tindakan yang akan dilakukan dan diberikan pada anak. Rancangan yang akan dilakukan dalam penelitian ini yaitu:

- a. Membuat Rancangan Kegiatan Harian (RKH) tentang kegiatan yang akan dilakukan.
- b. Menyusun lembar observasi tentang keterampilan motorik halus anak
- c. Mempersiapkan alat untuk mendokumentasikan kegiatan pembelajaran yang berupa kamera
- d. Mempersiapkan media pembelajaran yang akan digunakan dalam pembelajaran yang berupa bubur kertas.

#### 2. Tindakan

Tindakan dalam penelitian ini dilaksanakan berdasarkan perencanaan yang telah dibuat dan dalam pelaksanaannya bersifat fleksibel. Penelitian dilakukan dengan kolaborasi dengan guru kelas, sehingga peneliti bekerjasama saat melakukan pengamatan kegiatan pembelajaran mengenai keterampilan motorik halus. Guru melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan Rencana Kegiatan Harian (RKH) yang telah dibuat sebelumnya. Dimulai dengan kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup dilakukan secara berurutan.

Pada kegiatan inti, guru memberi contoh cara meremas, membentuk, mencetak, merobek, menggunakan alat cetak dan gunting. Setelah itu, anak-anak bekerja dalam kelompok tetapi bekerjanya sendiri-sendiri. Setiap kegiatan yang akan dilakukan oleh anak-anak dikerjakan secara bergantian, sehingga dalam satu hari semua aspek yang diamati dapat dilaksanakan.

### 3. Pengamatan/observasi

Pada tahap ini, observasi dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung menggunakan lembar observasi yang telah dibuat. Selain itu, dapat menggunakan metode dokumentasi dengan mengambil foto ketika anak-anak melakukan kegiatan. Tujuan observasi yaitu untuk mengetahui keterampilan motorik halus anak selama proses pembelajaran.

### 4. Refleksi

Refleksi dilakukan pada akhir setiap siklus untuk mengetahui sejauhmana tindakan yang telah diberikan sudah sesuai dengan harapan peneliti dan untuk mengetahui perlu tidaknya siklus selanjutnya. Pada tahap ini, peneliti

dan guru mencari kelebihan dan kekurangan selama proses pembelajaran. Refleksi bertujuan untuk menyusun rencana perbaikan apabila tindakan belum mencapai tujuan yang diharapkan.

Menurut Siti Rochayah (2012: 38-39) adapun langkah-langkah dalam refleksi tindakan yaitu (1) menganalisis efektivitas pembelajaran berdasar hasil observasi dari observer dan guru; (2) mengidentifikasi permasalahan yang sudah atau belum terpecahkan selama pembelajaran berlangsung; dan (3) menentukan tindak lanjut berdasarkan hasil refleksi yang telah direncanakan.

### **C. *Setting* Penelitian**

#### **1. Tempat penelitian**

Penelitian tindakan kelas ini akan dilaksanakan di Kelompok B TK ABA Koripan yang berada di Dusun Koripan, Poncosari, Srandakan, Bantul, Yogyakarta.

#### **2. Waktu penelitian**

Penelitian tindakan kelas ini akan dilaksanakan bulan April-Mei 2015 pada Semester Genap Tahun Ajaran 2014-2015.

#### **3. *Setting* penelitian**

*Setting* penelitian yang akan digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah *setting* ruang kelas. *Setting* ruang kelas dibuat kelompok yang akan memudahkan dalam melakukan kegiatan ini. Pemilihan *setting* di dalam kelas untuk memudahkan dalam mengkondisikan anak sehingga pembelajaran dapat berlangsung secara efektif. Dengan demikian pelaksanaan kegiatan keterampilan

motorik halus melalui media bubur kertas dapat dilaksanakan di dalam kelas dengan setting ruang kelas dibuat kelompok dalam lingkungan sekolah.

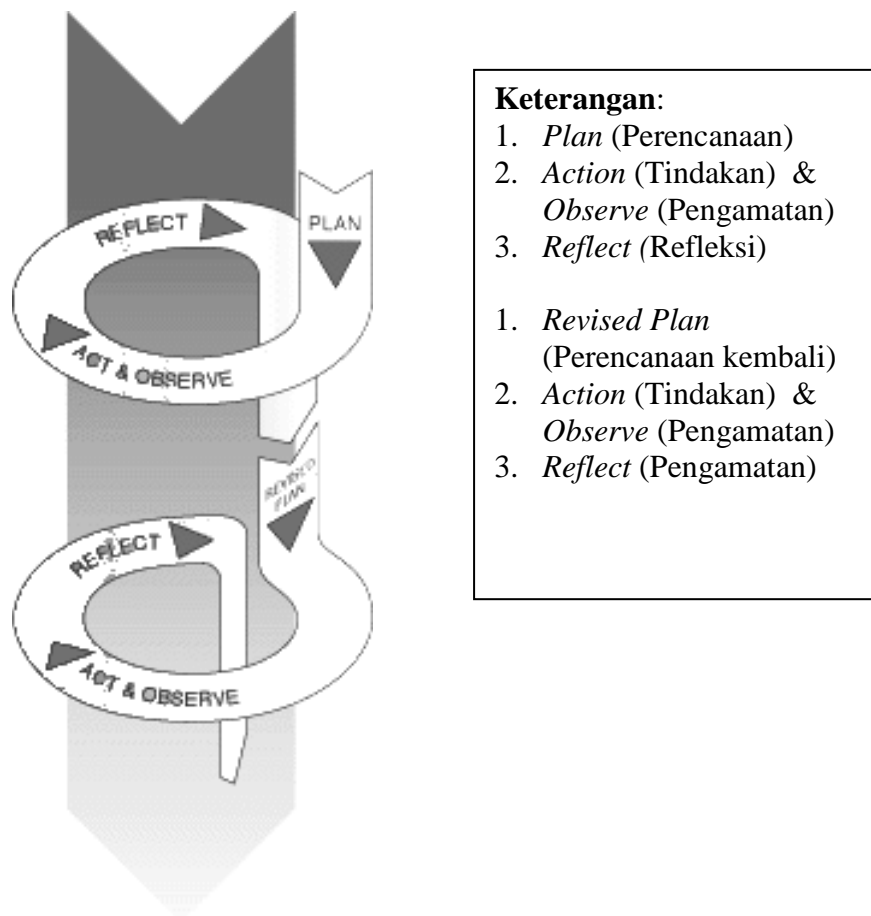
#### **D. Subyek Penelitian**

Subyek dalam konsep penelitian merujuk pada responden, informan yang hendak dimintai informasi atau digali datanya. Subyek penelitian menurut Amirin (1986) merupakan seseorang atau sesuatu yang mengenainya ingin diperoleh keterangan. Menurut Suharsimi Arikunto (1989 dalam Muh.Idrus, 2009) subyek penelitian sebagai benda, hal atau orang tempat data untuk variabel penelitian melekat dan yang dipermasalahkan.

Dalam penelitian ini, subyek penelitiannya adalah siswa-siswi kelompok B berjumlah 20 anak yang terdiri dari 10 anak laki-laki dan 10 anak perempuan di TK ABA Koripan, Poncosari, Srandakan, Bantul.

#### **E. Prosedur Penelitian**

Prosedur penelitian ini mengacu pada model penelitian tindakan kelas dari Kemmis dan Mc Taggart (Wijaya & Dedi, 2011) yang mengemukakan bahwa hakekatnya model tersebut berupa perangkat-perangkat atau untaian yang satu perangkat terdiri dari empat komponen yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Keempat komponen tersebut menunjukkan sebagai satu siklus.



**Gambar 2. Model Spiral Penelitian Tindakan Kelas dari Kemmis dan Mc Taggart**

#### F. Jadwal Penelitian

Berikut merupakan tabel kegiatan yang akan dilakukan selama penelitian.

**Tabel 2. Waktu Pelaksanaan Penelitian**

No	Kegiatan	Waktu Pelaksanaan					
	Minggu	1	2	3	4	5	6
1	Perencanaan Siklus I						
2	Pelaksanaan & pengamatan I						
3	Evaluasi & Refleksi I						
4	Revisi Perencanaan Siklus II						
5	Pelaksanaan & pengamatan II						
6	Evaluasi & Refleksi II						



## **G. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut:

### **1. Observasi.**

Observasi merupakan proses pengambilan data yang dilakukan oleh peneliti dengan melihat atau mengamati proses atau situasi penelitian (Wijaya & Dedi, 2011). Observasi atau pengamatan dilaksanakan pada:

- a. Saat kegiatan pembelajaran sebelum adanya tindakan untuk mengetahui keterampilan motorik halus awal anak.
- b. Pada saat proses pembelajaran setelah ada tindakan untuk mengetahui perubahan-perubahan keterampilan motorik halus anak.
- c. Pada saat akhir pembelajaran untuk mengetahui keterampilan motorik halus anak setelah dilakukan beberapa tindakan

### **2. Alat bantu observasi**

Alat bantu observasi merupakan alat yang digunakan untuk mendukung kegiatan pengamatan/observasi yang telah dilakukan menggunakan lembar observasi kemudian didukung menggunakan foto atau video.

## **H. Instrumen Pengumpulan Data**

Menurut Harun Rasyid (Handout Metodologi Penelitian, 2013) Instrumen penelitian adalah suatu alat yang dipilih oleh peneliti untuk mengumpulkan data sesuai dengan variabel yang telah ditetapkan dalam penelitian. Instrumen disebut juga sebagai alat ukur dalam sebuah penelitian.

Instrumen penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu lembar observasi *checklist*.

Lembar observasi adalah lembar kerja yang berfungsi untuk mengobservasi dan mengukur tingkat keberhasilan atau ketercapaian tujuan pembelajaran pada kegiatan belajar dikelas (Shalih, 2010). Lembar observasi ini merupakan sebuah catatan tentang proses perkembangan anak selama dalam proses pembelajaran berlangsung.

Proses penilaian dilakukan pada proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan *checklist* untuk setiap keterampilan yang telah dicapai anak. Ada pun instrumen penelitian yang akan digunakan sebagai berikut.

**Tabel 3. Instrumen Lembar Observasi Keterampilan Motorik Halus**

No	Aspek yang diamati	Indikator	Kriteria Kemampuan Anak		
			Baik (3)	Cukup (2)	Kurang (1)
1	Keterampilan otot-otot kecil	Meremas			
		Membentuk			
		Mencetak			
		Merobek			
2	Keterampilan menggunakan alat pada otot-otot kecil	Alat cetak			
		Gunting			

**Tabel 4. Rubrik Penilaian Keterampilan Motorik Halus**

No	Aspek yang diamati		Kriteria	Indikator pencapaian
1	Keterampilan otot-otot kecil	a. meremas	1	Anak belum mampu meremas adonan dengan merata
			2	Anak mampu meremas adonan merata
			3	Anak mampu meremas menggunakan lima jari tangan dengan merata dan lembut
		b. Membentuk	1	Belum mampu memanipulasi bentuk persegi, lingkaran, segitiga
			2	Mampu menyelesaikan 1 atau 2 bentuk yang mirip aslinya
			3	Mampu menyelesaikan bentuk persegi, lingkaran, segitiga yang mirip aslinya
		c. Mencetak	1	Anak belum mampu mencetak binatang dan buah dengan rapi
			2	Anak dapat mencetak binatang dan buah tetapi belum rapi
			3	Anak dapat mencetak binatang dan buah dengan rapi
		d. Merobek	1	Anak belum dapat merobek kertas sesuai pola
			2	Anak dapat merobek mengikuti garis pola tetapi belum rapi
			3	Anak dapat merobek sesuai pola menggunakan jari-jari dengan hasil yang rapi
2	Keterampilan menggunakan alat	a. Menggunakan alat cetak	1	Belum mampu menggunakan alat cetak yang diisi secara penuh walaupun sudah dibimbing guru
			2	Mampu menggunakan alat cetak dengan rapi tetapi dibimbing guru
			3	Mampu menggunakan alat cetak yang diisi dengan penuh, rapi tidak pecah tanpa bantuan guru
		b. Menggunakan gunting	1	Belum dapat menggunakan gunting dengan benar walaupun sudah dibimbing guru
			2	Dapat menggunting dengan baik tetapi masih dibimbing guru
			3	Dapat menggunting dengan terus buka tutup bagian gunting tanpa bimbingan guru

**Tabel 5. Instrumen Lembar Observasi Kemampuan Motorik Halus dalam Kehidupan Sehari-hari**

No	Kemampuan yang diamati	Kriteria Kemampuan Anak		
		Lancar (3)	Cukup (2)	Lambat (1)
1	Meresletingkan tas			
2	Mengancingkan baju			
3	Mengikat tali sepatu			

**Tabel 6. Rubrik Penilaian Kemampuan Motorik Halus dalam Kehidupan Sehari-hari**

No	Aspek yang diamati	Kriteria	Deskripsi
1	Mengancingkan baju	3	Anak mampu mengancingkan semua kancing baju secara urut dan rapi
		2	Anak mampu mengancingkan semua kancing baju tetapi tidak berurutan (tidak pada tempatnya)
		1	Anak belum mampu mengancingkan semua kancing baju
2	Mengikat tali sepatu	3	Anak mampu mengikat tali sepatu dengan rapi dan cepat
		2	Anak mampu mengikat tali sepatu
		1	Anak belum mampu mengikat tali sepatu dengan rapi
3	Meresletingkan tas	3	Anak mampu meresletingkan tas dengan cepat dan lancar
		2	Anak mampu meresletingkan tas
		1	Anak belum mampu meresletingkan tas dengan lancar

## **I. Teknik Analisis Data**

Analisis data digunakan untuk mengetahui ada tidaknya peningkatan hasil belajar anak melalui penelitian ini. Dengan adanya analisis data, dapat diketahui juga peningkatan kualitas pembelajaran dengan kegiatan yang dilakukan. Teknik analisis data ada dua yaitu analisis kualitatif dan analisis kuantitatif.

Analisis data kualitatif digunakan untuk menentukan peningkatan proses belajar khususnya berbagai tindakan yang dilakukan guru, sedangkan analisis data kuantitatif digunakan untuk menentukan peningkatan hasil belajar siswa sebagai

pengaruh dari setiap tindakan yang dilakukan guru (Wina Sanjaya, 2009: 106). Teknik analisis data kuantitatif yang terdiri dari dua pendekatan yaitu deskriptif dan inferensial. Masing-masing pendekatan ini melibatkan pemakaian dua jenis statistik yang berbeda. Kedua jenis statistik ini memiliki karakteristik yang berbeda, baik dalam hal teknik analisis maupun tujuan yang akan dihasilkannya dari analisisnya itu (dalam Sudijono, 1987:4).

Untuk mengetahui keberhasilan belajar anak, menurut Ngalim Purwanto (2006: 102) rumus mencari persentase penilaian peningkatan kemampuan motorik halus siswa melalui bermain bubur kertas adalah sebagai berikut:

$$NP = R / SM \times 100$$

**Keterangan :**

NP = Nilai persen yang dicari atau diharapkan  
R = Skor mentah yang diperoleh siswa  
SM = Skor maksimum ideal dari tes yang bersangkutan  
100 = Bilangan tetap

Kemudian data diinterpretasikan menjadi empat tingkatan menurut Zainal Aqip (2007: 41) sebagai berikut:

76% - 100% : sangat meningkat

56% - 75% : meningkat

45% - 55% : cukup meningkat

0% - 44% : belum meningkat

## **J. Indikator keberhasilan**

Indikator keberhasilan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah meningkatnya keterampilan motorik halus anak. Peningkatan keterampilan motorik halus anak dapat dilihat melalui rata-rata persentase yang didapat oleh semua anak kelompok B yaitu apabila 76% untuk 15 anak dari 20 anak.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Lokasi Penelitian**

Penelitian dilakukan di TK ABA Koripan yang berlokasi di Dusun Koripan, Kelurahan Poncosari, Kecamatan Srandakan, Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta. Penelitian dilaksanakan pada semester II tahun ajaran 2014/2015. TK ABA Koripan berdiri pada tanggal 1 Agustus 1965 berada di bawah naungan organisasi Aisyiyah yang berstatus swasta dengan No ijin pendirian 01669/H/1986 dan NIS 011940.

Pada awal berdiri lokasi TK belum menetap masih berpindah-pindah. Lokasi pertama TK menempati rumah Bapak Setyo Wiyoto kemudian berpindah ke tempat Bapak R. Suprpto yang masih berdekatan. Karena tempatnya sudah tidak memungkinkan untuk proses pembelajaran, maka terpaksa dipindah ke rumah Ibu Sri Nurhayati yang berlangsung kurang lebih 4 tahun.

Pada tahun 1993 TK ABA Koripan diberi tanah wakaf dari keluarga Bapak Muh. Suyidno melalui Muhammadiyah tanah seluas 242 m<sup>2</sup>. Tahun yang sama terbangunlah TK ABA Koripan yang menghabiskan dana sekitar 10 juta rupiah dengan bantuan dari beberapa pihak. Sejak saat itu lokasi TK ABA Koripan menetap sampai sekarang.

TK ABA Koripan dipimpin oleh kepala sekolah yang merangkap menjadi guru kelas di Kelas A yaitu Ibu Nasyiatun Ni'mah, S.Pd.AUD yang akrab dipanggil Ibu Atun. TK ini memiliki 2 guru kelas, yaitu Ibu Hikmah Eko Sulistyowati yang mendampingi di kelas A serta Ibu Kasiyem, S.Pd yang mendampingi

di kelas B. Sedangkan TK ABA Koripan memiliki seorang pekerja yaitu Ibu Sulasminarsih untuk membantu membersihkan ruangan dan halaman serta mempersiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan proses pembelajaran.

TK ABA Koripan dalam penerapan proses pembelajaran menggunakan acuan Kurikulum 2010. Model pembelajaran dalam kelas menggunakan model pembelajaran kelompok. Proses pembelajaran dilaksanakan hari senin sampai sabtu, dimulai pada pukul 07.30 WIB dan diakhiri pukul 10.30 WIB. Ada program sekolah untuk menunjang proses pembelajaran dan pelayanan pada anak yaitu pemberian makanan sehat terbagi menjadi dua yakni makanan ringan (misalnya: kue, risol, tahu, tempe) pada hari selasa dan jumat, serta makanan berat (misalnya: nasi) pada hari sabtu.

TK ABA Koripan memiliki dua ruang kelas yaitu ruang kelas A dengan jumlah murid 9 anak dan kelas B jumlah murid 20 anak, ruang UKS, dapur, kamar mandi, ruang kerja guru, ruang kantor. Selain itu, dilengkapi pula dengan alat-alat permainan baik *APE indoor* maupun *APE outdoor*. *APE indoor* misalnya balok, simpai, *puzzle*, manik-manik, *leggo*, dan lain-lainnya. *APE outdoor* misalnya perosotan, bola dunia, tangga majemuk, papan titian, ayunan, perahu goyang dan kuda goyang.

**Tabel 7. Ruangan TK ABA Koripan**

No	Nama Ruangan	Jumlah	Luas (m <sup>2</sup> )	Keterangan
1	Ruang kelas	2	30	
2	Ruang kerja guru	1	16	
3	Ruang kantor guru	1	12	
4	Ruang UKS	1	6	
5	Kamar mandi	2	8	
6	Dapur	1	6	



**Tabel 8. APE TK ABA Koripan**

No	Nama APE	Jumlah	Asal	Keterangan
1	Perosotan	1 buah	Membeli	
2	Bola dunia	1 buah	Membeli	
3	Tangga majemuk	1 buah	Membeli	
4	Ayunan	2 buah	Membeli	
5	Perahu goyang	2 buah	Membeli	
6	Kuda goyang	2 buah	Membeli	
7	Papan titian	2 buah	Membeli	
8	APE <i>indoor</i> - <i>Puzzle</i> - Balok - <i>Leggo</i> - Manik-manik	3 set	Membeli	

**B. Deskripsi Subjek Penelitian**

TK ABA Koripan mempunyai dua ruang kelas yaitu ruang kelas A dan ruang kelas B. Penelitian dilakukan di kelompok B dengan jumlah siswa 20 anak yang terdiri dari 10 anak laki-laki dan 10 anak perempuan. Model pembelajaran dalam kelas menggunakan metode kelompok sehingga 20 anak dibagi menjadi tiga kelompok. Setiap minggu posisi duduk anak-anak dalam kelompok berpindah-pindah supaya anak tidak cepat bosan ketika proses pembelajaran berlangsung.

**C. Deskripsi Data Kemampuan Motorik Halus Anak****1. Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas Siklus I**

Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari 2 siklus dengan tahapan perencanaan (*planning*), pelaksanaan dan pengamatan (*Acting and Observing*), dan refleksi (*reflecting*). Setiap siklus dilaksanakan dalam proses pembelajaran yakni 3 kali pertemuan. Siklus pertama dilaksanakan pada tanggal 4 April 2015, 7 April 2015, dan 9 April 2015. Sedangkan siklus kedua dilaksanakan pada tanggal

15 April 2015, 17 April 2015, dan 20 April 2015. Berikut penjabaran penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan di kelompok B TK ABA Koripan.

a. Tahapan Perencanaan (*Planning*)

Pada tahapan ini, peneliti melakukan persiapan yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Adapun tahap perencanaan siklus I meliputi kegiatan sebagai berikut:

- 1) Melakukan kolaborasi dengan guru dalam mempersiapkan kegiatan
- 2) Membuat Rencana Kegiatan Harian (RKH)
- 3) Menyiapkan media pembelajaran dan sumber belajar yang diperlukan
- 4) Menyiapkan alat dokumentasi
- 5) Menyiapkan lembar observasi untuk mencatat perkembangan keterampilan motorik halus melalui bermain bubur kertas

b. Tahapan Pelaksanaan (*Acting*)

**1) Pelaksanaan Tindakan Siklus I Pertemuan I**

Pertemuan pertama Siklus I dilaksanakan pada hari Sabtu, 4 April 2015 dari pukul 07.30-10.30 WIB. Jumlah siswa yang mengikuti kegiatan pada Siklus I pertemuan yang pertama yaitu 19 anak. Ada satu anak yang absen pada hari itu bernama Putri karena sedang sakit. Kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan motorik halus melalui bermain bubur menjadi bagian dengan kegiatan yang lain. Tujuannya supaya semua aspek perkembangan anak dapat secara utuh dikembangkan dengan optimal. Peneliti dan berkolaborasi dalam berlangsungnya proses pembelajaran. Guru bertugas menyampaikan pembelajaran berdasarkan RKH yang telah dibuat

sebelumnya. Sedangkan peneliti bertugas mengamati, menilai perkembangan keterampilan motorik halus dan mendokumentasikan saat kegiatan berlangsung. Berikut gambaran penelitian tindakan kelas siklus I pertemuan pertama pelaksanaan pembelajaran keterampilan motorik halus melalui bermain bubur kertas.

a) Kegiatan Sebelum Masuk Kelas

Bel berbunyi tepat pukul 07.30 WIB dan semua anak langsung berbaris rapi di halaman. Guru menunjuk salah satu anak untuk memimpin barisan. Kemudian guru meminta anak untuk jalan di tempat sambil berhitung 1-8, disusul gerakan kedua tangan di dorong ke depan, ke samping kanan dan kiri, ke atas serta ke bawah. Selanjutnya lari-lari kecil di tempat dari pelan-pelan lalu cepat di ulang beberapa kali. Guru menyiapkan barisan, kemudian anak mengucapkan “Janji Anak Bustanul Athfal” dengann lantang. Selesai mengucapkan janji anak-anak memasuki kelas secara bergantian, sebelumnya melepaskan sepatu dan diletakkan di rak yang telah disediakan.

b) Kegiatan Awal ( $\pm 30$  Menit)

Kegiatan awal dimulai dengann berdoa sebelum belajar dilanjutkan hafalan surat-surat pendek dan Ayat Kursi. Anak duduk rapi di kursi masing-masing dalam kelompok yang telah ditentukan sebelumnya. Guru membuka dengann salam serta mengucapkan selamat pagi. Guru juga memeriksa kehadiran anak, tanya jawab tentang kabar dan merapikan tempat duduk anak. Guru mengajak bernyanyi “bangun tidur” dan “bunda

berkata padaku” anak bernyanyi dengann semangat diiringi tepuk tangan. Selesai menyanyi, guru bertanya,”siapa yang tadi pagi ikut ayah/ibu sholat? Ada 6 anak yang langsung mengangkat tangan. Guru bertanya lagi,”sholat apa namanya? Anak-anak menjawab pelan,”sholat subuh”. Guru mengulang pertanyaan supaya anak dapat menjawab dengann keras dan lantang. Guru kemudian mengajak anak bercakap-cakap tentang menghargai orang yang sedang beribadah dan anak diminta menyebutkan tempat ibadahnya. Selanjutnya guru menyampaikan tema pembelajaran yaitu alat komunikasi dengann sub tema macam-macam alat komunikasi. Anak-anak diminta menyebutkan macam-macam alat komunikasi dari yang tradisional sampai yang modern. Semua anak bergantian menyebutkan nama-nama yang mereka ketahui. Setelah itu, guru mengajak “tepuk semangat” untuk memberikan energi semangat pada diri anak.

c) Kegiatan Inti ( $\pm 60$  Menit)

Kegiatan inti dimulai dengann guru menunjukkan media bubur kertas yang telah dipersiapkan sebelumnya. Pertama, guru menjelaskan kembali mengenai bubur kertas serta menunjukkan bentuk buah apel dan jambu mete dari hasil menjiplak bentuk. Kemudian guru memberi contoh cara menjiplak bubur kertas dilanjutkan memberi contoh cara membuat bentuk geometri seperti segitiga, segiempat, dan lingkaran. Tugas yang terakhir, guru memberikan contoh menggunting gambar berbagai macam alat komunikasi dan merobek pola segitiga yang benar. Pemberian tugas

yang pertama, anak diminta untuk meremas dan menjiplak bentuk buah dan binatang. Guru membagi alat dan bahan belajar pada setiap kelompok. Tugas yang selanjutnya masih menggunakan media bubur kertas yaitu meremas dan membentuk segitiga, segiempat, dan lingkaran. Pada aktivitas ini, guru dan peneliti memberi motivasi dan bimbingan agar dapat menyelesaikan kegiatan dengan baik. Bimbingan diberikan ketika anak benar-benar kesulitan dalam mengerjakan tugasnya. Pada tugas terakhir yakni menggunting dan merobek sesuai pola anak tidak banyak mengalami kesulitan sehingga bimbingan tidak banyak diberikan oleh guru maupun peneliti. Selain tiga kegiatan tersebut, guru membuat kegiatan tambahan untuk anak yang menyelesaikan tugas dengan cepat yaitu mengerjakan LKA memberi nomor urut pada gambar amplop. Setelah anak menyelesaikan tugas, hasil karya dari bubur kertas di letakkan di tempat yang telah disediakan guru dan diberi nama. Tugas yang lain dikumpulkan di meja guru. Pembelajaran dengan media bubur kertas selesai kemudian anak-anak membereskan meja kelompok masing-masing lalu istirahat.

#### d) Kegiatan Akhir ( $\pm 30$ Menit)

Pada kegiatan akhir guru mengajak anak untuk bercakap-cakap tentang kegiatan yang telah dilakukan hari itu. Anak-anak di minta untuk mau menghargai karya teman dan tidak boleh saling mencela karena itu perbuatan yang buruk. Semua anak merasa senang dan ingin bermain menggunakan bubur kertas di pertemuan selanjutnya. Sebelum

pembelajaran diakhiri, guru meminta anak untuk memeriksa kerapian pakaian. Selesai bercakap-cakap lalu berdoa pulang dan ditutup salam oleh guru kelas.

## **2) Pelaksanaan Tindakan Siklus I Pertemuan 2**

Pertemuan kedua siklus I dilaksanakan pada hari Selasa, 7 April 2015. Jumlah siswa yang mengikuti proses pembelajaran pada pertemuan kedua siklus I ada 20 anak. Tidak ada anak yang absen pada hari tersebut. Berikut gambaran kegiatan penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan.

### **a) Kegiatan Sebelum Masuk Kelas**

Pukul 07.30 WIB bel tanda masuk dibunyikan. Semua anak bergegas memakai sepatu dan berbaris rapi di halaman. Salah seorang guru menyiapkan barisan agar lurus dan rapi. Anak-anak mengucapkan “Janji Anak Bustanul Athfal” dengann lantang. Selanjutnya guru mengajak bernyanyi “limajari tanganku”. Anak-anak bernyanyi dengann semangat dan diulang dua kali menyanyi. Setelah itu, guru meminta anak untuk berbaris memanjang seperti kereta api dan salah satu anak menjadi kepala gerbong di depan. Anak diminta melewati perosotan lalu tangga majemuk dan terakhir bergelantung dalam tangga majemuk. Kegiatan itu diulang dua kali setiap anak kemudian anak yang sudah selesai melewati langsung masuk ke kelas dengann melepas sepatu terlebih dahulu serta meletakkannya di rak yang telah disediakan.

b) Kegiatan Awal ( $\pm 30$  Menit)

Anak duduk rapi di kursi kelompok masing-masing. Guru membuka pembelajaran dengan salam dan berdoa sebelum belajar dilanjutkan hafalan surat Al-Maun dan Ayat Kursi. Guru menanyakan kabar dan memeriksa kehadiran anak. Hari Itu semua anak hadir tidak ada yang absen. Setelah itu, anak diminta mengucapkan hadist keindahan yang telah dipelajari sebelumnya. Anak-anak sudah lancar dalam mengucapkan hadist. Kemudian guru melakukan tanya jawab tentang kehidupan di desa. Anak-anak menjawab dengan jelas dan perbandingannya dengan kehidupan di kota. Guru mengajak bernyanyi “kemarin paman datang” dan anak-anak bernyanyi dengan semangat.

c) Kegiatan Inti ( $\pm 60$  Menit)

Kegiatan inti dimulai dengan guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan. Pertama, guru menanyakan kembali mengenai bubur kertas untuk mengingatkan pada anak. Setelah itu, memberikan contoh kegiatan merobek pola dan menggunting gambar. Selanjutnya kegiatan meremas, membentuk segitiga, persegi dan lingkaran dari bubur kertas serta kegiatan yang ketiga menjiplak bentuk buah dan binatang. Guru dan peneliti membagikan media dan sumber belajar untuk setiap kelompoknya. Guru dan peneliti memberi motivasi pada anak supaya dapat menyelesaikan tugasnya sendiri tanpa bimbingan. Anak yang kesulitan mengerjakan dapat bertanya dan meminta bantuan dari guru maupun peneliti. Anak-anak masih kesulitan dalam aktivitas membentuk segitiga dan persegi, mengisi

bubur kertas dalam alat jiplak. Selain tugas-tugas tersebut, guru menyiapkan tugas yang lain yaitu mengerjakan LKA menuliskan lambang bilangan 1- 20 bagi anak yang dapat menyelesaikan tugasnya dengan cepat. Selesai mengerjakan tugas, semua hasil karya dari bubur kertas di letakkan di tepi kelas yang telah diselesaikan dan diberi nama agar tidak tertukar dengan temannya. Anak-anak kemudian istirahat dan bermain.

d) Kegiatan Akhir ( $\pm 30$  Menit)

Kegiatan akhir dimulai dengan guru mengajak tepuk “anak sholeh” untuk mengkondisikan anak. Guru mengajak bercakap-cakap tentang anak sholeh yang rajin sholat. Anak-anak antusias memperhatikan dan menanggapi. Selanjutnya guru mengajak menyanyi “tegakkan sholat” dan anak-anak menyanyi dengan semangat. Sebelum pembelajaran diakhiri guru bertanya tentang pembelajaran yang telah dilakukan termasuk mengenai bermain bubur kertas. Semua anak masih bisa mengingat dan menjawab dengan benar. Guru kelas kembali mengingatkan anak untuk membawa pulang hasil karya dari bubur kertas yang sudah mengering pada pertemuan pertama yang lalu. Setelah itu, anak duduk tenang dan berdoa dipimpin oleh guru. Kegiatan pada hari itu diakhiri dengan salam, anak-anak menaikan kursi di atas meja dan mengantri untuk bersalaman dengan guru dan peneliti.

**3) Pelaksanaan Tindakan Siklus I Pertemuan 3**

Pertemuan ketiga pada siklus I dilaksanakan pada hari Kamis, 09 April 2015. Jumlah anak yang mengikuti kegiatan sebanyak 18 anak. Ada dua anak yang



tidak hadir pada pertemuan ketiga siklus I. Kedua anak tersebut bernama Reni karena sakit dan Inka ijin karena harus periksa ke puskesmas. Berikut merupakan penjabaran dari pertemuan ketiga siklus I.

a) Kegiatan Sebelum Masuk Kelas

bel tanda masuk dibunyikan tepat pada pukul 07.30 WIB. Anak-anak menuju halaman berbaris rapi. Salah satu guru menyiapkan barisan dan dilanjutkan jalan di tempat dua kali hitungan sambil anak-anak mengucapkan angkanya. Setelah itu, guru mengajak bernyanyi “baris rampak” sambil menggerakkan badan mengikuti syair lagunya. Anak-anak sangat bersemangat saat menyanyi. Kemudian guru menyiapkan barisan supaya lurus dan rapi. Anak-anak mengucapkan “janji anak bustanul athfal” lalu bergantian masuk kelas. Sebelum masuk kelas, anak melepas sepatu dan meletakkannya ke tempat yang telah disediakan.

b) Kegiatan Awal ( $\pm 30$  Menit)

Anak masuk ke kelas dan duduk rapi di kursi masing-masing. Guru membuka pembelajaran dengann salam dan memimpin berdoa sebelum belajar. Setelah itu, guru menanyakan kabar dan memeriksa kehadiran siswa. Ada dua anak yang dituliskan guru pada papan kehadiran yaitu Reni (sakit) dan Inka (Ijin). Guru mengajak anak bernyanyi “mars aisyiyah” dan “*senenge-senenge*”. Selanjutnya guru mengajak anak untuk bercakap-cakap tentang cara berobat ke rumah sakit muhammadiyah. Anak-anak terlihat serius memperhatikan guru walaupun ada beberapa anak yang asyik berbicara dengann teman sebelahny. Kemudian, guru

menyampaikan tema dan sub tema pada hari itu. Sebelumnya untuk mengkondisikan anak, guru mengajak untuk “tepuk satu” dan “tepuk tenang”. Sub tema pada hari itu adalah kehidupan di desa dan kehidupan di kota. Anak diminta untuk menjawab pertanyaan sederhana tentang bagaimana kehidupan di desa dan di kota. Semua anak mampu menyebutkan perbedaannya dengan lancar dan benar. Anak terlihat mampu memahami perbedaan antara kehidupan di desa dan di kota.

c) Kegiatan Inti ( $\pm 60$  Menit)

Kegiatan inti dimulai oleh guru dimulai dengan “tepuk fokus” untuk mengkondisikan anak supaya memperhatikan. Kegiatan dengan media bubur kertas dimulai dengan guru memberikan pertanyaan mengenai bubur kertas, bagi anak yang memperhatikan pada pertemuan sebelumnya pasti akan dapat menjawab setiap pertanyaan yang diberikan. Selanjutnya guru menjelaskan semua kegiatan yang akan dilakukan anak pada hari itu. Pertama, guru membimbing cara meremas yang benar supaya dapat menghasilkan adonan yang lembut dan merata. Kemudian membimbing cara menjiplak dan menggunakan alat cetaknya supaya dapat menghasilkan bentuk yang indah. Selanjutnya guru membimbing cara meremas yang kedua lalu membimbing cara membentuk segitiga, persegi dan lingkaran. Pada kegiatan ini banyak anak yang masih perlu bimbingan guru terutama dalam membentuk segitiga, ada juga yang kesulitan membentuk persegi. Menurut anak, bentuk yang mudah yaitu lingkaran karena cara membuatnya seperti membuat mainan gasing. Kegiatan

selanjutnya yakni guru membimbing cara menggunting gambar dan merobek pola lingkaran agar hasilnya rapi. Pada kegiatan ini banyak anak yang mulai dapat merobek dengann rapi sesuai pola dan menggunting tanpa banyak bimbingan dari guru. Selain kegiatan-kegiatan tersebut, guru menyiapkan tugas tambahan untuk anak yang dapat menyelesaikan pekerjaannya dengann cepat. Kegiatan yang sesuai tema dengann mengerjakan LKA. Setiap yang dikerjakan anak, guru selalu memberi motivasi supaya anak dapat mandiri mengerjakan tugasnya tanpa banyak bimbingan dari orang lain. Sebelum kegiatan inti diakhiri, guru meminta anak untuk meletakkan hasil karya dari bubur kertas di tempat yang telah disediakan dan tidak lupa diberi identitas diri anak agar tidak tertukar dengann teman. Anak-anak kemudian beristirahat.

d) Kegiatan Akhir ( $\pm 30$  Menit)

Kegiatan diawali dengann bernyanyi lagu “Rukun Islam yang lima” dilanjutkan guru mengajak anak untuk tanya jawab tentang Rukun Islam agar anak terbiasa untuk berpikir dan mengeluarkan pendapatnya. Setelah itu, guru menanyakan kembali kegiatan yang telah dilakukan anak pada hari itu untuk memunculkan kembali ingatan anak. Guru kemudian bertanya,”apakah hari ini anak-anak senang belajarnya? Anak-anak menjawab dengann lantang dan kompak, “senang Bu”. Kemudian guru mengajak bernyanyi “Sayonara” dilanjutkan berdoa pulang dan ditutup dengann salam.

c. Pengamatan (*Observing*)

Kegiatan observasi dilakukan selama proses pembelajaran menggunakan media bubur kertas. Seluruh proses siklus I selama 3 pertemuan berjalan lancar sesuai yang telah direncanakan. Pada awal siklus I anak masih terlihat bingung dalam mengerjakan kegiatan dengan media bubur kertas karena media yang digunakan adalah termasuk media baru bagi anak. Kebingungan anak terlihat dari cara memegang adonan, langkah awal untuk memulai kegiatan dengan ragu-ragu sehingga perlu banyak bimbingan dan arahan serta motivasi dari guru maupun peneliti. Meskipun demikian anak-anak terlihat antusias dalam mengikuti pembelajaran yang diberikan. Hal tersebut terlihat dari sikap anak-anak yang ingin membantu membagikan alat dan bahan belajar kemudian ingin cepat menyelesaikan pekerjaan kemudian selalu bertanya kegiatan selanjutnya yang akan dikerjakan.

Pada awal pertemuan, anak terlihat penasaran dan mulai tertarik dengan media yang telah dipersiapkan. Guru mulai menjelaskan mengenai bubur kertas dan anak mulai mengerti serta sangat antusias dalam bermain menggunakan bubur kertas. Pertemuan pertama anak-anak masih perlu banyak bimbingan dan motivasi dari guru karena kesulitan dan kebingungan dalam mengerjakan kegiatan dengan bubur kertas. Dalam kegiatan meremas anak masih kesulitan dalam mengetahui adonan telah lembut apa belum. Kegiatan lain menjiplak, membentuk, menggunakan alat cetak juga masih sangat kesulitan dalam mengerjakannya. Ada 7 anak (NMN, DNY, CHT, PTR, NSH, DWI, IRL) yang masih tergantung pada guru. Bahkan ada pula 3 anak (SYR,

DFA, SHD) yang mengerjakan kegiatan tidak sesuai dengan petunjuk guru justru asyik sendiri bermain bubur kertas. Hal tersebut dikarenakan anak berada ditahap penyesuaian dengan media baru yang digunakan dalam proses pembelajaran. Meskipun demikian masih ada 6 anak (LTG, LIANA, DOF, RNI, INK, KHD) yang dengan tekun mengerjakan tugasnya sesuai dengan penjelasan yang diberikan guru diawal kegiatan.

Memasuki pada pertemuan kedua dan ketiga anak mulai terbiasa dengan media bubur kertas yang digunakan dalam pembelajaran. Meski pun masih ada anak yang kesulitan dalam menggunakan media bubur kertas. Anak-anak yang tergantung pada guru mulai berkurang dan berlatih untuk mengerjakannya sendiri. Pada siklus I ini guru dan peneliti lebih banyak memberikan bimbingan dan motivasi anak dalam menjiplak dan membentuk supaya dapat mengerjakan dengan mandiri. Berdasarkan hasil observasi, diperoleh data sebagai berikut:

**Tabel 9. Hasil Observasi Siklus I Keterampilan Motorik Halus melalui Bermain Bubur Kertas Anak TK B**

No	Aspek yang diamati	Indikator	Siklus I/Pertemuan			
			Ke I	Ke II	Ke III	Rata-rata
1	Keterampilan otot-otot kecil	Meremas	54, 38%	61, 67%	70, 37%	62, 14%
		Membentuk	57, 89%	60, 00%	62, 96%	60, 28%
		Mencetak	50, 88%	61, 67%	66, 67%	59, 74%
		Merobek	59, 64%	63, 33%	66, 67%	63, 21%
2	Keterampilan menggunakan alat pada otot-otot kecil	Alat cetak	56, 14%	63, 33%	68, 51%	62, 66%
		Gunting	63, 15%	65, 00%	66, 67%	64, 94%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa rata-rata keterampilan meremas berjumlah 62, 14% (12 anak). Hal itu terlihat dari anak telah mampu meremas adonan dengan kasar dan belum merata. Sedangkan, anak yang mencapai kriteria baik dalam keterampilan meremas adalah DOF, LTG, LNA yang mampu meremas dengan kuat dan hasilnya lembut merata. Rata-rata keterampilan membentuk berjumlah 60, 28% (11 anak). Hal itu terlihat dari anak telah mampu membuat 2 bentuk dari 3 bentuk yang diharapkan yaitu segitiga, lingkaran dan persegi empat. Pencapaian pada kriteria baik diperoleh 4 anak yaitu ARF, DOF, LTG, LNA yang telah mampu membuat tiga bentuk dengan rapi.

Selanjutnya, rata-rata keterampilan mencetak berjumlah 59, 74% (11 anak). Hal itu terlihat dari anak telah mampu membuat bentuk buah dan binatang walaupun masih ada yang pecah dan belum rapi. Hasil mencetak pada kriteria baik diperoleh 5 anak yaitu ARF, DOF, LTG, LNA, NSA yang mampu membuat bentuk yang mirip aslinya sesuai jiplakan dengan rapi. Rata-rata keterampilan merobek berjumlah 63, 21% (12 anak). Hal itu terlihat dari anak telah mampu merobek kertas sesuai garis pola walaupun belum rapi. Sedangkan, anak yang telah mencapai kriteria baik adalah ARF, DOF, DVI, NMN, LTG, LNA, KHD yang telah mampu merobek sesuai pola dengan rapi.

Keterampilan motorik halus yang berkembang selanjutnya yaitu keterampilan menggunakan alat cetak memiliki rata-rata berjumlah 62, 66% (12 anak). Hal itu terlihat dari anak mulai mampu menggunakan alat cetak mandiri meskipun sesekali masih dibimbing guru. Beberapa anak yang telah mencapai kriteria baik yaitu DOF, LTG, LNA, KHD yang telah mampu menggunakan alat

cetak dengann benar tanpa banyak memindahkan posisi alat cetak dan memegangnya kuat. Terakhir, rata-rata keterampilan menggunakan gunting berjumlah 64, 94% (14 anak). Hal itu terlihat dari anak telah mampu menggunakan gunting tanpa bimbingan guru. Sedangkan, anak yang telah mencapai kriteria baik adalah DOF, DVI, SHD, LTG, LNA yang mampu menggunakan gunting dengann benar menggunakan ibu jari, jari telunjuk dan jari tengah tanpa bimbingan guru sehingga hasilnya rapi.

Hasil siklus I dari keseluruhan keterampilan motorik halus yang dikembangkan terlihat bahwa anak yang mendapat skor tertinggi yaitu DOF, LTG, LNA dengann jumlah skor 18, sedangkan anak yang mendapat skor terendah adalah DNY, PTR dengann jumlah skor 6. Demikian, berdasar uraian tabel di atas dapat disimpulkan bahwa peningkatan keterampilan motorik halus pada anak kelompok B TK ABA Koripan berada dalam kategori meningkat yaitu pada rentang 56% -75%.

#### d. Refleksi (*Reflecting*) Siklus I

Kegiatan refleksi dilakukan untuk memperbaiki dalam perencanaan siklus II yang diharapkan memberikan peningkatan dalam pelaksanaan siklus selanjutnya. Hasil kegiatan refleksi merupakan gambaran selama proses pembelajaran untuk mencari kekurangan dan kelebihan kegiatan yang telah dilaksanakan. Pada kegiatan ini, peneliti bersama guru melakukan diskusi mengenai pelaksanaan proses pembelajaran yang telah dilakukan sehingga menemukan kendala-kendala yang mempengaruhi peningkatan keterampilan

motorik halus anak. Beberapa kendala yang perlu dicarikan solusinya yaitu sebagai berikut:

- 1) Penggunaan media bubur kertas dari kardus makanan sulit untuk diremas oleh anak karena serat kertasnya yang kasar
- 2) Media bubur kertas yang belum ada warna-warna menarik sehingga anak kurang bersemangat meskipun sebenarnya tertarik dengan kegiatan tersebut
- 3) Pola gambar yang digunakan terlalu sulit membuat anak sedikit kesulitan dalam menggunting, misalnya gambar lilin yang polanya terlalu detail.

Beberapa kendala yang muncul, peneliti bersama guru berdiskusi mencari solusi kendala-kendala tersebut. Adapun solusi dari beberapa kendala tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Media bubur kertas pada siklus selanjutnya dibuat dari kertas koran yang memiliki daya serap air yang besar sehingga akan mudah untuk dihancurkan
- 2) Media bubur kertas pada siklus selanjutnya diberi warna sehingga menambah antusias anak dan bersemangat dalam mengerjakan tugasnya
- 3) Guru memberikan pola gambar yang sederhana dan tidak terlalu rumit, misalnya bentuk lengkung yang sederhana seperti awan, pola bentuk persegi, dan lain-lain

Berdasarkan hasil pelaksanaan siklus I, keterampilan motorik halus anak kelompok B TK ABA Koripan sudah mulai meningkat walaupun belum maksimal. Peneliti berharap untuk lebih mengoptimalkan keterampilan motorik



halus anak sesuai target yang diharapkan. Oleh karena itu peneliti merencanakan kembali kegiatan bermain bubur kertas pada Siklus II.

## **2. Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas Siklus II**

### **a. Tahap Perencanaan**

Berdasarkan hasil observasi dan refleksi pada siklus I, peneliti dan guru menyusun perencanaan untuk tahap pelaksanaan siklus II. Pada tahap ini peneliti mempersiapkan segala sesuatu yang akan digunakan dalam proses pembelajaran sama seperti pada siklus I. Persiapan tersebut meliputi membuat RKH, menyiapkan LKA, menyiapkan instrumen penelitian, alat dokumentasi dan media yang akan digunakan dalam proses pembelajaran yaitu bubur kertas.

Pada pelaksanaan siklus II ini hampir mirip dengan pelaksanaan siklus I. Namun, yang membedakan yakni mengaplikasikan kegiatan keterampilan motorik halus yang dilatih melalui bermain bubur kertas. Kegiatan tersebut berupa keterampilan motorik halus dalam kehidupan sehari-hari meliputi keterampilan mengancingkan baju, mengikat tali sepatu dan meresletingkan tas. Pelaksanaan pada siklus II guru tidak memberikan banyak bimbingan dan arahan seperti pada siklus I. Bimbingan hanya berupa instruksi lisan, guru lebih memberi kebebasan pada anak untuk berkreasi dalam kegiatan. Pada kegiatan mencetak ada penambahan alat cetak berbentuk kendaraan seperti bus, bulldoser.

b. Tahap Pelaksanaan

**1) Pelaksanaan Tindakan Siklus II Pertemuan I**

Pertemuan pertama pada siklus II dilaksanakan pada hari Rabu, 15 April 2015. Jumlah anak yang mengikuti proses pembelajaran sebanyak 19 anak, satu anak bernama Ningsih ijin periksa ke puskesmas sehingga tidak dapat mengikuti pembelajaran hari itu. Berikut merupakan pemaparan penelitian tindakan kelas siklus II pertemuan pertama.

a) Kegiatan sebelum masuk kelas

Bel dibunyikan tepat pada pukul 07.30 WIB. Semua anak berbaris di halaman dan bersiap-siap karena mau senam pagi. Pada minggu ini setiap pagi senam karena pada hari Sabtu, 18 April 2015 ada acara gebyar senam Se-Kecamatan Srandakan. Anak-anak terlihat sangat antusias dengan berbaris menempatkan diri masing-masing. Guru menyiapkan barisan dan mengatur posisi anak supaya tidak saling bersenggolan. Sebelum senam dimulai anak-anak mengucapkan “Janji Anak Bustanul Athfal”. Selanjutnya musik diputar dan anak-anak mulai bergerak mengikuti musik serta bimbingan guru yang berdiri di depan anak. Setelah itu anak melepas sepatu dan meletakkannya di rak yang telah disediakan kemudian masuk ke kelas masing-masing.

b) Kegiatan awal ( $\pm 30$  Menit)

Anak-anak duduk rapi di kursi kelompok masing-masing. Guru meminta anak untuk tiduran di meja sekedar istirahat. Setelah beberapa menit anak tiduran, guru mengajak bernyanyi “Bangun Tidur” diiringi tepuk tangan.

Kemudian tepuk “Semangat” untuk meningkatkan semangat anak sebelum pembelajaran dimulai. Guru mengucapkan salam dan memimpin doa sebelum belajar dan hafalan surat Al-Falaq serta Ayat Kursi dilanjutkan mengucapkan bacaan Surat Al-Fatihah. Sebelum guru mengawali pembelajaran hari itu terlebih dahulu menyampaikan tema yaitu “Tanah Airku” dengan sub tema “Rumah Adat Jawa”. Setelah itu, guru dan anak Tanya jawab tentang “rumah adat jawa” serta anak diminta menyebutkan rumah adat jawa dan bagian-bagiannya. Kemudian guru menjelaskan cara berinfak yang benar dilanjutkan memberi penjelasan kegiatan yang akan dilakukan anak pada hari itu.

c) Kegiatan inti ( $\pm 60$  Menit)

Proses pembelajaran pada kegiatan inti diawali dengan tepuk “Fokus” untuk mengkondisikan anak agar fokus memperhatikan guru. Selanjutnya guru menunjukkan media bubur kertas yang telah dipersiapkan sebelumnya. Pertama, guru menjelaskan mengenai kegiatan meremas dan membentuk segitiga, lingkaran dan persegi kemudian guru menunjukkan hasil membentuk dari bubur kertas yang diletakkan di atas kertas malaga emas. Kedua, guru memberi penjelasan tentang cara menjiplak dan menggunakan alat jiplak agar menghasilkan bentuk yang rapi kemudian guru menunjukkan hasil jiplakan bentuk buah yang telah dibuat sebelumnya. Ketiga, guru menjelaskan kegiatan menggunting pola rumah joglo dan merobek pola lingkaran dilanjutkan menunjukkan contoh yang telah dibuat guru sebelumnya. Pertemuan pertama siklus II ini, anak-anak

dilatih untuk dapat menyelesaikan tugasnya tanpa banyak bantuan dari guru maupun peneliti. Guru hanya memberikan arahan secara lisan untuk setiap kegiatan pada hari itu dan selalu memberikan motivasi agar anak dapat mandiri mengerjakan tugasnya serta tidak tergantung pada bantuan orang lain. Pada kegiatan meremas anak-anak sudah mulai mahir melembutkan adonan karena kertas yang digunakan berbeda dari siklus I yaitu kertas koran yang lebih mudah hancur saat diremas-remas. Kegiatan lain sesuai tema yang telah disiapkan guru selain kegiatan dengan media bubur kertas yaitu mewarnai gambar rumah adat Jawa. Hasil karya anak dari bubur kertas diletakkan di tepi kelas supaya tidak mengganggu aktivitas lain. Guru juga mengingatkan karya anak yang sudah jadi diberi nama agar tidak tertukar dengan teman sekelas. Selanjutnya anak-anak membereskan meja kemudian bermain.

d) Kegiatan akhir ( $\pm 30$  Menit)

Kegiatan akhir diawali dengan tepuk “Anak Sholeh” dan tepuk “Tenang” untuk mengkondisikan anak setelah istirahat. Selanjutnya guru mengajak tanya jawab tentang tata tertib anak ketika di luar kelas. Guru menjelaskan hal-hal yang dilakukan anak ketika bermain di luar kelas namun tidak melanggar tata tertib sekolah. Anak-anak terlihat fokus memperhatikan dan antusias bertanya serta menjawab. Guru juga bertanya kegiatan apa saja yang telah dilakukan pada hari itu. Sebelum pembelajaran diakhiri anak-anak mengucapkan “Janji Pulang Sekolah” dilanjutkan berdoa

pulang dan guru mengucapkan selamat siang serta menutup pembelajaran dengan salam.

## **2) Pelaksanaan Tindakan Siklus II Pertemuan 2**

Pada pelaksanaan pertemuan kedua siklus II dilaksanakan pada hari Jumat, 17 April 2015. Jumlah siswa yang mengikuti proses pembelajaran sebanyak 20 anak. Hari itu tidak ada anak yang absen, semua anak mengikuti pembelajaran dari kegiatan awal sampai akhir. Berikut gambaran pelaksanaan penelitian tindakan kelas pertemuan kedua siklus II.

### **a) Kegiatan Sebelum Masuk Kelas**

Bel berbunyi tepat pukul 07.30 WIB. Anak bergegas menuju halaman sekolah dan berbaris rapi. Salah satu guru menyiapkan barisan dan memberi tahu kalau besok pagi akan ada acara gebyar senam PAUD TK Se-Kecamatan Srandakan. Anak-anak bersorak-sorak gembira sambil lompat-lompat. Setelah itu anak mengucapkan “Janji Anak Bustanul Athfal” dilanjutkan senam tanpa bimbingan guru untuk mengetahui kemampuan anak dalam mengingat setiap gerakan sesuai musik yang didengar. Senam diulang dua kali untuk memantapkan gerakan dan terlihat anak-anak mulai bisa menghafalkan setiap gerakan. Selanjutnya anak-anak masuk kelas dan melepas sepatu serta meletakkannya di rak yang telah disediakan.

### **b) Kegiatan Awal ( $\pm 30$ Menit)**

Anak duduk rapi di kursi masing-masing. Guru membuka pembelajaran dengan salam dan memimpin berdoa sebelum belajar dilanjutkan hafalan

surat Al-Ma'un serta Ayat Kursi. Setelah itu mengucapkan selamat pagi dan memeriksa kehadiran siswa. Selanjutnya guru mengajak bernyanyi lagu "Tanah Airku" dan "Bagimu Negeri". Anak semangat bernyanyi dengann lantang mengucapkan syairnya. Kemudian guru mengawali pembelajaran dengann menyampaikan tema hari itu adalah "Tanah Airku" dengann sub tema "Lambang negara". Guru mengajak anak untuk tanya jawab tentang lambang negara bangsa indonesia yang terdapat simbol sila-sila pancasila sebagai dasar negara indonesia. Anak-anak diminta menyebutkan lambang dan dasar negara Indonesia. Semua anak memperhatikan dan antusia dalam menjawab pertanyaan guru. Sebelum masuk ke kegiatan inti guru mengajak anak untuk tepuk "Pancasila" dilanjutkan menjelaskan beberapa kegiatan yang akan dilakukan anak pada hari itu.

c) Kegiatan Inti ( $\pm 60$  Menit)

Kegiatan inti dimulai dengann tepuk "Semangat" agar anak tidak terlihat lesu dan lemas. Guru kemudian menunjukkan media bubur kertas yang telah dibuat sebelumnya seperti bentuk bus, bentuk segitiga, lingkaran, dan persegi sebagai contoh untuk anak dalam mengerjakan. Guru selanjutnya memberi penjelasan mengenai kegiatan yang akan dikerjakan anak pada hari itu menggunakan media bubur kertas. Tahap pertama, anak diminta meremas bubur kertas yang dilakukan sebanyak dua kali pada setiap kegiatan. Agar otot-otot kecil dapat stimulasi sehingga keterampilan motorik halusnya dapat meningkat. Selanjutnya guru menjelaskan kegiatan

menjiplak dan membentuk dilanjutkan kegiatan menggunting dan merobek. Saat anak mengerjakan tugas-tugasnya, guru memberikan motivasi pada setiap anak agar dapat menyelesaikan tugasnya dengan maksimal dan baik. Anak-anak sudah terbiasa dengan kegiatan menggunakan media bubur kertas sehingga tidak banyak bantuan yang diberikan. Pada kegiatan inti lainnya diberikan kegiatan tambahan sesuai tema yaitu meniru lambang bilangan 1-20. Hasil karya dari media bubur kertas anak-anak diminta untuk diletakkan di tepi kelas supaya tidak mengganggu aktivitas lainnya dan diberi nama agar tidak tertukar dengan milik teman lain.

d) Kegiatan Akhir ( $\pm 30$  Menit)

Kegiatan diawali dengan tepuk “Semangat” dan anak-anak mengucapkan dengan lantang dan jelas. Setelah itu, guru mengajak tanya jawab mengenai simbol-simbol dasar negara Indonesia untuk lebih mudahnya dengan tepuk “Pancasila”. Anak-anak mudah mengingat simbol dari sila ke satu sampai sila kelima. Selanjutnya guru menanyakan tentang kegiatan menggunakan bubur kertas yang telah dilakukan anak pada hari itu. Anak-anak senang saat ditanya guru tentang perasaannya belajar pada hari itu. Kegiatan diakhiri dengan doa pulang dan ditutup dengan selamat siang serta salam dari guru.

### **3) Pelaksanaan Tindakan Siklus II Pertemuan 3**

Pelaksanaan pertemuan ketiga pada siklus II dilakukan pada hari Senin, 20 April 2015. Jumlah siswa yang mengikuti proses pembelajaran sebanyak 20

anak. Semua anak hadir untuk mengikuti pembelajaran pada hari itu. Berikut penjabaran penelitian tindakan kelas pada siklus II pertemuan ketiga.

a) Kegiatan Sebelum Masuk Kelas

Pada pukul 07.30 WIB bel berbunyi untuk tanda masuk. Semua anak menuju halaman sekolah untuk berbaris seperti biasanya. Salah seorang guru menyiapkan dan merapikan barisan dan memimpin anak untuk mengucapkan “Janji Anak Bustanul Athfal”. Kemudian guru meminta anak Kelompok A untuk lebih dahulu masuk ke kelas sedangkan untuk anak kelompok B tetap tinggal di halaman. Guru Kelompok B yaitu Ibu Kas mengajak bernyanyi “lingkaran besar lingkaran kecil” kemudian anak diminta berkelompok dengan jumlah yang telah ditentukan guru. Semua anak sangat bersemangat dalam bermain. Setelah itu, anak-anak saling berpegangan membuat gerbong kereta sambil menyanyi lagu “Naik Kereta Api” kemudian masuk kelas dengan rapi sebelumnya melepas sepatu dan meletakkannya di rak.

b) Kegiatan Awal ( $\pm 30$  Menit)

Anak masuk ke kelas tidak langsung duduk namun guru meminta anak untuk berbaris putra dan putri masing-masing membuat satu baris. Hari itu anak akan bermain “Pesan Berantai”. Sebelumnya guru membuka pembelajaran dengan salam dan memimpin doa sebelum belajar serta hafalan Surat Al-Ikhlas dan Ayat Kursi. Selanjutnya permainan dimulai dengan guru membisikkan kata sederhana pada anak yang berdiri paling belakang kemudian dilanjutkan ke anak paling depan.



Kelompok yang paling banyak menebak kata benar itu kelompok anak hebat. Kata yang dibisikkan oleh guru antara lain beringin, banteng, menteri, presiden. Setelah dua kali bermain kelompok yang menang adalah kelompok putri. Setelah itu anak diminta menata meja dan kursi menjadi tiga kelompok seperti hari biasanya dilanjutkan guru menyampaikan pembelajaran hari itu. Sebelum dimulai pembelajarannya guru menyampaikan temanya adalah “Tanah Airku” dengan sub tema “Rumah adat sumatra”. Guru menunjukkan gambar rumah adat Sumatra Barat yang disebut rumah adat minang kabau dilanjutkan tanya jawab tentang rumah adat tersebut. Selanjutnya guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan anak pada kegiatan inti.

c) Kegiatan Inti ( $\pm 60$  Menit)

Proses kegiatan bermain bubur kertas pada pertemuan ketiga siklus II dimulai dengan guru menampilkan media bubur kertas yang telah dipersiapkan sebelumnya. Pertama, guru menjelaskan kegiatan meremas, dan menjiplak dari media bubur kertas kemudian guru menunjukkan bentuk jerapah yang merupakan hasil menjiplak yang telah dibuat sebelumnya. Selanjutnya guru menjelaskan tentang materi kegiatan meremas yang kedua dan membentuk segitiga, lingkaran, persegi serta menunjukkan bentuk segitiga, lingkaran, persegi yang telah dibuat sebelumnya. Tahap terakhir, guru menjelaskan tentang menggunting rumah adat Minang Kabau dan merobek. Selain kegiatan menggunakan media bubur kertas, ada kegiatan inti lain yang telah

dipersiapkan guru yaitu membilang konsep bilangan 1-20 dengan benda. Anak yang cepat menyelesaikan tugasnya diberikan kegiatan mengerjakan LKA tersebut. Pada setiap aktivitas yang dilakukan anak, guru selalu memberikan motivasi agar anak dapat mengerjakan tugasnya tanpa bantuan. Pada siklus II ini, anak sudah dapat mandiri dalam menyelesaikan tugasnya, tidak banyak bantuan yang diberikan oleh guru maupun peneliti. Guru meminta anak untuk memberi nama untuk setiap hasil karyanya supaya tidak tertukar dengan teman yang lain serta meletakkannya di tepi kelas yang telah disediakan oleh guru. Kemudian anak-anak bergegas cuci tangan untuk makan makanan ringan berupa kue apem pisang dan risol dilanjutkan anak-anak istirahat dan bermain.

d) Kegiatan Akhir ( $\pm 30$  Menit)

Pada akhir kegiatan guru mengajak anak bernyanyi “Pelangi” dilanjutkan bercakap-cakap tentang Nabi Ibrahim AS. Semua anak antusias mendengarkan cerita Nabi Ibrahim yang disampaikan guru. Setelah itu, guru menanyakan kembali mengenai bermain bubur kertas yang telah dilakukan pada hari itu. Anak-anak bergantian menjawab kegiatan yang telah dilakukan. Sebelum pembelajaran diakhiri, peneliti mengucapkan terima kasih karena anak-anak telah bersedia mengikuti pembelajaran menggunakan media bubur kertas. Pembelajaran hari itu diakhiri dengan menyanyi “Satu Laba-laba” dilanjutkan berdoa, salam dan pulang.

### c. Tahap Pengamatan

Pada tahap pengamatan dilakukan selama proses pembelajaran menggunakan bubur kertas berlangsung dari kegiatan awal sampai akhir. Semua proses pembelajaran berlangsung dengann lancar sesuai dengann perencanaan. Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus II, anak mulai terampil dalam melakukan kegiatan yang berhubungan dengann keterampilan motorik halusny. Anak-anak sudah dapat berinisiatif sendiri ketika mengerjakan semua kegiatan dan sudah mengerti dan paham apa saja kegiatan yang akan dilakukan.

Memasuki siklus II, anak sudah mampu menyelesaikan kegiatan tanpa bantuan dari guru maupun peneliti. Anak sudah bisa meremas sampai lembut, menggunakan alat jiplak dengann benar sehingga dapat menghasilkan bentuk yang rapi dan indah, kegiatan merobek dan menggunting sudah mahir dengann berbagai pola yang diberikan, dan kegiatan membentuk anak mampu mengira-ira sendiri berbagai bentuk sesuai petunjuk tanpa bantuan guru. Keterampilan motorik halus anak pada siklus II sudah meningkat daripada siklus I yang masih perlu banyak bantuan dari guru, namun anak-anak sudah dapat menikmati kegiatan yang diberikan guru. Berdasarkan hasil obeservasi diperoleh data sebagai berikut:

**Tabel 10. Hasil Observasi Siklus II Kemampuan Motorik Halus melalui Bermain Bubur Kertas Anak TK B**

No	Aspek yang diamati	Indikator	Siklus II/Pertemuan			
			Ke I	Ke II	Ke III	Rata-rata
1	Keterampilan otot-otot kecil	Meremas	73, 68%	81, 67%	90, 00%	81, 78%
		Membentuk	75, 43%	83, 33%	91, 67%	83, 47%
		Mencetak	70, 17%	81, 67%	88, 33%	80, 06%
		Merobek	71, 92%	80, 00%	86, 67%	79, 53%
2	Keterampilan menggunakan alat pada otot-otot kecil	Alat cetak	77, 19%	85, 00%	93, 33%	85, 17%
		Gunting	70, 17%	86, 67%	95, 00%	83, 95%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa rata-rata pencapaian dari keterampilan motorik halus yang paling banyak ada pada keterampilan menggunakan alat cetak dengan jumlah 85, 17%. Sedangkan yang memperoleh rata-rata pencapaian paling sedikit ada pada keterampilan otot-otot kecil dalam kegiatan merobek dengan jumlah 79, 53%. Keseluruhan keterampilan motorik halus yang berkembang, ada kegiatan yang disukai anak yaitu meremas dan mencetak. Rasa senang anak yang muncul dikarenakan kegiatan yang dilakukan menggunakan media berbeda sehingga belajar sambil bermain. Anak saat meremas kemudian mencetak terlihat bersemangat dan saling berebut untuk mendapatkan alat cetak yang disukai. Alat cetak berbentuk buah antara lain pisang, semangka, apel, jeruk, stroberi, jambu, nanas, manggis; bentuk binatang antara lain jerapah, gajah, kupu-kupu, kuda; dan bentuk kendaraan antara lain bus, bulldoser. Sedangkan, kegiatan sulit yang anak anggap menantang adalah kegiatan

membentuk, namun anak terlihat menikmati kegiatan dengan tetap mengerjakan meskipun harus dibimbing oleh guru. Anak yang diminta membuat bentuk segitiga, lingkaran, persegi empat hanya mampu membuat bulat-bulat belum sesuai harapan.

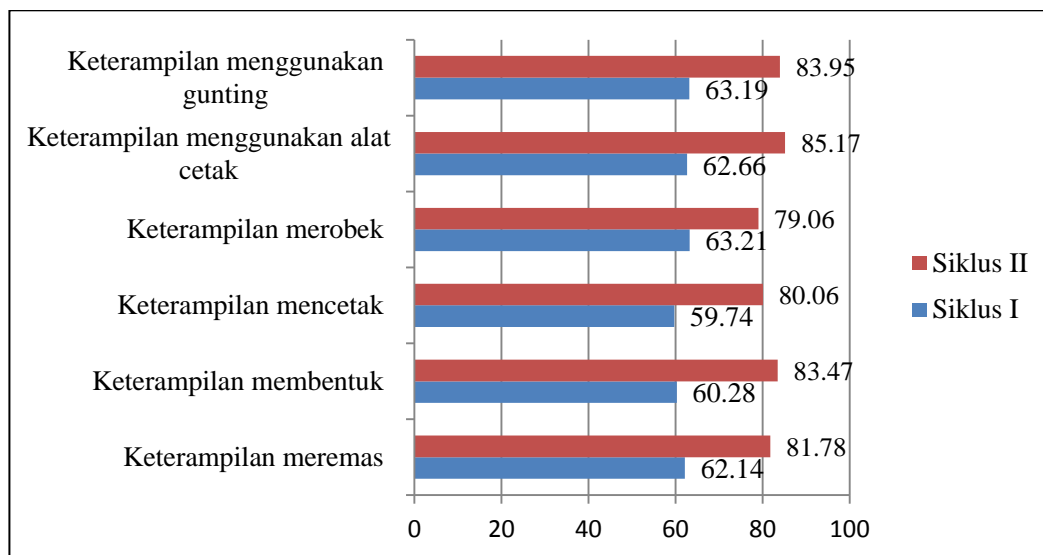
Dari data yang telah diperoleh, dapat disimpulkan bahwa pencapaian hasil belajar anak dalam keterampilan motorik halus melalui bermain bubur kertas kelompok B mengalami peningkatan. Hal tersebut didasarkan pada hasil pengamatan pada kemampuan awal sebelum tindakan, siklus I dan siklus II yang telah dilakukan. Oleh karena itu, menurut peneliti hasil dari siklus II sudah sesuai dengan hipotesis yang diajukan yaitu meningkatkan keterampilan motorik halus anak melalui bermain bubur kertas kelompok B.

Data-data yang telah diolah sudah sesuai target yang direncanakan, sehingga peneliti menghentikan penelitian pada siklus kedua. Hasil pelaksanaan siklus I dan siklus II diperoleh peningkatan dalam keterampilan motorik halus anak. Peningkatan terlihat dari meningkatnya jumlah anak dalam pencapaian indikator-indikator penilaian. Berikut merupakan tabel peningkatan dalam hal keterampilan motorik halus dari kegiatan siklus I dan siklus II.

**Tabel 11. Ketercapaian Keterampilan Motorik Halus Anak Melalui Bubur Kertas dari Hasil Pelaksanaan Siklus I, dan Siklus II**

No	Aspek yang diamati	Indikator	Siklus I	Siklus II	Selisih
1.	Keterampilan otot-otot kecil	Meremas	62, 14%	81, 78%	19, 64%
		Membentuk	60, 28%	83, 47%	23, 19%
		Mencetak	59, 74%	80, 06%	20, 32%
		Merobek	63, 21%	79, 06%	15, 85%
2.	Keterampilan menggunakan alat pada otot-otot kecil	Alat cetak	62, 66%	85, 17%	22, 51%
		Gunting	63, 19%	83, 95%	20, 76%

Apabila disajikan dalam bentuk diagram batang hasil ketercapaian keterampilan motorik halus anak melalui bubur kertas mulai dari hasil kegiatan siklus I dan hasil siklus II adalah sebagai berikut.



**Gambar 3. Peningkatan Keterampilan Motorik Halus Anak melalui Bermain Bubur Kertas**

Berdasarkan tabel dan diagram di atas menunjukkan bahwa terjadi peningkatan rata-rata pada setiap aspek penilaian. Peningkatan yang terjadi dari hasil pelaksanaan kegiatan siklus I, dan siklus II. Aspek penilaian terdiri dari dua indikator yaitu pertama aspek keterampilan otot-otot kecil meliputi keterampilan meremas anak meningkat dari 62, 14% menjadi 81, 78% mengalami peningkatan sebesar 19, 64%. Hal itu disebabkan anak yang sebelumnya menghasilkan adonan masih kasar dan belum merata menjadi mampu menghasilkan adonan yang lembut dan merata. Keterampilan membentuk meningkat dari 60, 28% menjadi 83, 47% mengalami peningkatan sebesar 23, 19%. Hal tersebut terjadi dari anak hanya mampu membuat dua bentuk kemudian berhasil mampu membuat tiga bentuk

yaitu segitiga, lingkaran, dan persegi empat. Keterampilan mencetak anak meningkat dari 59, 74% menjadi 80, 06% mengalami peningkatan 20, 32%. Hal itu terjadi dari anak mencetak bentuk masih pecah, belum merata bentuknya menjadi anak telah mampu mencetak bentuk dengann rapi dan indah. Keterampilan merobek anak meningkat dari 63, 21% menjadi 79, 06% mengalami peningkatan sebesar 15, 85%. Hal ini terlihat dari anak yang sebelumnya merobekbelum sesuai pola menjadi mampu merobek sesuai pola dengann rapi.

Kedua, aspek keterampilan menggunakan alat meliputi menggunakan alat cetak meningkat dari 62,66% menjadi 85,17% mengalami peningkatan 22,51%. Hal itu terlihat anak awalnya masih perlu banyak bimbingan kemudian mulai mampu mengerjakan mandiri tanpa banyak bimbingan dari guru. Keterampilan menggunakan gunting meningkat dari 63, 19% menjadi 83, 95% mengalami peningkatan sebesar 20, 76%. Hal itu terlihat ketika awalnya anak masih perlu banyak bimbingan dalam menggunakan gunting menjadi mampu menggunakan gunting dengann baik dan hasilnya rapi.

Peningkatan pada keseluruhan keterampilan motorik halus yang dikembangkan disebabkan anak merasa senang dan antusias adanya media baru yang digunakan untuk proses pembelajaran, sehingga anak bersemangat ketika mengerjakan semua kegiatan yang diminta guru. Ketekunan anak dan tidak mudah putus asa ketika kesulitan dalam mengerjakan menjadi faktor kompetisi antar anak di kelas untuk meningkatkan hasil karyanya menjadi lebih baik. Anak yang mampu menyelesaikan kegiatan dengann cepat dan rapi akan diberi bintang empat sedangkan anak yang paling akhir selesai mendapat bintang sedikit.

Hasil keterampilan motorik halus yang sudah tercapai dengan optimal melalui bermain bubur kertas, kemudian peneliti memberi kegiatan untuk mengaplikasikan keterampilan motorik halus dalam kehidupan sehari-hari. Uraian deskripsi tentang keterampilan motorik halus dalam kehidupan sehari-hari akan dipaparkan dibawah ini.

**a. Deskripsi Keterampilan Motorik Halus Anak dalam Kehidupan Sehari-hari**

Keterampilan motorik halus yang berkembang dengan baik mempunyai fungsi yang penting untuk anak. Peningkatan keterampilan motorik halus melalui bermain bubur kertas dimaksudkan untuk melatih anak supaya lebih terampil dalam kegiatan sehari-hari. Keterampilan motorik halus dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari seperti meresletingkan tas, mengancingkan baju, dan mengikat tali sepatu. Hasil ketercapaian keterampilan motorik halus dalam kehidupan sehari-hari dapat dilihat pada uraian di bawah ini. Berikut tabel peningkatan keterampilan motorik halus dalam kehidupan sehari-hari.

**Tabel 12. Ketercapaian Keterampilan Motorik Halus Anak dalam Kehidupan Sehari-hari**

No	Kegiatan yang diamati	Minggu I	Minggu II	Minggu III	Rata-rata
1.	Meresletingkan tas	82, 45%	87, 72%	96, 67%	88, 95%
2.	Mengancingkan baju	80, 70%	87, 72%	93, 33%	87, 25%
3.	Mengikat tali sepatu	59, 64%	82, 45%	85%	75, 70%

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa keterampilan motorik halus anak yang mengalami peningkatan pada setiap pertemuan memberikan



pengaruh pada keterampilan motorik halus anak dalam kegiatan di kehidupan sehari-hari. Hasil pengamatan dapat diketahui bahwa rata-rata pencapaian dari keterampilan motorik halus yang paling banyak ada pada keterampilan meresletingkan tas dengan jumlah 88,95%. Sedangkan yang memperoleh rata-rata pencapaian paling sedikit ada pada keterampilan mengikat tali sepatu dengan jumlah 75, 70%. Dari data yang telah diperoleh, dapat disimpulkan bahwa pencapaian hasil belajar anak dalam keterampilan motorik halus anak dalam kehidupan sehari-hari mengalami peningkatan meskipun anak masih kesulitan dalam melakukan kegiatan mengikat tali sepatu.

#### d. Tahap Refleksi Akhir Siklus II

Pada tahap refleksi dilakukan oleh peneliti bersama guru setelah siklus II selesai dilaksanakan. Refleksi akhir membahas mengenai proses pembelajaran di kelas saat melaksanakan tindakan. Berdasarkan hasil pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung, anak-anak sangat antusias belajar menggunakan media bubur kertas. Guru melibatkan anak secara aktif saat pembelajaran berlangsung sehingga anak merasa senang ketika mengikuti pembelajaran. Anak yang sudah mahir dalam menyelesaikan tugasnya diminta untuk membantu temannya yang kesulitan dalam mengerjakan tugasnya.

Kegiatan menggunakan bubur kertas lebih menekankan pada ketekunan yang membuat hasilnya lebih baik dan rapi untuk dapat meningkatkan keterampilan motorik halus anak. Peningkatan keterampilan motorik halus dapat dilihat dari perubahan jumlah angka pada setiap aspek penilaian yang diamati. Aspek keterampilan otot-otot kecil meliputi aspek keterampilan meremas

meningkat dari 62, 14% menjadi 81, 78% mengalami peningkatan sebesar 19, 64%. Aspek keterampilan membentuk meningkat dari 60, 28% menjadi 83, 47% mengalami peningkatan sebesar 23, 19%. Aspek keterampilan mencetak meningkat dari 59, 74% menjadi 80, 06% mengalami peningkatan 20, 32%. Aspek keterampilan merobek meningkat dari 63, 21% menjadi 79, 06% mengalami peningkatan sebesar 15, 85%. Aspek keterampilan menggunakan alat cetak meningkat dari 62, 66% menjadi 85, 17% mengalami peningkatan 22, 51%. Aspek keterampilan menggunakan gunting meningkat dari 63, 19% menjadi 83, 95% mengalami peningkatan sebesar 20, 76%.

Berdasarkan data yang diperoleh dari siklus II, keterampilan motorik halus melalui bermain bubur kertas sudah mengalami banyak peningkatan. Aktivitas kegiatan bermain melalui bubur kertas mampu membelajarkan anak mengenai keterampilan motorik halus sehingga termasuk dalam kriteria baik. Peningkatan yang dicapai pada siklus II telah memenuhi indikator keberhasilan yakni 76% sehingga penelitian dihentikan atau tidak perlu melakukan siklus selanjutnya.

#### **4. Pembahasan**

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di Kelompok B TK ABA Koripan. Kegiatan penelitian tindakan kelas melalui bermain bubur kertas dilakukan dalam dua siklus yang terdiri dari tiga pertemuan. Pada awal penelitian sebelum memasuki siklus I, peneliti melakukan kegiatan pratindakan untuk mengetahui keterampilan awal motorik halus anak.

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap keterampilan anak diperoleh data-data untuk dianalisis sehingga dapat terlihat keterampilan motorik halus anak kelompok B TK ABA Koripan belum berkembang dengan optimal. Hal tersebut terlihat dalam melakukan aktivitas yang melibatkan otot-otot kecil seperti mengayam, bermain menggunakan plastisin, mengancingkan baju, mencocok dan lain-lain. Anak belum mampu menyelesaikan kegiatan dengan rapi dan baik dikarenakan anak kurang tekun dan kurang fokus dalam mengerjakan. Alasan lain yaitu anak hanya terpaku pada majalah selama proses pembelajaran sehingga keterampilan anak kurang mendapat stimulasi yang baik.

Berdasar beberapa observasi yang telah dilakukan, peneliti bermaksud akan meningkatkan keterampilan motorik halus anak melalui bermain bubur kertas. Ada beberapa aspek/indikator yang akan dikembangkan meliputi keterampilan meremas, keterampilan membentuk, keterampilan mencetak, keterampilan merobek, keterampilan menggunakan alat cetak, dan keterampilan menggunakan gunting. Beberapa aspek tersebut diharapkan akan dapat meningkatkan keterampilan motorik halus anak.

Pada awal siklus pertama anak masih terlihat bingung dalam mengerjakan kegiatan. Anak masih banyak bertanya untuk setiap kegiatan yang akan dikerjakan. Hal ini disebabkan anak masih belum terbiasa dengan media bubur kertas yang akan digunakan dalam pembelajaran. Anak enggan dalam melakukan kegiatan karena masih menganggap sulit terutama pada kegiatan meremas, membentuk, dan mencetak. Anak mengerjakan kegiatan masih sesuka hati mereka belum sesuai harapan guru. Pada kegiatan membentuk anak hanya

mampu membuat bulatan belum berbentuk segitiga, lingkaran, dan segi empat yang dicontohkan guru. Namun, memasuki akhir siklus pertama anak sudah mulai mengontrol gerakan otot-otot kecil tangan sehingga mampu meremas dengan lembut, membentuk dua bentuk dari tiga bentuk yang diharapkan walaupun belum rapi serta semua aktivitas yang melibatkan motorik halus anak.

Hal yang sering terjadi pada siklus pertama anak belum mampu dalam membuat bentuk sesuai contoh. Ada anak yang sulit membentuk segitiga, ada pula yang kesulitan dalam membentuk segiempat. Hal ini semakin lama menghilang karena anak mulai terbiasa dengan berbagai macam kegiatan dengan media bubur kertas yang melibatkan otot-otot kecil dan keterampilan menggunakan alat.

Memasuki siklus kedua, anak lebih diberi kebebasan dalam mengeksplorasi media bubur kertas dalam proses pembelajaran namun tetap sesuai dengan petunjuk guru. Anak mulai lebih terampil dalam mengkreasikan bubur kertas. Hasil yang diciptakan mulai rapi dan memiliki bentuk sesuai contoh yang diberikan. Guru tidak lagi memberikan banyak bimbingan dan arahan, namun sesekali masih memberi motivasi agar anak selalu optimal dalam mengerjakan kegiatan.

Setelah melakukan kegiatan bermain bubur kertas anak kelompok B TK ABA Koripan menunjukkan peningkatan keterampilan motorik halusnya yaitu pada keterampilan meremas, anak mulai belajar cara meremas adonan dengan hasil yang kasar, belum merata menjadi mampu meremas adonan dengan lembut merata. Keterampilan membentuk anak mulai belajar membentuk segitiga, lingkaran dan persegi empat dengan hanya mampu membuat dua bentuk menjadi

mampu membuat tiga bentuk yang diharapkan. Keterampilan mencetak anak yang awalnya hanya mampu mencetak bentuk yang kurang rapi dan pecah-pecah menjadi mampu menghasilkan bentuk yang rapi dan indah sesuai dengan jiplakan. Keterampilan merobek anak awalnya hanya mampu merobek mengikuti garis pola namun belum rapi menjadi mampu merobek sesuai pola dan hasilnya rapi.

Sedangkan, keterampilan menggunakan alat cetak anak yang awalnya masih banyak bimbingan dan arahan dari guru menjadi mulai mampu mandiri mengerjakan tanpa banyak bimbingan dari guru. Keterampilan menggunakan gunting anak yang awalnya masih perlu bimbingan dari guru karena masih memotong pola menjadi mampu menggunting dengan rapi tanpa bimbingan dari guru. Berdasar uraian tentang hal-hal yang dicapai anak menunjukkan bahwa melalui bermain bubur kertas dapat meningkatkan keterampilan motorik halus anak.

Peningkatan yang terjadi pada setiap pertemuan dalam dua siklus disebabkan anak antusias saat mengerjakan semua kegiatan yang diminta guru serta ketekunan anak yang mau belajar sungguh-sungguh ketika kesulitan mengerjakan kegiatan. Anak terlihat senang menikmati setiap kegiatan yang diberikan guru, sehingga yang awalnya anak belum mampu menghasilkan karya dengan baik pada beberapa pertemuan selanjutnya anak telah mampu membuat karya sesuai harapan guru.

Kegiatan bermain bubur kertas yang meliputi meremas, membentuk, mencetak, merobek, menggunakan alat cetak, dan menggunakan gunting dapat

menjadi stimulasi agar anak mampu menggerakkan jari jemari dengann lebih baik tidak kaku, anak juga belajar mengendalikan emosi dalam melakukan aktivitas motorik halus, serta anak dapat mengembangkan keterampilan motorik halus yang berhubungan dengann gerak kedua tangan. Hal tersebut sesuai dengann tujuan dari pengembangan motorik halus yang dikemukakan oleh Sumantri (2005: 146).

Tujuan pengembangan motorik halus agar anak mampu menggerakkan jari jemari dengann lebih baik tidak kaku guru memberikan kegiatan meremas yang dilakukan berulang-ulang. Selanjutnya, anak juga belajar mengendalikan emosi dalam melakukan aktivitas motorik halus guru memberikan kegiatan merobek, mencetak, dan membentuk serta agar anak dapat mengembangkan keterampilan motorik halus yang berhubungan dengann gerak kedua tangan guru memberikan kegiatan menggunting, meresletingkan tas, mengikat tali sepatu, dan mengancingkan baju.

Pelaksanaan kegiatan yang berhubungan dengann keterampilan motorik halus dalam kehidupan sehari-hari meliputi meresletingkan tas, mengikat tali sepatu, dan mengancingkan baju telah dicapai anak dengann baik. Anak sudah mulai lancar dalam menyelesaikan kegiatan meskipun pada awal kegiatan masih perlu bimbingan dari guru, sehingga pencapaian keterampilan motorik halus sesuai dengann yang dikemukakan oleh Bredekamp & Copple (Ramli, 2005: 191-192) tentang perkembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun antara lain meliputi membuka reseliting mantel; memasang kancing dengann baik; mengikat sepatu dengann bantuan orang dewasa; berpakaian dengann cepat.

Pada pelaksanaan kegiatan bermain bubur kertas hal yang pertama dilakukan yaitu mengenalkan mengenai bubur kertas. Guru menjelaskan dengan runtut menggunakan alat dan bahan yang diperlukan telah dipersiapkan sebelumnya. Kemudian guru mengajak anak untuk praktek langsung bermain bubur kertas bersama guru dan peneliti. Kegiatan yang dilakukan yaitu meremas, membentuk, mencetak, merobek, menggunting dilakukan secara berulang-ulang sehingga semakin lama anak menjadi mahir dalam melakukan kegiatan yang menstimulasi keterampilan motorik halus. Kegiatan yang dilakukan melalui bermain bubur kertas dapat mendorong anak untuk berpikir kreatif, meningkatkan kompetensi pada diri anak, dan membantu anak dalam mengontrol gerakan motorik yang dilakukan. Anak tidak diperbolehkan membuat kegiatan diluar kegiatan yang diberikan oleh guru dan peneliti, sehingga membiasakan anak untuk dapat mengontrol diri sendiri dalam mengikuti proses pembelajaran.

Uraian di atas tentang pencapaian anak dalam mengikuti kegiatan bermain bubur kertas sesuai dengan tujuan bermain yang dikemukakan oleh Tadkiroatun Musfiroh (2005: 15-19) yaitu bermain membantu anak membangun konsep dan pengetahuan, membantu anak dalam mengembangkan kemampuan berpikir abstrak, mendorong anak untuk berpikir kreatif, meningkatkan kompetensi sosial anak, membantu mengenali diri anak sendiri, dan membantu mengatur/mengontrol gerak motorik.

Setelah melakukan kegiatan bermain bubur kertas, keterampilan motorik halus anak kelompok B TK ABA Koripan mengalami peningkatan. Anak yang sebelumnya malas-malasan tidak mau mengerjakan dan cepat merasa bosan

menjadi antusias belajar ketika menggunakan bubur kertas. Anak menjadi berani mencoba mengerjakan dan menyelesaikan tugasnya secara mandiri tidak tergantung pada bantuan orang lain. Anak menjadi pembelajar yang aktif ketika proses pembelajaran berlangsung. Anak mampu menyelesaikan kegiatan dengan baik karena anak mau memperhatikan kemudian menirukan sesuai dengan arahan guru. Hal tersebut sesuai dengan tahapan mempelajari keterampilan yang dikemukakan oleh Hurlock (1978: 158) yaitu anak belajar coba dan ralat (*trial and error*), meniru, dan pelatihan.

#### **D. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian tindakan kelas ini telah dilaksanakan peneliti bersama guru dengan sungguh-sungguh dan optimal untuk mencapai hasil yang diharapkan. Namun di dalamnya masih terdapat banyak kekurangan yaitu:

1. Pelaksanaan penelitian yang dilakukan pada setiap pertemuan rentangnya kurang lama sehingga waktu untuk mempersiapkan media tidak maksimal yang menyebabkan jumlah bubur kertas berkurang untuk pertemuan selanjutnya. Waktu yang baik minimal 3 hari untuk mempersiapkan media bubur kertas.
2. Pelaksanaan kegiatan bermain bubur kertas kurang maksimal disebabkan bubur kertas digunakan anak untuk aktivitas lain anak diluar kegiatan inti sehingga hasil kegiatan anak yang diminta guru belum sesuai dengan harapan.



## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa melalui bermain bubur kertas dapat meningkatkan keterampilan motorik halus kelompok B TK ABA Koripan. Peningkatan tersebut dapat dicapai dalam setiap kegiatan yang telah dilakukan pada dua siklus yang terdiri dari tiga pertemuan.

Keterampilan motorik halus yang meningkat melalui bermain bubur kertas kemudian dikembangkan dengan kegiatan sehari-hari anak meliputi kegiatan meresletingkan tas, mengancingkan baju, dan mengikat tali sepatu. Peningkatan keterampilan motorik halus pada anak kelompok B TK ABA Koripan diperoleh dengan cara yaitu (1) guru memberi penjelasan tentang bubur kertas, (2) guru mengenalkan alat dan bahan yang akan digunakan dalam proses pembelajaran, (3) guru memberikan contoh setiap kegiatan menggunakan bubur kertas yang terbagi menjadi tiga kelompok, (4) anak-anak mengerjakan kegiatan sesuai penjelasan guru dimulai dari kelompok I kegiatan merobek dan menggunting bergantian, kelompok II dan kelompok III kegiatan bermain bubur kertas meliputi kegiatan meremas, membentuk, mencetak, dan (5) anak yang sudah menyelesaikan kegiatan dalam kelompoknya kemudian bergantian mengerjakan kegiatan pada kelompok lain.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, ada beberapa saran yang perlu disampaikan sebagai berikut:

### **1. Bagi Pendidik**

- a. Bermain bubur kertas dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak
- b. Bubur kertas yang mudah digunakan untuk media pembelajaran yaitu bahan dasar terbuat dari kertas bekas yang mempunyai serat yang halus dan memiliki daya serap air yang besar seperti kertas koran, kertas HVS, kertas warna-warni, dan lain-lain karena akan mudah dihancurkan ketika diremas-remas.
- c. Media bubur kertas sebaiknya disiapkan dalam 3 hari sebelumnya untuk bahan kertas yang halus sedangkan untuk kertas yang bahan kertas yang tebal dan kasar seperti kardus dan karton disiapkan minimal dalam 5 hari.

### **2. Bagi Peneliti Selanjutnya**

- a. Keterampilan motorik halus itu aspek penting bagi perkembangan anak sehingga diharapkan peneliti selanjutnya membuat penelitian mengenai keterampilan motorik halus menggunakan media yang lain dengan mempertimbangkan waktu yang diperlukan sehingga dapat hasil kegiatan yang maksimal.
- b. Penerapan media bubur kertas dapat digunakan sebagai referensi bagi penelitian yang terkait beberapa aspek perkembangan anak selain keterampilan motorik halus.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agung Triharso. (2013). *Permainan Kreatif dan Edukatif untuk Anak Usia Dini*. Yogyakarta: CV Andi.
- Andang Ismail. (2006). *Education Games (Menjadi Cerdas dan Ceria Dengan Permainan Edukatif)*. Yogyakarta: Pilar Media.
- Atri. (2012). *BAB II Kajian Teori*. Diakses dari <http://eprints.uny.ac.id/9706/2/Bab%202%20-%2009111247004.pdf> pada Januari 2015 pukul 14.55 WIB.
- Cerika Rismayanthi. (tt). *Pengembangan Keterampilan Gerak Dasar Sebagai Stimulasi Motorik Bagi Anak Taman Kanak Kanak Melalui Aktivitas Jasmani*. Yogyakarta: FIK UNY.
- Diana Mutiah. (2010). *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Firmanawati & Nurcahyo. (2011). *Boneka dari Kertas Koran*. Bandung: CV Amalia Book.
- Gloria Jean Clark. (2010). *The Relationship Between Handwriting, Reading, Fine Motor and Visual Motor Skills In Kindergarten. Dissertation*. Iowa: Iowa State University.
- Hurlock. (1978). *Child Development. Sixth edition*. Jakarta: Erlangga.
- Idrus, Muhammad. (2009). *Metode Penelitian Ilmu Sosial. Edisi Kedua*. Yogyakarta: Erlangga.
- Kamtini & Husni Wardi Tanjung. (2005). *Bermain Melalui Gerak dan Lagu di TK*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.
- Lanjarsari, EE. (2013). *Pengaruh Terapi Clay dalam Menurunkan Tingkat Depresi pada Lansia di Unit Rehabilitasi Sosial "DEWANATA" Cilacap. Skripsi*. Purwokerto: Universitas Jendral Soedirman.
- Lismadiana. (2013). *Jurnal Ilmiah Keolahragaan*. Diakses dari <http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/penelitian/Dr.%20Lismadiana,%20M.Pd./Jurnal%20Ilmiah%20Keolahragaan%20Lismadiana.pdf> pada 15 November 2014 pukul 16.30 WIB.

- Maryatun, Ika. (2009). *BAB II Kajian Teori*. Diakses dari <http://digilib.ump.ac.id/files/disk1/5/jhptump-a-maryatunki-206-2-babii.pdf> pada 21 Oktober 2014 pukul 08.07 WIB.
- Ngalim Purwanto. (2006). *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nunik Wiji Sejati. (2013). *Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Permainan Bentuk Menggunakan Bubur Kertas di Taman Kanak-kanak Al-Quran Amal Saleh Padang*. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Volume I Nomor 1 Tahun 2013.
- Nurmeita Tri Wahyuni. (2013). *Peningkatan Aktivitas Dan Hasil Belajar Melalui Penggunaan Media Clay Materi Berkarya Relief Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 2 Karangsentul Purbalingga*. Skripsi. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Olvista. (2012). *Apa Itu Keterampilan Motorik Halus (Fine Motor Skill) dalam Perkembangan Anak*. Diakses dari <http://olvista.com/parenting/apa-itu-keterampilan-motorik-halus-fine-motor-skill-dalam-perkembangan-anak/> pada 5 juni 2013 pukul 10.53 WIB.
- Penney Upton. (2012). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga.
- Ramli. (2005). *Pendampingan Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas.
- Rasyid, Harun. (2013). *Handout metodologi penelitian*. Yogyakarta: \_.
- Rosmala Dewi. (2005). *Berbagai Masalah Anak Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.
- Siti Rochayah. (2012). *Meningkatkan Kreativitas Anak Melalui Metode Bermain Plastisin Pada Siswa Kelompok B TK Masyithoh 02 Kawungan Cilacap*. Skripsi. Purwokerto: Universitas Muhammadiyah Puwokerto.
- Santrock. (2007). *Child Development. Eleventh edition* (Alih Bahasa: Mila Rachmawati & Anna Kuswanti). Jakarta: Erlangga.
- Slamet Suyanto. (2005). *Konsep dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.

- Sofia Hartati. (2005). *Perkembangan Belajar Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.
- Sopiawati. (2014). *Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Taman Kanak-Kanak Melalui Bermain Tanah Liat di Kelompok B TK PGRI Kecamatan Lembang-Bandung Barat*. Skripsi.
- Sujiono, Yuliani Nurani. (2009). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Macanan Jaya Cemerlang.
- Sudijono, Anas. (1987). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Suharsimi, Arikunto. (1992). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukayati. (2012). Penelitian Tindakan Kelas Model Kemmis dan Mc Taggart. Diakses dari <http://e-jurnalpendidikan.blogspot.com/2012/04/penelitian-tindakan-kelas-model-kemmis.html#.U3SYtvmSwms> pada 15 Mei 2014 pukul 17.39 WIB.
- Sumanto. (2005). *Pengembangan Kreativitas Seni Rupa Anak TK*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.
- Sumantri. (2005). *Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.
- Suroso. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Pararaton.
- Tadkiroatun Musfiroh. (2005). *Bermain Sambil Belajar dan Mengasah Kecerdasan*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.
- Tedjasaputra. (2001). *Bermain, Mainan, dan Permainan*. Jakarta: PT Grasindo.
- Tim Pengembang Ilmu Pendidikan FIP-UPI. (2007). *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*. Bandung: PT Imperial Bhakti Utama.
- Wijaya Kusumah & Dedi Dwitagama. (2011). *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Indeks.

Wina Sanjaya. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Prenada Media Group.

Zainal Aqip. (2007). *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru*. Bandung: Yrama Widya.

# LAMPIRAN

LAMPIRAN 1.  
SURAT IJIN PENELITIAN





KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Alamat : Karangmalang, Yogyakarta 55281  
Telp. (0274) 586168 Hunting, Fax. (0274) 540611; Dekan Telp. (0274) 520094  
Telp. (0274) 586168 Psw. (221, 223, 224, 295, 344, 345, 366, 368, 369, 401, 402, 403, 417)



Certificate No. QSC 00687

No. : **2362** /UN34.11/PL/2015  
Lamp. : 1 (satu) Bendel Proposal  
Hal : Permohonan izin Penelitian

1 April 2015

Yth. Gubernur Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta  
Cq. Kepala Biro Administrasi Pembangunan  
Setda Provinsi DIY  
Kepatihan Danurejan  
Yogyakarta

Diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan Pendidikan Prasekolah dan Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, mahasiswa berikut ini diwajibkan melaksanakan penelitian:

Nama : Budi Susilaningsih  
NIM : 11111241027  
Prodi/Jurusan : PAUD/PPSD  
Alamat : Karang RT.01, Poncosari, Srandakan, Bantul, DIY

Sehubungan dengan hal itu, perkenankanlah kami memintakan izin mahasiswa tersebut melaksanakan kegiatan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:

Tujuan : Memperoleh data penelitian tugas akhir skripsi  
Lokasi : TK ABA KORIPAN KECAMATAN SRANDAKAN BANTUL  
Subyek : Siswa Kelompok B  
Obyek : Keterampilan Motorik Halus Melalui Bermain Bubur Kertas  
Waktu : April-Juni 2014  
Judul : Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Melalui Bermain Bubur Kertas Di Kelompok B TK ABA KORIPAN Kecamatan Srandakan Bantul

Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami mengucapkan terima kasih.

Dekan,



Dr. Haryanto, M. Pd.  
NIP 19600902 198702 1 0014

Tembusan Yth:  
1. Rektor ( sebagai laporan)  
2. Wakil Dekan I FIP  
3. Ketua Jurusan PPSD FIP  
4. Kabag TU  
5. Kasubbag Pendidikan FIP  
6. Mahasiswa yang bersangkutan  
Universitas Negeri Yogyakarta





**PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA  
SEKRETARIAT DAERAH**

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)  
YOGYAKARTA 55213

**SURAT KETERANGAN / IJIN**

070/REG/VI/65/4/2015

Membaca Surat : **DEKAN FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN** Nomor : **2362/UN34.11/PL/2015**  
Tanggal : **1 APRIL 2015** Perihal : **IJIN PENELITIAN/RISET**

- Mengingat :
1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
  2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011, tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementrian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
  3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
  4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

**DIIJINKAN** untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : **BUDI SUSILANINGSIH** NIP/NIM : **11111241027**  
Alamat : **FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN, PAUD/PPSD, UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**  
Judul : **MENINGKATKAN KETERAMMPILAN MOTORIK HALUS MELALUI BERMAIN BUBUR KERTAS DI KELOMPOK B TK ABA KORIPAN KECAMATAN SRANDAKAN BANTUL**  
Lokasi : **DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA DIY**  
Waktu : **2 APRIL 2015 s/d 2 JULI 2015**

**Dengan Ketentuan**

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan \*) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website [adbang.jogjaprov.go.id](http://adbang.jogjaprov.go.id) dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website [adbang.jogjaprov.go.id](http://adbang.jogjaprov.go.id);
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta  
Pada tanggal **2 APRIL 2015**

A.n Sekretaris Daerah  
Asisten Perekonomian dan Pembangunan  
Ub.  
Kepala Biro Administrasi Pembangunan



Dra. Puji Astuti, M.Si  
NIP. 19690525 198503 2 006

**Tembusan :**

1. GUBERNUR DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA (SEBAGAI LAPORAN)
2. BUPATI BANTUL C.Q BAPPEDA BANTUL
3. DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA DIY
4. DEKAN FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN, UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
5. YANG BERSANGKUTAN





**PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL**  
**BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH**  
**( B A P P E D A )**

Jln. Robert Wolter Monginsidi No. 1 Bantul 55711, Telp. 367533, Fax. (0274) 367796  
Website: [bappeda.bantulkab.go.id](http://bappeda.bantulkab.go.id) Webmail: [bappeda@bantulkab.go.id](mailto:bappeda@bantulkab.go.id)

**SURAT KETERANGAN/IZIN**

**Nomor : 070 / Reg / 1572 / S1 / 2015**

**Menunjuk Surat** : Dari : Sekretariat Daerah DIY Nomor : 2362/UN34.11/PL/2015  
Tanggal : 02 April 2015 Perihal : **IJIN PENELITIAN**

**Mengingat** : a. Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pembentukan Organisasi Lembaga Teknis Daerah Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Daerah Kabupaten Bantul Nomor 16 Tahun 2009 tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pembentukan Organisasi Lembaga Teknis Daerah Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul;  
b. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perijinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta;  
c. Peraturan Bupati Bantul Nomor 17 Tahun 2011 tentang Ijin Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan Praktek Lapangan (PL) Perguruan Tinggi di Kabupaten Bantul.

**Diizinkan kepada**

Nama : **BUDI SUSILANINGSIH**  
P. T / Alamat : **Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta (UNY) Karangmalang, Yogyakarta**  
NIP/NIM/No. KTP : **3402014601930002**  
Nomor Telp./HP : **081804322754**  
Tema/Judul Kegiatan : **MENINGKATKAN KETERAMPILAN MOTORIK HALUS MELALUI BERMAIN BUBUR KERTAS DI KELOMPOK B TK ABA KORIPAN KECAMATAN SRANDAKAN BANTUL**  
Lokasi : **TK ABA KORIPAN KECAMATAN SRANDAKAN BANTUL**  
Waktu : **02 April 2015 s/d 02 Juli 2015**

**Dengan ketentuan sebagai berikut :**

1. Dalam melaksanakan kegiatan tersebut harus selalu berkoordinasi (menyampaikan maksud dan tujuan) dengan institusi Pemerintah Desa setempat serta dinas atau instansi terkait untuk mendapatkan petunjuk seperlunya;
2. Wajib menjaga ketertiban dan mematuhi peraturan perundangan yang berlaku;
3. Izin hanya digunakan untuk kegiatan sesuai izin yang diberikan;
4. Pemegang izin wajib melaporkan pelaksanaan kegiatan bentuk *softcopy* (CD) dan *hardcopy* kepada Pemerintah Kabupaten Bantul c.q Bappeda Kabupaten Bantul setelah selesai melaksanakan kegiatan;
5. Izin dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak memenuhi ketentuan tersebut di atas;
6. Memenuhi ketentuan, etika dan norma yang berlaku di lokasi kegiatan; dan
7. Izin ini tidak boleh disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu ketertiban umum dan kestabilan pemerintah.

Dikeluarkan di : B a n t u l  
Pada tanggal : 02 April 2015

A.n. Kepala,  
Kepala Bidang Data Penelitian dan  
Pengembangan, u.b. Kasubbid.  
Litbang  
**BAPPEDA**  
**Heny Endrawati, S.P., M.P.**  
NIP. 197106081998032004

**Tembusan disampaikan kepada Yth.**

1. Bupati Kab. Bantul (sebagai laporan)
2. Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kab. Bantul
3. Ka. Dinas Pendidikan Menengah dan Non Formal Kab. Bantul
4. Ka. TK ABA Koripan Srandakan Bantul
5. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta
6. Yang Bersangkutan (Pemohon)

LAMPIRAN 2.

SURAT KETERANGAN VALIDASI  
INSTRUMEN



## **SURAT KETERANGAN VALIDITAS INSTRUMEN PENELITIAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Banu Setyo Adi, M.Pd  
NIP : 19810920 200604 1 003  
Jabatan : Dosen FIP UNY

Menerangkan bahwa benar-benar telah mengevaluasi dan memvalidasi instrumen penelitian berupa lembar observasi mahasiswa di bawah ini:

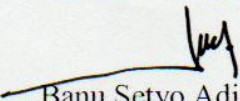
Nama : Budi Susilaningih  
NIM : 11111241027  
Prodi : PG-PAUD  
Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan

Agar dapat digunakan dalam penempuhan tugas akhir skripsi yang berjudul "Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Melalui Bermain Bubur Kertas di Kelompok B TK ABA Koripan Kecamatan Srandakan Bantul".

Demikian surat keterangan ini kami buat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 30 Maret 2015

Mengetahui,  
Validator Instrumen

  
Banu Setyo Adi, M.Pd  
NIP 19810920 200604 1 003

LAMPIRAN 3.

SURAT KETERANGAN TELAH  
MELAKUKAN PENELITIAN





**TAMAN KANAK-KANAK**  
**'AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL KORIPAN**  
Alamat: Koripan, Poncosari, Srandakan, Bantul, DIY 55762

---

**SURAT KETERANGAN**

Nomor: 11/TK/ABA/K/VI/2015

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Taman Kanak-kanak 'Aisyiyah Bustanul Athfal Koripan:

**Nama** : Nasyiatun Ni'mah, S.Pd.AUD.  
**Jabatan** : Kepala TK

Dengan ini menyatakan

**Nama** : Budi Susilaningsih  
**NIM** : 11111241027  
**Jurusan/Prodi** : PPSD/PG-PAUD

Bahwa mahasiswa tersebut benar-benar telah melakukan penelitian di TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal Koripan, untuk menyusun skripsi yang berjudul **"Meningkatkan Ketrampilan Motorik Halus Melalui Bermain Bubur Kertas Kelompok B"**.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Koripan, 29 April 2015  
Kepala TK ABA Koripan  
  
Nasyiatun Ni'mah, S.Pd.AUD



LAMPIRAN 4.  
INSTRUMEN PENELITIAN



## LEMBAR OBSERVASI KETERAMPILAN MOTORIK HALUS

Kelas : B

Sekolah : TK ABA KORIPAN

Observer :

### Petunjuk

Beri tanda √ pada kolom 1, 2, 3 sesuai dengan hasil pengamatan pada keterampilan motorik halus.

NO	NAMA	USIA	ASPEK YANG DIAMATI																		JUMLAH
			KETERAMPILAN OTOT-OTOT KECIL												KETERAMPILAN MENGGUNAKAN ALAT						
			MEREMAS			MEMBENTUK			MENCETAK			MEROBEK			ALAT CETAK			GUNTING			
			3	2	1	3	2	1	3	2	1	3	2	1	3	2	1	3	2	1	
1																					
2																					
3																					
4																					
5																					
6																					
7																					
8																					
9																					

**LANJUTAN**

NO	NAMA	USIA	MEREMAS			MEMBENTUK			MENCETAK			MEROBEK			ALAT CETAK			GUNTING			JUMLAH
			3	2	1	3	2	1	3	2	1	3	2	1	3	2	1	3	2	1	
10																					
11																					
12																					
13																					
14																					
15																					
16																					
17																					
18																					
19																					
20																					
JUMLAH																					
SUB TOTAL																					
TOTAL																					
PERSENTASE																					

**Catatan: 3: Baik; 2: Cukup; 1: Kurang**

Bantul, - - 2015

Observer

(.....)

### Rubrik Penilaian Keterampilan Motorik Halus Anak

No	Aspek yang diamati		Kriteria	Indikator pencapaian
1	Keterampilan otot-otot kecil	e. meremas	1	Anak belum mampu meremas adonan dengan merata
			2	Anak mampu meremas adonan merata
			3	Anak mampu meremas menggunakan lima jari tangan dengan merata dan lembut
		f. Membentuk	1	Belum mampu memanipulasi bentuk persegi, lingkaran, segitiga
			2	Mampu menyelesaikan 1 atau 2 bentuk yang mirip aslinya
			3	Mampu menyelesaikan bentuk persegi, lingkaran, segitiga yang mirip aslinya
		g. Mencetak	1	Anak belum mampu mencetak binatang dan buah dengan rapi
			2	Anak dapat mencetak binatang dan buah tetapi belum rapi
			3	Anak dapat mencetak binatang dan buah dengan rapi
		h. Merobek	1	Anak belum dapat merobek kertas sesuai pola
			2	Anak dapat merobek mengikuti garis pola tetapi belum rapi
			3	Anak dapat merobek sesuai pola menggunakan jari-jari dengan hasil yang rapi
2	Keterampilan menggunakan alat	c. menggunakan alat cetak	1	Belum mampu menggunakan alat cetak yang diisi secara penuh walaupun sudah dibimbing guru
			2	Mampu menggunakan alat cetak dengan rapi tetapi dibimbing guru
			3	Mampu menggunakan alat cetak yang diisi dengan penuh, rapi tidak pecah tanpa bantuan guru
		d. Menggunakan gunting	1	Belum dapat menggunakan gunting dengan benar walaupun sudah dibimbing guru
			2	Dapat menggunting dengan baik tetapi masih dibimbing guru
			3	Dapat menggunting dengan terus buka tutup bagian gunting tanpa bimbingan guru

## Instrumen Lembar Observasi Kemampuan Motorik Halus dalam Kehidupan Sehari-hari

### Petunjuk

Beri tanda √ pada kolom 3, 2, 1 sesuai dengan hasil pengamatan pada kemampuan motorik halus dalam kehidupan sehari-hari dan tuliskan waktu yang diperlukan anak dalam menyelesaikan kegiatan.

Kemampuan Motorik Halus dalam Kehidupan Sehari-hari											
No	Nama	Meresleting- kan tas			Mengancing- kan baju			Mengikat tali sepatu			Jumlah
		3	2	1	3	2	1	3	2	1	
1											
2											
3											
4											
5											
6											
7											
8											
9											
10											
11											
12											
13											
14											
15											
16											
17											
18											
19											
20											

**Catatan:** 3: lancar; 2: cukup; 1: lambat

Bantul, - - 2015  
Observer  
(.....)

**Rubrik Penilaian Kemampuan Motorik Halus dalam Kehidupan Sehari-hari**

No	Aspek yang diamati	Kriteria	Deskripsi
1	Mengancingkan baju	3	Anak mampu mengancingkan semua kancing baju secara urut dan rapi
		2	Anak mampu mengancingkan semua kancing baju tetapi tidak berurutan (tidak pada tempatnya)
		1	Anak belum mampu mengancingkan semua kancing baju
2	Mengikat tali sepatu	3	Anak mampu mengikat tali sepatu dengan rapi dan cepat
		2	Anak mampu mengikat tali sepatu
		1	Anak belum mampu mengikat tali sepatu dengan rapi
3	Meresletingkan tas	3	Anak mampu meresletingkan tas dengan cepat dan lancar
		2	Anak mampu meresletingkan tas
		1	Anak belum mampu meresletingkan tas dengan lancar

LAMPIRAN 5.

RENCANA KEGIATAN HARIAN

## RENCANA KEGIATAN HARIAN

Kelompok : B  
Sem/Mg : II, X/6  
Tema : air, udara, api

Subtema : Api  
Hari/Tgl : Kamis /12 Maret 2015  
Waktu : 07.30-10.30

Indikator	Kegiatan belajar mengajar	Tujuan	Alat/sarana belajar	Alat	Penilaian				Analisis				Tindak Lanjut
					BB	MB	BSH	BSB					
	I. KEGIATAN AWAL												
	Baris, doa, salam												
Berdiri dengan tumit diatur satu kaki dengan seimbang (F.5)	PL “berdiri dengan tumit di atas satu kaki dengan seimbang” - Kerja keras	Anak dapat berdiri seimbang	Diri sendiri	Observasi		Ningsih, putri	8	10		10 %	40%	50%	
Mengenal rukun islam dan rukun iman (PAI.2)	PT “menyanyi lagu rukun islam” - semangat	Anak dapat menyanyi dengan lantang	Syair lagu rukun islam	Observasi			10	10			50%	50%	
	II. KEGIATAN INTI												
Mencipta	1. PT	Anak	Bubur	Hasil		14	Arif	Dio,		70	20%	10%	

berbagai bentuk dengan berbagai media (F.37)	“membentuk lilin dari bubur kertas” - kreatif	dapat membentuk dengan terampil	kertas	karya			ah, zaki, liana, nisa	lintang		%			
Mengungkapkan sebab akibat (K.6)	2. Demonstrasi “membakar kertas dengan korek” - peduli lingkungan	Anak dapat menjelaskan sebab akibat dengan singkat	Korek api, kertas	Unjuk kerja		6	10	Dio, sahid, zaki, nisa		30 %	50%	20%	
Menggunting berdasarkan pola (FM.H.10)	3. PT Menggunting gambar dan merobek	Anak dapat menggunting dan merobek dengan rapi	Gunting, gambar, kertas lipat tipis	Penugasan		11	7	Dio lintang		55 %	35%	10%	
	III. ISTIRAHAT												
	Cuci tangan, minum, makan, bermain												




	IV. KEGIATAN AKHIR												
Mengenal bahasa arab sederhana (PAI.21)	PT. "menulis api dengan bahasa arab" - Gemar membaca	Anak dapat membaca bahasa arab dengan lancar	Buku paket bahasa arab sederhana	Observasi		Syarif, Ning Sih, Dani, Irul	7	9		20 %	35%	45%	
	Tanya jawab												
	Doa pulang												

Jumlah anak : 20 anak

S : -

I : -

A : -

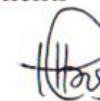
Mengetahui  
Kepala TK ABA Koripan  
  
Nasriyatun Ni'mah, S.Pd.AUD

Guru Kelas



Kasiyem, S.Pd  
NIP. 19660707 198702 2 003

Koripan, 7 Maret 2015  
Peneliti



Budi Susilaningih  
NIM. 11111241027

## RENCANA KEGIATAN HARIAN

Kelompok : B  
Sem/Mg : II/XII/4  
Tema : Alat Komunikasi

Subtema : Macam alat komunikasi  
Hari/Tgl : Sabtu/4 April 2015  
Waktu : 07.30-10.30 WIB

Indikator	Kegiatan belajar mengajar	Tujuan	Alat/sarana belajar	Alat	Penilaian				Analisis				Tindak lanjut
					BB	MB	BSH	BSB					
	I. KEGIATAN AWAL												
	Baris, doa, salam												
Mengenal tempat sholat dan perlengkapannya (PAI.5)	Menyebutkan macam-macam tempat sholat (masjid, mushola, langgar) - Peduli lingkungan	Anak dapat menyebutkan tempat sholat dengan benar	Gambar tempat ibadah	Unjuk kerja		Ningsih dani nurman dwi	8	7		21,1 %	42,1 %	36,8 %	
Menghormati teman yang sedang melakukan ibadah (NAM.24)	BCC "Menghormati teman yang sedang melakukan ibadah" - Toleransi	Anak dapat bersikap toleransi	Guru contoh	Observasi		Dani nurman putri ningsih dwi	6	8		26,3 %	31,6 %	42,1 %	
	II. KEGIATAN												

	INTI												
Menciptakan berbagai bentuk menggunakan berbagai media misalnya plastisin, bubur kertas, playdough dll (FM.H. 37)	1. PT “Meremas, membentuk dan menjiplak dari bubur kertas” - Kreatif	Anak dapat Meremas, membentuk dan menjiplak dengan terampil	Bubur kertas, alat jiplak, kertas malaga emas	Hasil karya		10	5	Arifah dio lintang liana		52,6 %	26,3 %	21,1 %	
Membilang/mengenal konsep bilangan dengan benda sampai 20 (K.34)	2. PT “memberi nomor urut gambar surat/amplop” - Kerja keras	Anak dapat memberi nomor dengan benar	LKA	Penugasan		Ningsih daffa putri	6	10		15,8 %	31,6 %	52,6 %	
Menggunting berdasarkan pola (FM.H.10)	3. PT Menggunting gambar dan merobek	Anak dapat menggunting dan merobek dengan rapi	Gunting, gambar, kertas lipat tipis	Penugasan		9	7	Dio lintang liana		47,4 %	36,8 %	15,8 %	
	III. ISTIRAHAT												
	Cuci tangan, minum, makan, bermain												

	IV. KEGIATAN AKHIR												
Mengenal seragamaisyiyah (KK.34)	TJ “tata cara berpakaian batik” - disiplin	Anak dapat berpakaian dengan rapi	Guru contoh	Observasi			8	11			42,1 %	57,9 %	
Menunjukkan kebanggaan terhadap hasil karyanya (SE.23)	Berdiskusi tentang hasil karya anak - Menghargai karya teman	Anak dapat menghargai karya teman dengan baik	Diri sendiri contoh	Observasi		Ningsih irul putri	7	9		15,8 %	36,8 %	47,4 %	
	Doa pulang, salam												

Jumlah anak : 19 anak

S : 1

I : -

A : -

Mengetahui  
Kepala TK ABA Koripan  
  
Nasriatun Ni'mah, S.Pd.AUD

Guru Kelas



Kasiyem, S.Pd  
NIP. 19660707 198702 2 003

Koripan, 27 Maret 2015  
Peneliti



Budi Susilaningsih  
NIM. 11111241027

## RENCANA KEGIATAN HARIAN

Kelompok : B  
Sem/Mg : II/ XIII/3  
Tema : Tanah Airku

Subtema : Desaku  
Hari/Tgl : Selasa / 07 April 2015  
Waktu : 07.30-10.30 WIB

Indikator	Kegiatan belajar mengajar	Tujuan	Alat/sarana belajar	Alat	Penilaian				Analisis				Tindak lanjut
					BB	MB	BSH	BSB					
	I. KEGIATAN AWAL												
	Baris, doa, salam												
Menghafal hadist sederhana (PAI.33)	PL” Mengucapkan hadist keindahan” - Religius	Anak dapat mengucapkan hadist dengan lancar	Guru contoh	Unjuk kerja		Nurman dani irul ning sih dwi	8	7		25 %	40%	35%	
Memberikan tanggapan informasi tentang suatu hal (B.17)	TJ “Kehidupan di desa” - Peduli lingkungan	Anak dapat menjelaskan kehidupan di desa dengan lancar	Diri sendiri contoh	Observasi		Ningsih daffa dani	9	8		15 %	45%	40%	
	II. KEGIATAN												

	INTI												
Melaksanakan tugas sendiri sampai selesai (SE.319)	1. PT Menggantung gambar dan merobek	Anak dapat menggantung dan merobek dengan rapi	Gunting, gambar, kertas lipat tipis	Penugasan		7	8	Diolintang liana arifah deovani		35%	40%	25%	
Menciptakan berbagai bentuk menggunakan berbagai media misalnya plastisin, bubur kertas, playdough dll (FM.H.37)	2. PT “Meremas, membentuk dan menjiplak dari bubur kertas” - Kreatif	Anak dapat Meremas, membentuk dan menjiplak dengan terampil	Bubur kertas, alat jiplak, kertas malaga emas	Hasil karya		7	8	Arif ah dio deov ani lintang liana		35%	40%	25%	
Meniru lambang bilangan 1-20 (K.37)	3. PT “meniru lambang bilangan 1-20” - Kerja keras	Anak dapat menirukan lambang bilangan dengan benar	LKA	Penugasan		Dani ning sih putri nur man	8	8		20%	40%	40%	

	III. ISTIRAHAT												
	Cuci tangan, minum, makan, bermain												
	IV. KEGIATAN AKHIR												
Menyanyi lagu keagamaan (NAM.3)	PT “menyanyi tegakkan sholat” - Religius	Anak dapat bernyanyi dengan lantang	Syair lagu tegakkan sholat	Unjuk kerja			10	10			50%	50%	
	Tanya jawab												
	Doa pulang												

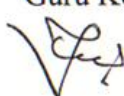
Jumlah anak : 20 anak

S : -


I : -

A : -

Mengetahui  
Kepala TK ABA Koripan  
  
Nasriatun Ni'mah, S.Pd.AUD

Guru Kelas  
  
Kasiyem, S.Pd  
NIP. 19660707 198702 2 003

Koripan, 4 April 2015  
Peneliti

  
Budi Susilaningsih  
NIM. 11111241027

### RENCANA KEGIATAN HARIAN

Kelompok : B  
Sem/Mg : II/XIII/3  
Tema : Tanah Airku

Subtema : Kehidupan di desa dan di kota  
Hari/Tgl : Kamis/ 09 April 2015  
Waktu : 07.30-10.30 WIB

Indikator	Kegiatan belajar mengajar	Tujuan	Alat/sarana belajar	Alat	Penilaian				Analisis				Tindak lanjut
					BB	MB	BSH	BSB					
	I. KEGIATAN AWAL												
	Baris, doa, salam												
Mengunjungi dan mengadakan bakti sosial ke panti asuhan (KK.4)	BCC” tentang cara berobat ke PKU Muhammadiyah” - Peduli lingkungan	Anak dapat menceritakan cara ke RS dengan lancar	Guru contoh	Observasi		Ningsih chitra dani putri	7	7		22,2%	38,9%	38,9%	
Berani bertanya dan menjawab pertanyaan (SE.21)	TJ “menjawab pertanyaan sederhana tentang kehidupan di desa ” - Tanggung jawab	Anak dapat menjawab dengan lancar	Diri sendiri	Observasi		Dani nurman chitra	7	8		16,7%	38,9%	44,4%	
	II. KEGIATAN												



	INTI												
Menciptakan berbagai bentuk menggunakan berbagai media misalnya plastisin, bubur kertas, playdough dll (FM.H. 37)	1. PT “Meremas, membentuk dan menjiplak dari bubur kertas” - Kreatif	Anak dapat Meremas, membentuk dan menjiplak dengan terampil	Bubur kertas, alat jiplak, kertas malaga emas	Hasil karya		Dani dwi irul ningsih putri	6	8		22,2%	33,3%	44,5%	
Menggabungkan huruf vocal dan konsonan menjadi kata/kalimat dengan benar (K.42)	2. PT Menggunting gambar dan merobek - Kerja keras	Anak dapat menggunting dan merobek dengan rapi	Gunting, gambar, kertas lipat tipis	Penugasan		Dani irul ningsih putri chitra	7	6		27,8%	38,9%	33,3%	
Melengkapi kalimat sederhana sesuai gambar (B.2)	3. PT “melengkapi kalimat sesuai gambar”	Anak dapat melengkapi dengan benar	LKA	Penugasan		Dani syarie f putri ningsih dwi	6	6		33,4%	33,3%	33,3%	

	- Rasa ingin tahu					daffa							
	III. ISTIRAHAT												
	Cuci tangan, minum, makan, bermain												
	IV. KEGIATAN AKHIR												
Mengenal rukun islam dan iman (PAI.2)	PT "menyanyi lagu rukun islam yang lima" - religius	Anak dapat bernyanyi dengan lantang/jelas	Syair lagu rukun islam yang lima	Observasi			Ningsih dani nurman	15			16,7 %	83,3 %	
	Tanya jawab												
	Doa pulang												

Jumlah anak : 18 anak  
 S : 1 (Reni)  
 I : 1 (Inka)  
 A : -

Mengetahui  
 Kepala TK ABA Koripan

Nasyiatun Ni'mah, S.Pd.AUD

Guru Kelas

Kasiyem, S.Pd  
 NIP. 19660707 198702 2 003

Koripan, 4 April 2015  
 Peneliti

Budi Susilaningsih  
 NIM. 11111241027

### RENCANA KEGIATAN HARIAN

Kelompok : B  
Sem/Mg : II/XIV/5  
Tema : Tanah Airku

Subtema : Rumah adat jawa  
Hari/Tgl : Rabu/ 15 April 2015  
Waktu : 07.30-10.30 WIB

Indikator	Kegiatan belajar mengajar	Tujuan	Alat/sarana belajar	Alat	Penilaian				Analisis				Tindak lanjut
					BB	MB	BSH	BSB					
	I. KEGIATAN AWAL												
	Baris, doa, salam												
Mendengarkan dan memperhatikan teman berbicara (NAM.16)	PT”menyebutkan rumah adat jawa” - Peduli lingkungan	Anak dapat menyebutkan rumah adat jawa dengan benar	Gambar rumah adat jawa	Observasi		Dani nur man ning sih	7	9		15,8%	36,8%	47,4%	
Mengumpulkan infak untuk kaum duafa (KK.42)	TJ “tentang infak” - Peduli sosial	Anak dapat menyebutkan cara berinjak dengan benar	Diri sendiri contoh	Observasi		daffa nur man ning sih	8	8		15,8%	42,1%	42,1%	
	II. KEGIATAN INTI												
Melanjutkan	1. PT	Anak dapat	Gunting,	Penuga		Daff	7	8		21.	36,8	42,1	

cerita/dongeng (B.24)	“Menggunting gambar dan merobek” - Kerja keras	menggunting dan merobek dengan rapi	gambar, kertas lipat tipis	san		a dwi irul putri dani				1%	%	%	
Menciptakan berbagai bentuk menggunakan berbagai media misalnya plastisin, bubur kertas, playdough dll (FM.H. 37)	2. PT “Meremas, membentuk dan menjiplak dari bubur kertas” - Kreatif	Anak dapat Meremas, membentuk dan menjiplak dengan terampil	Bubur kertas, alat jiplak, kertas malaga emas	Hasil karya		Dwi irul putri	7	9		15,8%	36,8%	47,4%	
Menunjukkan sebanyak-banyaknya benda berdasarkan fungsi (K.1)	3. PT “mewarnai gambar sesuai fungsinya” - Kreatif	Anak dapat mewarnai gambar dengan rapi	LKA	Penugasan		Ningsih daffa	7	10		10,4%	36,8%	52,6%	
	III. ISTIRAHAT												
	Cuci tangan, minum, makan, bermain												

	IV. KEGIATAN AKHIR												
Menaati tata tertib sekolah (SE.14)	TJ"tata tertib anak ketika di luar kelas" - Disiplin	Anak dapat menaati tata tertib dengan patuh	Guru contoh	Observasi			9	10			47,4 %	52,6 %	
	Tanya jawab												
	Doa pulang												

Jumlah anak : 19 anak


S : -

I : 1

A : -

Mengetahui  
Kepala TK ABA Koripan  
  
Nasyiatun Ni'mah, S.Pd.AUD

Guru Kelas



Kasiyem, S.Pd  
NIP. 19660707 198702 2 003

Koripan, 4 April 2015  
Peneliti



Budi Susilaningsih  
NIM. 11111241027

## RENCANA KEGIATAN HARIAN

Kelompok : B

Sem/Mg : II/XIV/3

Tema : Tanah Airku

Subtema : Lambang Negara

Hari/Tgl : Jumat/ 17 April 2015

Waktu : 07.30-10.30

Indikator	Kegiatan belajar mengajar	Tujuan	Alat/sarana belajar	Alat	Penilaian				Analisis				Tindak lanjut
					BB	MB	BSH	BSB					
	I. KEGIATAN AWAL												
	Baris, doa, salam												
Mendengarkan dan memperhatikan teman berbicara (NAM.16)	PT ”menyebutkan lambang negara dan dasar negara indonesia” - Peduli lingkungan	Anak dapat menyebutkan lambang negara indonesia dengan benar	Gambar lambang negara/burung garuda	Observasi		Ningsih putri dani syarief	12	Sahid dionoliantana		20%	60%	20%	
Mengucapkan dengan fasih dan benar bacaan sholat (PAI.8)	PT “mengucapkan bacaan al-fatihah” - Gemar membaca	Anak dapat mengucapkan bacaan al-fatihah dengan lancar	Guru contoh	Unjuk kerja				20				100%	
	II. KEGIATAN												

	INTI												
Menciptakan berbagai bentuk menggunakan berbagai media misalnya plastisin, bubur kertas, playdough dll (FM.H. 37)	1. PT “Meremas, membentuk dan menjiplak dari bubur kertas” - Kreatif	Anak dapat Meremas, membentuk dan menjiplak dengan terampil	Bubur kertas, alat jiplak, kertas malaga emas	Hasil karya		Irul ningsih	8	10		10 %	40 %	50%	
Meniru lambang bilangan 1-20 (K.37)	2. PT “meniru lambang bilangan 1-20” - Kerja keras	Anak dapat meniru lambang bilangan dengan tepat	LKA	Penugasan		Ningsih dani irul	6	11		15 %	30 %	55%	
Mengelompokkan kata-kata yang sejenis (B.13)	3. PT “Menggunting gambar dan merobek” - Kerja keras	Anak dapat menggunting dan merobek dengan rapi	Gunting, gambar, kertas lipat tipis	Penugasan		Irul	8	11		5%	40 %	55%	
	III. ISTIRAHAT												

	Cuci tangan, minum, makan, bermain												
	IV.KEGIATAN AKHIR												
Berani bertanya dan menjawab pertanyaan (SE.21)	TJ"tentang simbol dasar negara indonesia" - Toleransi	Anak dapat menyebutka n simbol dasar negara indonesia dengan benar	Diri sendiri	Obser vasi		Ningsi h syarief daffa putri	8	8		20 %	40 %	40%	
	Tanya jawab												
	Doa pulang												

Jumlah anak : 20 anak

S :-

I :-

A :-

Mengetahui

Kepala TK ABA Koripan

Nasyiatun Ni'mah, S.Pd.AUD

Guru Kelas

Kasiyem, S.Pd

NIP. 19660707 198702 2 003

Koripan, 4 April 2015

Peneliti

Budi Susilaningsih

NIM. 11111241027



### RENCANA KEGIATAN HARIAN

Kelompok : B  
Sem/Mg : II/XIV/5  
Tema : Tanah Airku

Subtema : Rumah Adat sumatra  
Hari/Tgl : Senin, 20 April 2015  
Waktu : 07.30-10.30 WIB

Indikator	Kegiatan belajar mengajar	Tujuan	Alat/sarana belajar	Alat	Penilaian				Analisis				Tindak lanjut
					BB	MB	BSH	BSB					
	I. KEGIATAN AWAL												
	Baris, doa, salam												
Menghubungkan gambar/benda dengan kata yang sesuai (B.29)	PT "Bermain pesan berantai" - Gemar membaca	Anak dapat bermain dengan tanggung jawab	Diri sendiri contoh	Unjuk kerja			Ningsih dwi putri dani	16			20 %	80%	
Suka menolong (SE.18)	TJ "tentang tolong menolong sesama" - Toleransi	Anak dapat bersikap toleransi	Guru contoh	Observasi			6	14			30 %	70%	
	II. KEGIATAN INTI												
Menciptakan berbagai bentuk menggunakan	1. PT "Meremas, membentuk dan menjiplak dari bubur	Anak dapat Meremas, membentuk dan	Bubur kertas, alat jiplak,	Hasil karya			Reni deovani syari	15			25 %	75%	

berbagai media misalnya plastisin, bubur kertas, playdough dll (FM.H. 37)	kertas” - Kreatif	menjiplak dengan terampil	kertas malaga emas				ef irul dani						
Mengurutkan benda dari besar ke kecil (K.)	2. PT Menggunting gambar dan merobek - Kerja keras	Anak dapat menggunting dan merobek dengan rapi	Gunting, gambar, kertas lipat tipis	Penugasan			3	17			15 %	85%	
Membilang dan mengenal konsep bilangan dengan benda 1-20 (K.34)	3. PT “Membilang konsep bilangan dengan benda 1-20” - Kerja keras	Anak dapat membilang dengan tepat	LKA	Penugasan			Dani ning sih	18			10 %	90%	
	III. ISTIRAH AT												
	Cuci tangan, minum, makan, bermain												
	IV.KEGIATAN AKHIR												

Menyanyikan lagu-lagu (NAM.3)	PT “menyanyi lagu pelangi ciptaan Tuhan” - Semangat	Anak dapat menyanyi dengan benar	Syair lagu pelangi	Observasi				20				100 %	
Mengenal nabi dan sifatnya (PAI.19)	Bercerita tentang nabi ibrahim - Religius	Anak dapat bercerita dengan runtut	Buku cerita nabi-nabi	Unjuk kerja			8	12			40 %	60%	
	Tanya jawab												
	Doa pulang												

Jumlah anak : 20 anak

S : -

I : -

A : -

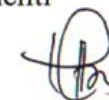
Mengetahui  
Kepala TK ABA Koripan  
  
Nasyiatun Ni'mah, S.Pd.AUD

Guru Kelas



Kasiyem, S.Pd  
NIP. 19660707 198702 2 003

Koripan, 4 April 2015  
Peneliti



Budi Susilaningsih  
NIM. 11111241027

LAMPIRAN 6.

HASIL OBSERVASI KETERAMPILAN  
MOTORIK HALUS

Hasil Observasi Pra Tindakan (Kemampuan Awal)  
Keterampilan Motorik Halus pada Anak Kelompok B TK ABA Koripan  
Hari/Tanggal : Rabu/11 Maret 2015

Kelas : B  
Sekolah : TK ABA KORIPAN  
Observer : Budi Susilaningsih

**Petunjuk**

Beri tanda √ pada kolom 1, 2, 3 sesuai dengan hasil pengamatan pada keterampilan motorik halus.

NO	NAMA	USIA	ASPEK YANG DIAMATI																		JUMLAH
			KETERAMPILAN MOTORIK HALUS												KETERAMPILAN MENGGUNAKAN ALAT						
			MEREMAS			MEMBENTUK			MENCETAK			MEROBEK			ALAT CETAK			GUNTING			
			3	2	1	3	2	1	3	2	1	3	2	1	3	2	1	3	2	1	
1	RNI			√			√			√		√				√		√		8	
2	SYR			√			√			√			√			√			√	6	
3	ARF			√			√			√		√				√		√		13	
4	DOF		√			√				√			√				√	√		14	
5	ZAK			√			√				√		√				√		√	10	
6	DVI				√			√			√		√				√			√	7
7	SHD				√			√			√			√			√		√		7

**LANJUTAN**

NO	NAMA	USIA	MEREMAS			MEMBENTUK			MENCETAK			MEROBEK			ALAT CETAK			GUNTING			JUMLAH
			3	2	1	3	2	1	3	2	1	3	2	1	3	2	1	3	2	1	
8	NMN				√		√				√		√				√		√		9
9	DNY				√			√			√			√			√			√	6
10	LTG		√			√			√				√			√		√			15
11	DFA				√			√			√			√			√			√	6
12	DWL				√			√			√			√			√		√		7
13	LNA			√			√				√		√			√			√		11
14	IRL				√			√			√			√			√			√	6
15	NSH				√			√			√			√			√			√	6
16	KHD				√		√			√			√		√					√	9
17	INK				√			√		√				√		√			√		9
18	CHT				√			√		√				√		√				√	8
19	PTR				√			√			√			√			√			√	6
20	NSA			√				√			√		√				√			√	8
JUMLAH			2	4	14	2	5	13	1	5	14	1	8	11	0	6	14	2	8	10	171
SUB TOTAL			6	8	14	6	10	13	3	10	14	3	16	11	0	12	14	6	16	10	
TOTAL			28			29			27			30			26			32			
RATA-RATA			46, 67			48, 33			45, 00			50, 00			43, 33			51, 67			47, 50

**Catatan: 3: Baik; 2: Cukup; 1: Kurang**

Bantul, 11 - Maret - 2015

Observer

(Budi Susilaningsih)

Hasil Observasi Siklus I Pertemuan I  
Keterampilan Motorik Halus pada Anak Kelompok B TK ABA Koripan  
Hari/Tanggal : Sabtu, 4 April 2015

Kelas : B  
Sekolah : TK ABA KORIPAN  
Observer : Budi Susilaningsih

**Petunjuk**

Beri tanda √ pada kolom 1, 2, 3 sesuai dengan hasil pengamatan pada keterampilan motorik halus.

NO	NAMA	USIA	ASPEK YANG DIAMATI																		JUMLAH
			KETERAMPILAN MOTORIK HALUS												KETERAMPILAN MENGGUNAKAN ALAT						
			MEREMAS			MEMBENTUK			MENCETAK			MEROBEK			ALAT CETAK			GUNTING			
			3	2	1	3	2	1	3	2	1	3	2	1	3	2	1	3	2	1	
1	RNI		√				√		√			√				√		√		9	
2	SYR			√		√				√			√			√			√	7	
3	ARF		√		√				√		√				√			√		14	
4	DOF		√		√			√			√			√			√			18	
5	ZAK			√			√			√		√			√			√		11	
6	DVI				√		√				√		√				√			9	
7	SHD				√			√			√			√		√			√	10	

**LANJUTAN**

NO	NAMA	USIA	MEREMAS			MEMBENTUK			MENCETAK			MEROBEK			ALAT CETAK			GUNTING			JUMLAH
			3	2	1	3	2	1	3	2	1	3	2	1	3	2	1	3	2	1	
8	NMN				√		√			√			√			√			√		11
9	DNY				√			√			√			√			√			√	6
10	LTG		√			√			√			√			√			√			18
11	DFA				√			√			√			√			√		√		7
12	DWL				√			√			√			√			√		√		7
13	LNA		√			√				√		√				√		√			16
14	IRL				√			√			√			√		√				√	7
15	NSH				√			√			√			√			√		√		7
16	KHD			√			√			√			√			√				√	11
17	INK			√				√		√			√			√			√		11
18	CHT				√		√				√			√		√				√	8
19	PTR																				
20	NSA			√				√			√		√				√		√		9
JUMLAH			3	6	10	4	6	9	2	6	11	4	7	8	2	9	8	3	11	5	196
SUB TOTAL			9	12	10	12	12	9	6	12	11	12	14	8	6	18	8	9	22	5	
TOTAL			31			33			29			34			32			36			
RATA-RATA			54, 38			57, 89			50, 88			59, 64			56, 14			63, 15			57, 30

**Catatan: 3: Baik; 2: Cukup; 1: Kurang**

Bantul, 4 - April - 2015

Observer

(Budi Susilaningsih)



Hasil Observasi Siklus I Pertemuan II  
Keterampilan Motorik Halus pada Anak Kelompok B TK ABA Koripan  
Hari/Tanggal : Selasa, 07 April 2015

Kelas : B  
Sekolah : TK ABA KORIPAN  
Observer : Budi Susilaningsih

**Petunjuk**

Beri tanda √ pada kolom 1, 2, 3 sesuai dengan hasil pengamatan pada keterampilan motorik halus.

NO	NAMA	USIA	ASPEK YANG DIAMATI																		JUMLAH
			KETERAMPILAN MOTORIK HALUS												KETERAMPILAN MENGGUNAKAN ALAT						
			MEREMAS			MEMBENTUK			MENCETAK			MEROBEK			ALAT CETAK			GUNTING			
			3	2	1	3	2	1	3	2	1	3	2	1	3	2	1	3	2	1	
1	RNI			√			√			√			√			√		√		12	
2	SYR			√				√			√			√			√		√		7
3	ARF		√			√			√			√			√			√		17	
4	DOF		√			√			√			√			√			√		17	
5	ZAK				√			√			√		√			√		√		9	
6	DVI			√			√			√			√			√		√		13	
7	SHD				√		√				√			√			√		√		8

**LANJUTAN**

NO	NAMA	USIA	MEREMAS			MEMBENTUK			MENCETAK			MEROBEK			ALAT CETAK			GUNTING			JUMLAH
			3	2	1	3	2	1	3	2	1	3	2	1	3	2	1	3	2	1	
8	NMN			√			√			√			√			√			√		12
9	DNY				√			√			√			√			√			√	6
10	LTG		√			√			√			√				√		√			17
11	DFA				√			√			√			√	√					√	8
12	DWL				√			√			√		√			√			√		9
13	LNA		√			√			√			√			√			√			18
14	IRL				√			√		√				√			√			√	7
15	NSH				√		√				√			√			√		√		8
16	KHD		√				√			√			√			√			√		13
17	INK			√			√			√		√				√			√		13
18	CHT			√			√			√				√		√				√	10
19	PTR				√			√		√			√				√		√		9
20	NSA			√				√		√			√			√			√		11
JUMLAH			5	7	8	4	8	8	4	9	7	5	8	7	4	10	6	3	13	4	224
SUB TOTAL			15	14	8	12	16	8	12	18	7	15	16	7	12	20	6	9	26	4	
TOTAL			37			36			37			38			38			39			
RATA-RATA			61, 67			60, 00			61, 67			63, 33			63, 33			65, 00			62, 22

**Catatan: 3: Baik; 2: Cukup; 1: Kurang**

Bantul, 07 - April - 2015

Observer

(Budi Susilaningsih)

Hasil Observasi Siklus I Pertemuan III  
Keterampilan Motorik Halus pada Anak Kelompok B TK ABA Koripan  
Hari/Tanggal : Kamis, 09 April 2015

Kelas : B  
Sekolah : TK ABA KORIPAN  
Observer : Budi Susilaningsih

**Petunjuk**

Beri tanda √ pada kolom 1, 2, 3 sesuai dengan hasil pengamatan pada keterampilan motorik halus.

NO	NAMA	USIA	ASPEK YANG DIAMATI																		JUMLAH
			KETERAMPILAN MOTORIK HALUS												KETERAMPILAN MENGGUNAKAN ALAT						
			MEREMAS			MEMBENTUK			MENCETAK			MEROBEK			ALAT CETAK			GUNTING			
			3	2	1	3	2	1	3	2	1	3	2	1	3	2	1	3	2	1	
1	RNI																				
2	SYR			√				√			√		√				√		√		9
3	ARF		√			√			√			√				√			√		16
4	DOF		√			√			√			√			√				√		17
5	ZAK		√				√			√			√			√			√		13
6	DVI			√			√			√		√				√		√			14
7	SHD			√			√			√			√				√	√			12

**LANJUTAN**

NO	NAMA	USIA	MEREMAS			MEMBENTUK			MENCETAK			MEROBEK			ALAT CETAK			GUNTING			JUMLAH
			3	2	1	3	2	1	3	2	1	3	2	1	3	2	1	3	2	1	
8	NMN		√				√			√		√				√			√		14
9	DNY				√			√		√				√			√		√		8
10	LTG		√			√			√			√			√			√			18
11	DFA			√				√		√				√		√			√		10
12	DWL				√			√			√		√			√			√		9
13	LNA		√			√			√			√			√			√			18
14	IRL				√			√			√			√		√				√	7
15	NSH				√		√				√			√		√			√		9
16	KHD		√			√				√			√		√				√		15
17	INK																				
18	CHT			√			√			√				√		√				√	10
19	PTR				√			√			√			√			√			√	6
20	NSA			√				√	√				√		√					√	12
JUMLAH			7	6	5	5	6	7	5	8	5	6	6	6	5	9	4	4	10	4	217
SUB TOTAL			21	12	5	15	12	7	15	16	5	18	12	6	15	18	4	12	20	4	
TOTAL			38			34			36			36			37			36			
RATA-RATA			70, 37			62, 96			66, 67			66, 67			68, 51			66, 67			

**Catatan: 3: Baik; 2: Cukup; 1: Kurang**

Bantul, 09 - April - 2015

Observer

(Budi Susilaningsih)

Hasil Observasi Siklus II Pertemuan I  
Keterampilan Motorik Halus pada Anak Kelompok B TK ABA Koripan  
Hari/Tanggal : Rabu, 15 April 2015

Kelas : B  
Sekolah : TK ABA KORIPAN  
Observer : Budi Susilaningsih

**Petunjuk**

Beri tanda √ pada kolom 1, 2, 3 sesuai dengan hasil pengamatan pada keterampilan motorik halus.

NO	NAMA	USIA	ASPEK YANG DIAMATI																		JUMLAH
			KETERAMPILAN MOTORIK HALUS												KETERAMPILAN MENGGUNAKAN ALAT						
			MEREMAS			MEMBENTUK			MENCETAK			MEROBEK			ALAT CETAK			GUNTING			
			3	2	1	3	2	1	3	2	1	3	2	1	3	2	1	3	2	1	
1	RNI			√		√			√			√		√				√		11	
2	SYR			√			√			√			√			√		√		9	
3	ARF		√			√				√		√			√			√		17	
4	DOF		√			√			√			√			√			√		18	
5	ZAK		√			√				√			√			√			√	14	
6	DVI			√			√			√		√			√			√		15	
7	SHD			√		√				√			√			√		√		14	

**LANJUTAN**

NO	NAMA	USIA	MEREMAS			MEMBENTUK			MENCETAK			MEROBEK			ALAT CETAK			GUNTING			JUMLAH
			3	2	1	3	2	1	3	2	1	3	2	1	3	2	1	3	2	1	
8	NMN		√				√			√		√				√			√		14
9	DNY			√			√			√			√			√			√		12
10	LTG		√			√			√			√			√			√			18
11	DFA			√			√			√				√		√			√		11
12	DWL				√		√				√			√		√			√		9
13	LNA		√			√			√			√			√			√			18
14	IRL				√			√		√				√			√			√	7
15	NSH																				
16	KHD		√			√			√				√		√				√		16
17	INK		√			√			√			√			√				√		16
18	CHT			√			√			√			√			√				√	11
19	PTR				√			√			√			√			√			√	6
20	NSA			√			√			√			√		√					√	11
JUMLAH			8	7	4	8	8	3	5	11	3	7	8	4	9	7	3	6	9	4	247
SUB TOTAL			24	14	4	24	16	3	15	22	3	21	16	4	27	14	3	18	18	4	
TOTAL			42			43			40			41			44			40			
RATA-RATA			73, 68			75, 43			70, 17			71, 92			77, 19			70, 17			

**Catatan: 3: Baik; 2: Cukup; 1: Kurang**

Bantul, 15 - April - 2015

Observer

(Budi Susilaningsih)

Hasil Observasi Siklus II Pertemuan II  
Keterampilan Motorik Halus pada Anak Kelompok B TK ABA Koripan  
Hari/Tanggal : Jumat, 17 April 2015

Kelas : B  
Sekolah : TK ABA KORIPAN  
Observer : Budi Susilaningsih

**Petunjuk**

Beri tanda √ pada kolom 1, 2, 3 sesuai dengan hasil pengamatan pada keterampilan motorik halus.

NO	NAMA	USIA	ASPEK YANG DIAMATI																		JUMLAH
			KETERAMPILAN MOTORIK HALUS												KETERAMPILAN MENGGUNAKAN ALAT						
			MEREMAS			MEMBENTUK			MENCETAK			MEROBEK			ALAT CETAK			GUNTING			
			3	2	1	3	2	1	3	2	1	3	2	1	3	2	1	3	2	1	
1	RNI			√		√			√			√			√			√			17
2	SYR			√			√			√		√				√			√		13
3	ARF		√			√			√			√			√			√			18
4	DOF		√			√			√			√			√			√			18
5	ZAK		√			√				√			√			√			√		14
6	DVI		√				√		√			√			√			√			17
7	SHD			√		√				√			√			√		√			14

**LANJUTAN**

NO	NAMA	USIA	MEREMAS			MEMBENTUK			MENCETAK			MEROBEK			ALAT CETAK			GUNTING			JUMLAH
			3	2	1	3	2	1	3	2	1	3	2	1	3	2	1	3	2	1	
8	NMN		√			√				√		√			√			√			17
9	DNY			√			√			√			√			√			√		12
10	LTG		√			√			√			√			√			√			18
11	DFA			√			√			√			√			√		√			13
12	DWL			√			√			√			√		√			√			14
13	LNA		√			√			√			√			√			√			18
14	IRL				√		√			√				√		√				√	9
15	NSH				√		√			√			√			√			√		11
16	KHD		√			√			√			√			√			√			18
17	INK		√			√			√			√			√			√			18
18	CHT		√				√			√			√		√				√		14
19	PTR			√				√		√				√			√		√		9
20	NSA		√			√			√				√		√			√			17
JUMLAH			11	7	2	11	8	1	9	11	0	10	8	2	12	7	1	13	6	1	299
SUB TOTAL			33	14	2	33	16	1	27	22	0	30	16	2	36	14	1	39	12	1	
TOTAL			49			50			49			48			51			52			
RATA-RATA			81, 67			83, 33			81, 67			80, 00			85, 00			86, 67			83, 05

**Catatan: 3: Baik; 2: Cukup; 1: Kurang**

Bantul, 17 - April - 2015

Observer

(Budi Susilaningih)



Hasil Observasi Siklus II Pertemuan III  
Keterampilan Motorik Halus pada Anak Kelompok B TK ABA Koripan  
Hari/Tanggal : Senin, 20 April 2015

Kelas : B  
Sekolah : TK ABA KORIPAN  
Observer : Budi Susilaningsih

**Petunjuk**

Beri tanda √ pada kolom 1, 2, 3 sesuai dengan hasil pengamatan pada keterampilan motorik halus.

NO	NAMA	USIA	ASPEK YANG DIAMATI																		JUMLAH
			KETERAMPILAN MOTORIK HALUS												KETERAMPILAN MENGGUNAKAN ALAT						
			MEREMAS			MEMBENTUK			MENCETAK			MEROBEK			ALAT CETAK			GUNTING			
			3	2	1	3	2	1	3	2	1	3	2	1	3	2	1	3	2	1	
1	RNI			√		√			√			√			√			√			17
2	SYR		√				√			√			√				√				15
3	ARF		√			√			√			√			√			√			18
4	DOF		√			√			√			√			√			√			18
5	ZAK		√			√			√				√		√			√			17
6	DVI			√		√			√			√			√			√			17
7	SHD		√			√				√		√			√			√			17

**LANJUTAN**

NO	NAMA	USIA	MEREMAS			MEMBENTUK			MENCETAK			MEROBEK			ALAT CETAK			GUNTING			JUMLAH
			3	2	1	3	2	1	3	2	1	3	2	1	3	2	1	3	2	1	
8	NMN		√			√			√			√			√			√			18
9	DNY		√				√		√				√		√				√		15
10	LTG		√			√			√			√			√			√			18
11	DFA		√				√			√		√			√			√			16
12	DWL			√		√				√		√			√			√			16
13	LNA		√			√			√			√			√			√			18
14	IRL			√			√			√			√			√			√		12
15	NSH			√		√				√			√			√		√			16
16	KHD		√			√			√			√			√			√			18
17	INK		√			√			√			√			√			√			18
18	CHT		√			√			√				√		√			√			17
19	PTR			√			√			√			√			√			√		12
20	NSA		√			√			√			√			√			√			18
JUMLAH			14	6	0	15	5	0	13	7	0	12	8	0	16	4	0	17	3	0	331
SUB TOTAL			42	12	0	45	10	0	39	14	0	36	16	0	48	8	0	51	6	0	
TOTAL			54			55			53			52			56			57			
RATA-RATA			90,00			91,67			88,33			86,67			93,33			95,00			91,94

**Catatan: 3: Baik; 2: Cukup; 1: Kurang**

Bantul, 20 - April - 2015

Observer

(Budi Susilaningih)

LAMPIRAN 7.

HASIL OBSERVASI KETERAMPILAN  
MOTORIK HALUS DALAM  
KEHIDUPAN SEHARI-HARI

**Instrumen Lembar Observasi Kemampuan Motorik Halus dalam Kehidupan Sehari-hari pada Anak Kelompok B TK ABA Koripan**

**Petunjuk**

Beri tanda √ pada kolom 3, 2, 1 sesuai dengan hasil pengamatan pada kemampuan motorik halus dalam kehidupan sehari-hari dan tuliskan waktu yang diperlukan anak dalam menyelesaikan kegiatan.

Kemampuan Motorik Halus Dalam Kehidupan Sehari-Hari											
No	Nama	Meresletingkan tas			Mengancingkan baju			Mengikat tali sepatu			Jumlah
		Senin, 6 April 2015			Selasa, 7 April 2015			Rabu, 8 April 2015			
		3	2	1	3	2	1	3	2	1	
1	RNI										
2	SYR		√		√				√		7
3	ARF	√				√			√		7
4	DOF	√			√			√			9
5	ZAK		√		√					√	6
6	DVI	√				√			√		7
7	SHD	√			√			√			9
8	NMN		√			√			√		6
9	DNY		√			√				√	5
10	LTG	√			√			√			9
11	DFA	√			√				√		8
12	DWL		√			√				√	5
13	LNA	√			√			√			9
14	IRL		√			√				√	5
15	NSH		√			√				√	5
16	KHD	√				√		√			8
17	INK		√			√			√		6
18	CHT		√		√					√	6
19	PTR		√			√				√	5
20	NSA	√				√			√		7
Jumlah		9	10	0	8	11	0	5	6	7	129
Sub total		27	20	0	24	22	0	15	12	7	
Total		47			46			34			
Rata-rata		82, 45			80, 70			59, 64			75, 43

**Catatan: 3: Lancar; 2: Cukup; 1: Lambat**

**Instrumen Lembar Observasi Kemampuan Motorik Halus dalam Kehidupan Sehari-hari pada Anak Kelompok B TK ABA Koripan**

**Petunjuk**

Beri tanda √ pada kolom 3, 2, 1 sesuai dengan hasil pengamatan pada kemampuan motorik halus dalam kehidupan sehari-hari dan tuliskan waktu yang diperlukan anak dalam menyelesaikan kegiatan.

Kemampuan Motorik Halus Dalam Kehidupan Sehari-Hari											
No	Nama	Meresletingkan tas			Mengancingkan baju			Mengikat tali sepatu			Jumlah
		Kamis, 9 April 2015			Jumat, 10 April 2015			Sabtu, 11 April 2015			
		3	2	1	3	2	1	3	2	1	
1	RNI										
2	SYR		√		√				√		7
3	ARF	√			√			√			9
4	DOF	√			√			√			9
5	ZAK	√			√					√	7
6	DVI	√			√				√		8
7	SHD	√			√			√			9
8	NMN		√			√			√		6
9	DNY		√			√			√		6
10	LTG	√			√			√			9
11	DFA	√			√				√		8
12	DWL		√			√				√	5
13	LNA	√			√			√			9
14	IRL		√			√				√	5
15	NSH	√			√			√			9
16	KHD	√			√			√			9
17	INK	√				√		√			7
18	CHT		√		√				√		7
19	PTR		√			√				√	5
20	NSA	√				√		√			8
Jumlah		12	7	0	12	7	0	9	8	4	142
Sub total		36	14	0	36	14	0	27	16	4	
Total		50			50			42			
Rata-rata		87, 72			87, 72			82, 45			83, 04

**Catatan: 3: Lancar; 2: Cukup; 1: Lambat**

**Instrumen Lembar Observasi Kemampuan Motorik Halus dalam Kehidupan Sehari-hari pada Anak Kelompok B TK ABA Koripan**

**Petunjuk**

Beri tanda √ pada kolom 3, 2, 1 sesuai dengan hasil pengamatan pada kemampuan motorik halus dalam kehidupan sehari-hari dan tuliskan waktu yang diperlukan anak dalam menyelesaikan kegiatan.

Kemampuan Motorik Halus Dalam Kehidupan Sehari-Hari											
No	Nama	Meresletingkan tas			Mengancingkan baju			Mengikat tali sepatu			Jumlah
		Senin, 13 April 2015			Selasa, 14 April 2015			Kamis, 16 April 2015			
		3	2	1	3	2	1	3	2	1	
1	RNI	√			√				√		8
2	SYR	√			√			√			9
3	ARF	√			√			√			9
4	DOF	√			√			√			9
5	ZAK	√			√				√		7
6	DVI	√			√			√			8
7	SHD	√			√			√			9
8	NMN	√				√		√			7
9	DNY	√			√				√		7
10	LTG	√			√			√			9
11	DFA	√			√			√			9
12	DWL	√				√			√		7
13	LNA	√			√			√			9
14	IRL		√			√				√	5
15	NSH	√			√				√		8
16	KHD	√			√			√			9
17	INK	√			√			√			9
18	CHT	√			√			√			9
19	PTR		√			√				√	5
20	NSA	√			√			√			9
Jumlah		18	2	0	16	4	0	13	5	2	161
Sub total		54	4	0	48	8	0	39	10	2	
Total		58			56			51			
Rata-rata		96, 67			93, 33			85,00			89, 44

**Catatan: 3: Lancar; 2: Cukup; 1: Lambat**

LAMPIRAN 8.  
FOTO PENELITIAN



Foto saat anak sedang melakukan kegiatan meremas



Foto saat anak sedang melakukan kegiatan menjiplak





Foto saat anak sedang melakukan kegiatan membentuk



Foto saat anak sedang melakukan kegiatan merobek



Foto saat anak sedang melakukan kegiatan menggunakan alat cetak



Foto saat anak sedang melakukan kegiatan menggunakan gunting



Foto saat anak sedang melakukan kegiatan mengancingkan baju



Foto saat anak sedang melakukan kegiatan mengikat tali sepatu





Beberapa hasil karya anak menjiplak bentuk buah



Beberapa hasil karya anak membentuk segitiga, lingkaran dan segi empat